

Koordinator Penyusun :
Evi Lusiana

SKENARIO PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

Untuk Pengajar Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah

さくら



Diterbitkan atas kerjasama :



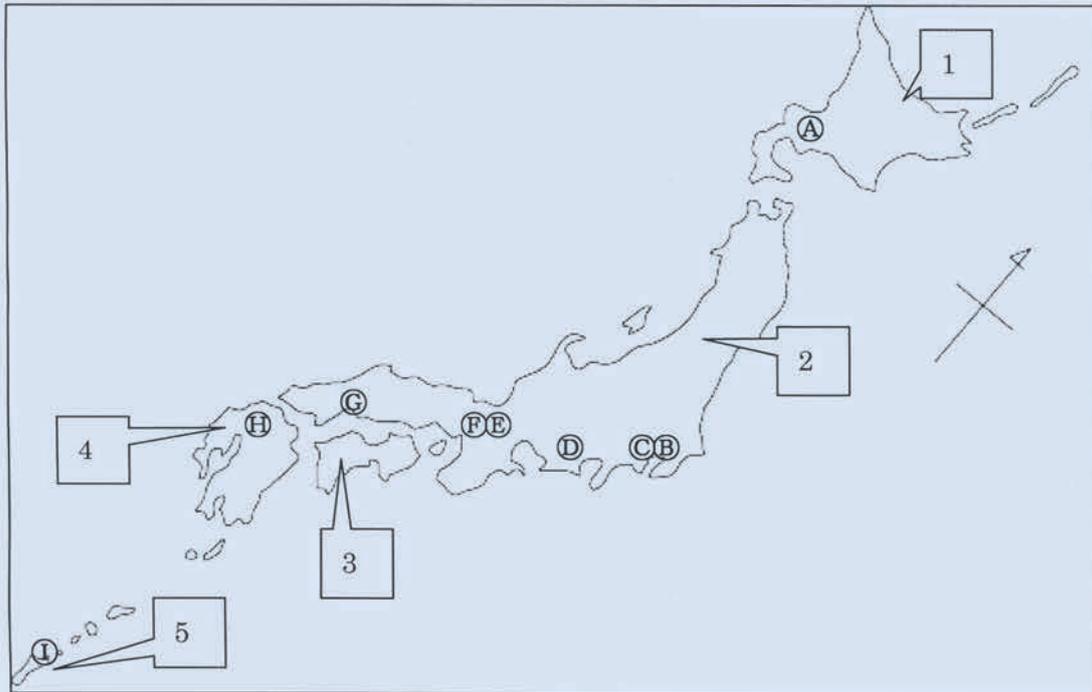
JAPAN FOUNDATION

THE JAPAN FOUNDATION,
JAKARTA



DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DITJEN. MANAJEMEN DIKDASMEN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL RI.

PETA JEPANG



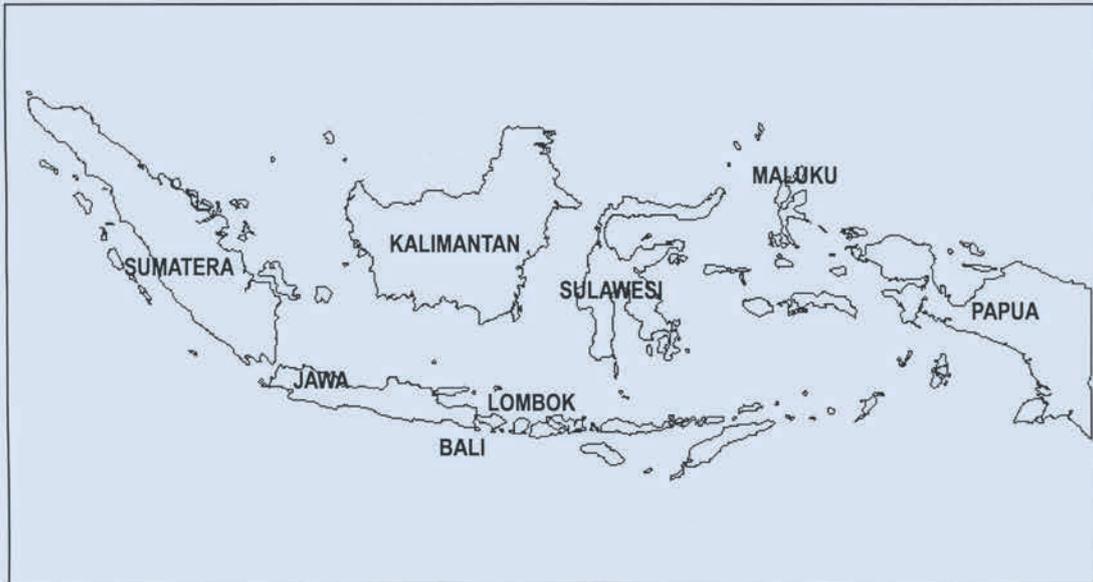
Pulau

Romaji (Huruf Latin)	Hiragana
1. Hokkaidô	ほっかいどう
2. Honshû	ほんしゅう
3. Shikoku	しこく
4. Kyûshû	きゅうしゅう
5. Okinawa	おきなわ

Kota Besar

Romaji (Huruf Latin)	Hiragana
Ⓐ Sapporo	さっぽろ
Ⓑ Tôkyô	とうきょう
Ⓒ Yokohama	よこはま
Ⓓ Nagoya	なごや
Ⓔ Kyôto	きょうと
Ⓕ Ôsaka	おおさか
Ⓖ Hiroshima	ひろしま
Ⓗ Fukuoka	ふくおか
Ⓘ Naha	なは

PETA INDONESIA



Pulau

Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang
Sumatera	スマトラ
Jawa	ジャワ
Bali	バリ
Lombok	ロンボク
Kalimantan	カリマンタン
Sulawesi	スラウェシ
Maluku	マルク
Papua	パプア

Kota Besar

Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang
Medan	メダン
Padang	パダン
Jakarta	ジャカルタ
Bandung	バンドウン
Yogyakarta	ジョグジャカルタ
Semarang	スマラン
Surabaya	スラバヤ
Denpasar	デンパサル
Balikpapan	バリックパパン
Makassar	マカッサル
Manado	マナド

SKENARIO PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

Untuk Pengajar Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah

さくら

Diterbitkan atas kerjasama :



DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DITJEN. MANAJEMEN DIKDASMEN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL RI.

BUKU PELAJARAN BAHASA JEPANG “SAKURA” SKENARIO PEMBELAJARAN

Untuk Pengajar Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah

© 2009

Hak cipta pada The Japan Foundation, Jakarta

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Kerjasama **The Japan Foundation, Jakarta** dan

Dit. Pembinaan SMA, Ditjen. Manajemen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan Nasional RI

Koordinator : Evi Lusiana

Penyusun :

- | | | |
|----------------------------|-------------------------|-------------------------------|
| - Dwi Retno Udjian Ningsih | - Ketut Suandi | - Rina Ristiawati |
| - Aswanto | - Rudy Dermawan | - Endang Sutisna |
| - Lautri Ramadhiana | - Efi Nefiyanti | - Heri Sri Rahmadi |
| - Endang Sunaryati | - Nia Kurniasih | - Triyono |
| - Mudjajanah | - Endah Wijayanti | - Azmil Laily Rosyidah |
| - Ninik Triwahjoeni | - Euis Rusmiati | - Evy Pramudiarni Puspitasari |
| - Sri Endang Suryatmi | - Tristiana Imanda Dewi | - Dimas Ferry Novianto |
| - Ketut Sudiarsa | - Elan Ramlan | - Wem A Tumewan |
| - Ni Nyoman Erawati | - Een Rohaeni | - Francisco Tirukan |
| - I Putu Sudiarmika | - Neni Anggraeni | - Nancy Muing |
| - Arsih Nasvi | - Yohanita Salvatrix | - Reynie Paath |

Penyusun Budaya :

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| - Sri Murwani | - Yasmin |
| - Rina Pertiwi | - Zeny Kurniawan |
| - Santie Destiari | - I Ketut Adi Parta Jaya |
| - Endang Sri Mulyani | - Eske Ratu |
| - Hadi Susanto | - Dina C.M. Rottie |

Cetakan pertama : Mei 2009

Cetakan kedua : Kelayakan hasil penilaian, 2010

Buku Pelajaran Bahasa Jepang “Sakura” Skenario Pembelajaran / koordinator penyusun, Evi Lusiana
Jakarta : The Japan Foundation, 2009
ilus ; 21 cm x 29.7 cm

Teks dalam bahasa Jepang dan Indonesia
Diterbitkan atas kerjasama dengan Dit. Pembinaan SMA, Ditjen. Manajemen Dikdasmen,
Kementerian Pendidikan Nasional RI

ISBN 978-979-1351-04-1

Buku Pelajaran Bahasa Jepang “Sakura” Skenario Pembelajaran

Cetakan ini disumbangkan oleh The Japan Foundation, Jakarta untuk digunakan
di Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pelajaran bahasa Jepang di Indonesia

Dilarang keras mengutip atau memperbanyak isi buku ini, sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa izin tertulis dari The Japan Foundation, Jakarta

KATA PENGANTAR

Direktorat Pembinaan SMA dan The Japan Foundation Jakarta telah menyusun Buku pelajaran Bahasa Jepang berjudul "SAKURA" yang terdiri atas 3 (tiga) jilid. Buku-buku tersebut diperuntukan bagi peserta didik SMA yang mempelajari bahasa Jepang sebagai mata pelajaran bahasa asing dalam program pilihan (bukan program Bahasa) di kelas X, XI, XII.

Buku Skenario Pembelajaran "Sakura" disusun untuk membantu guru memfasilitasi peserta didik yang menggunakan buku pelajaran "Sakura". Buku ini dilengkapi dengan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Jepang untuk Program Pilihan, serta berbagai pertanyaan yang banyak diajukan oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa dan budaya Jepang.

Dengan mengikuti alur skenario pembelajaran, kami harapkan guru-guru bahasa Jepang di SMA dapat menjadi fasilitator yang mampu mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi berbahasa Jepang secara terpadu, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi baik lisan maupun tertulis menggunakan bahasa dan huruf-huruf Jepang (Hiragana, Katakana, dan Kanji) dengan tepat.

Kepada semua pihak, terutama tim penyusun, penasehat, dan tim evaluasi yang telah berperanserta dalam mewujudkan buku Skenario Pembelajaran bahasa Jepang "Sakura" ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Penghargaan dan ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada The Japan Foundation Jakarta, yang tanpa henti terus membantu pengembangan pembelajaran bahasa Jepang di SMA.

Semoga bermanfaat.

Jakarta, April 2009
Direktur Pembinaan SMA



Dr. Sungkowo M
Dr. Sungkowo M
NIP. 130784257

KATA SAMBUTAN

The Japan Foundation merupakan institusi yang bergerak dalam bidang pertukaran budaya internasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memajukan pendidikan bahasa Jepang. Salah satu bentuknya adalah mengembangkan program pendidikan bahasa Jepang pada pendidikan menengah antara lain dengan membantu penyusunan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini dan minat siswa.

Buku “Sakura 1, 2, 3” ini diedit dari buku “Nihongo 1, 2” yang telah diterbitkan terlebih dulu. Ciri khas dari buku ini ada 2 hal, pertama adalah penggunaan huruf yang bertahap, dan kedua adalah muatan “Budaya Jepang”. Pada “Sakura 1” menggunakan huruf Romaji, “Sakura 2” menggunakan huruf Romaji, Hiragana dan Katakana, sedangkan “Sakura 3” menggunakan huruf Hiragana dan Katakana saja, Sedangkan materi “Budaya Jepang” dan berikut DVDnya, yang merupakan cuplikan dari bahan ajar dalam bentuk DVD yang diproduksi oleh The Japan Foundation yaitu *“Erin ga Chousen! Nihongo dekimasu”*. Selain itu, ilustrasi gambar juga ada yang diambil dari website pengajaran bahasa Jepang yang dikelola oleh The Japan Foundation, Japanese- Language Institute, Urawa yaitu *“Minna no Kyouzai Saito”*.

Buku ini telah melewati proses uji coba dan sosialisasi di SMA/MA pada beberapa wilayah di Indonesia selama 1 tahun ajaran, dan merupakan revisi dari hasil uji coba tersebut. Buku ini diterbitkan dengan harapan siswa bisa mempelajari bahasa Jepang sekaligus mengenal budaya Jepang, sehingga siswa bisa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengenal Jepang lebih dekat.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dan mendukung penyusunan, uji coba, penilaian buku “Sakura 1,2,3” ini, termasuk *“CASTEL/J (Computer Assisted System for Teaching & Learning / Japanese) project (research funded by Grant-in-Aid for Scientific Research from the Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology, Research representative: Yukihiro Komatsu, senior researcher at Educational Resources Research Center, National Institute for Educational Policy Research)”* yang telah memberikan ijin penggunaan ilustrasi gambar. Selain itu, kami mohon masukannya untuk dapat kami jadikan bahan referensi dalam penyusunan buku ajar berikutnya. Semoga bermanfaat.

Jakarta, April 2009

Director General
The Japan Foundation, Jakarta



IF



KANAI Atsushi

JAPAN FOUNDATION
JAKARTA

PENYUSUN BUKU

PENYUSUN :

1. Guru Bahasa Jepang

- Dwi Retno Udjian Ningsih SMAN 1 Malang
- Aswanto SMAN 1 Kauman
- Lautri Ramadhiana SMAN 1 Bangil
- Endang Sunaryati SMA Kemala Bhayangkari, Surabaya
- Mudjajanah SMA Trimurni, Surabaya
- Ninik Triwahjoeni SMAN 10 Surabaya
- Sri Endang Suryatmi SMAN 1 Sidoarjo
- Ketut Sudiarsa SMA Dharma Wiweka, Denpasar
- Ni Nyoman Erawati SMAN 1 Mengwi
- I Putu Sudiarmika SMAN 1 Melaya
- Arsih Nasvi SMAN 3 Gianyar
- Ketut Suandi SMAN 1 Gianyar
- Rudy Dermawan SMAN 81 Jakarta
- Efi Nefiyanti SMAN 46 Jakarta
- Nia Kurniasih MAN 4 Jakarta
- Endah Wijayanti SMAN 110 Jakarta
- Euis Rusmiati SMAN 5 Bekasi
- Tristiana Imanda Dewi SMAN 4 Bekasi
- Elan Ramlan SMAN 1 Banjaran
- Een Rohaeni SMAN 10 Bandung
- Neni Anggraeni SMAN 1 Margahayu
- Toti Arlina SMAN 1 Lembang
- Yohanita Salvatrix SMA Santa Angela, Bandung
- Rina Ristiawati SMAN 1 Baleendah
- Endang Sutisna SMA Taruna Nusantara, Magelang
- Heri Sri Rahmadi SMAN 3 Sukoharjo
- Triyono SMAN 1 Sukoharjo
- Mulyono SMA Veteran, Sukoharjo
- Azmil Laily Rosyidah MAN Magelang
- Wem A Tumewan SMAN 1 Manado
- Francisco Tirukan SMA Katolik Karitas, Tomohon
- Nancy Muing SMAN 1 Tombasian
- Reynie Paath SMAN 9 Manado

2. Japanese Language Expert The Japan Foundation

- Sasayama Michiko - Kurihara Akemi
- Morimoto Yukako - Obara Akiko
- Hiraiwa Keiko - Saito Mami
- Fujishima Yukiyo - Asaka Mari
- Tajiri Yumiko - Miura Yuichiro
- Hakuto Hiromi - Kudo Seiko
- Masui Yuko - Yoshioka Chisato
- Kuno Gen - Iwata Toshikazu
- Yoshida Yoshimi - Akiyama Kayo

PENYUSUN BUDAYA JEPANG :

- Sri Murwani SMA Bakti Idhata
- Rina Pertiwi SMAN 81 Jakarta
- Santie Destiari SMAN 10 Bandung
- Endang Sri Mulyani SMAN 15 Bandung
- Hadi Susanto SMAN 16 Semarang
- Yasmin SMAN 7 Semarang
- Zeny Kurniawan SMAN 4 Denpasar
- I Ketut Adi Parta Jaya SMAN 1 Nusa Penida
- Eske Ratu SMAN 9 Manado
- Dina C.M. Rottie SMA Pertiwi, Manado

AHLI BAHASA JEPANG (ADVISOR):

(Tenaga Ahli /Pengajar Bahasa Jepang The Japan Foundation)

- Fujinaga Kaoru
- Furukawa Yoshiko
- Watanabe Yumi
- Noborizato Tamiko
- Yoshida Yuko
- Kitani Naoyuki
- Evi Lusiana
- Santi Stanislausia
- Vera Yulianti Malik

PENGISI SUARA :

- Takeuchi Hayato
- Tsutsumi Kousuke
- Kumagai Hiroaki
- Yamamoto Akihiko
- Yamamoto Hiromi

ALIH BAHASA :

- Vera Yulianti
- Juju Juangsih
- Adisti Tri Andalia

TIM EVALUASI

Tim Sumatera Utara

- Fadhlah Rusli, SS SMA Swa Bina Karya
- Syahpriyanti, SS SMA Negeri 1 Medan

Tim Sumatera Barat

- Sofyan, S.Pd SMA Negeri 2 Bukittinggi
- Fitri Yansyah, S.Pd SMA Negeri 1 Padang Panjang
- Yolanda Suharja, S.Hum SMA Adabiah Padang

Tim Jabodetabek

- Marta Nurullita, SS SMA Negeri 75 Jakarta
- Ratih Budi Utami, SS SMA Negeri 10 Jakarta

Tim Jawa Barat

- Dra. Een Rohaeni SMAN 10 Bandung
- Yohanita Salvatrix Budiningsih, S.Pd SMA Santa Angela
- Rukti Ananditya Karunia Sari, S.Pd SMK Negeri 1 Cimahi

Tim Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta

- Hadi Susanto, SS SMAN 16 Semarang
- Sony Tatar Kristiono, SS SMA Negeri 2 Salatiga
- Dra. Rahmi Siti Sa'adah SMA Islam Sudirman Ambarawa
- Dra. Alfayana Army Aryati SMK Negeri 6 Surakarta
- Erwan Kasriyanto, A.Md SMA Negeri 1 Ambarawa

Tim Jawa Timur

- Dra. Mudjajanah SMA Trimurti Surabaya
- Siti Mukaromah, S.Pd SMA Negeri 2 Bojonegoro

Tim Bali

- I Dewa Made Oka, S.Pd SMA Negeri 1 Kintamani
- Nyoman Rara Widayani Astra, A.Md SMA Negeri 2 Mengwi
- I Gede Pariasa, SS SMA Ngurah Rai Kerobokan

Tim Sulawesi Utara

- Kesty Yollanda Tulangow, S.Pd SMA Advent Tompaso II
- Maya Ingrid Christine Selat, S.Pd SMA Negeri 2 Manado
- Marlyn Greaty Turangan, S.Pd SMA Negeri 1 Tondano

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Dit. Pembinaan SMA, Ditjen. Manajemen Dikdasmen, Depdiknas	iii
Kata Sambutan Director General The Japan Foundation, Jakarta	iv
Penyusun Buku dan Tim Evaluasi	v
Daftar Isi	vii
Pengantar dari Penyusun	1
Panduan untuk Pengajar	3
Panduan Penggunaan Buku	8
Daftar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (Program Pilihan)	12
Indikator	15
Kunci Jawaban Kegiatan	20
Kunci Jawaban Fukushû	23
Kunci Jawaban Latihan Huruf	27
Daftar Kanji	31
Naskah	32
Daftar Muatan per Bab	38
Perbandingan 『にほんご』 dengan 『さくら』	46
Penjelasan “Budaya Jepang”	53
Daftar “Budaya Jepang”	55
Panduan Pembelajaran “Budaya Jepang”	57
Kumpulan Pertanyaan dan Jawaban tentang “Budaya Jepang”	68
Kumpulan Pertanyaan dan Jawaban tentang “Siswa SMA Jepang”	106
Bahasa Jepang Yang Mendunia	108

PENGANTAR DARI PENYUSUN

Buku “Sakura” disusun untuk memenuhi kebutuhan pemelajar bahasa Jepang di SMA, SMK atau lembaga pendidikan sejenis baik sebagai Intrakurikuler, Program Pilihan, Ekstrakurikuler atau Kegiatan Tambahan. Pada ketiga buku “Sakura” dilengkapi dengan CD dan DVD. CD berisi pelafalan kata, lagu, dan kegiatan ‘mendengar’. Pada bagian buku yang terdapat simbol , dapat menggunakan CD untuk latihan ‘mendengarkan’, sedangkan DVD berisi film yang berhubungan dengan kebudayaan Jepang.

1. Jumlah Bab dan Jam Belajar

Buku “Sakura 1” dan “Sakura 2” masing-masing berisi 20 bab, masing-masing dirancang untuk kurang lebih 20 tatap muka @ 90 menit, sedangkan “Sakura 3” berisi 15 bab, dirancang untuk kurang lebih 15 tatap muka @ 90 menit, total 55 tatap muka @ 90 menit. Waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan satu bab tidak mengikat, bisa disesuaikan dengan kondisi kelas serta kebutuhan.

2. Penyusunan Tema Bab

Tema-tema dari bab yang ada dalam ketiga buku “Sakura” ini disusun berdasarkan tingkat kemudahan, keterpakaian dan keakraban tema-tema tersebut dengan kehidupan siswa. Selain itu juga diperhatikan urutan dari konkrit ke abstrak, dari fungsi bahasa sederhana yaitu mendeskripsikan, sampai kepada yang lebih kompleks yaitu, mengajak, menawarkan, mengusulkan, melarang, menyampaikan keinginan, dll.

3. Pemilihan Bab untuk Pembelajaran

Pembelajaran di kelas bisa menggunakan bab-bab sesuai urutan yang ditampilkan dalam buku ini. Selain itu, pengajar bisa juga memilih beberapa bab yang akan diajarkan sesuai dengan jumlah jam belajar, target dan ketertarikan siswa, dengan tetap memperhatikan urutan dari yang lebih mudah ke yang sulit. Namun, untuk latihan penulisan Hiragana dan Katakana tetap harus sesuai dengan urutan yang ditampilkan dalam buku.

4. Penggunaan Huruf Romaji, Hiragana, Katakana dan Kanji

Buku ini dirancang memperkenalkan huruf secara bertahap, yaitu Huruf Romaji (“Sakura 1”), Huruf Romaji, Hiragana dan Katakana (“Sakura 2”), serta Huruf Hiragana, Katakana dan Kanji sederhana (“Sakura 3”).

Pada “Sakura 1”, penggunaan huruf Romaji, dimaksudkan untuk mengutamakan kemampuan bahasa Jepang lisan, sambil mempelajari huruf Hiragana dan Katakana secara bertahap, sehingga pembelajaran bahasa Jepang akan lebih mudah dan menarik. Dari pembelajaran Huruf Hiragana dan Katakana pada buku “Sakura 1” ini, diharapkan siswa dapat mengenal Huruf Hiragana dan Katakana, yang akan mulai dipergunakan pada buku “Sakura 2”. Kemudian pada saat menggunakan buku “Sakura 3”, diharapkan siswa sudah mampu menguasai Huruf Hiragana dan Katakana. Pada buku “Sakura 3” ini akan diperkenalkan dengan Huruf Kanji sederhana.

Pembelajaran huruf Hiragana maupun Katakana bisa dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan bab yang ada dibuku. Selain itu, dapat juga diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar dengan mempertimbangkan waktu dan kondisi siswa.

5. Budaya Jepang

Budaya Jepang ditampilkan dibagian akhir dari tiap buku “Sakura”, tidak di tiap akhir bab. Hal ini, dengan pertimbangan agar guru dapat leluasa menggunakan “Budaya Jepang” pada saat dibutuhkan. Guru dapat menggunakan satu atau lebih “budaya Jepang” yang tersedia, disesuaikan dengan waktu, tema yang dibahas atau minat siswa. (Lihat: “Panduan Pembelajaran Budaya Jepang”)

6. Gambar, Foto, dan DVD

Gambar, foto dan DVD yang digunakan oleh buku ini, diambil dari website milik The Japan Foundation, yaitu *みんなの教材サイト (Minna no Kyouzai Saito)*.

Gambar/ilustrasi diambil dari 『教科書を作ろう』 (“*Kyokasho wo Tsukurou*”), ilustrasi “Ume”, ilustrasi 『初級語彙イラスト集』 (“*Shokyuu Goi Irasutoshuu*”). Selain itu, menggunakan ilustrasi “Castel / J” yang dibuat berdasarkan penelitian yang didukung oleh dana bantuan penelitian ilmiah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Pengetahuan dan Tehnologi Jepang (Wakil: Omatsu Yukihiro, National Institute of Educational Policy Research).

Foto diambil dari ^{しゃしん}写真パネルバンク (“*Shashin Panel Bank*”) (Panel Foto diterbitkan oleh The Japan Foundation). Antara lain diambil dari :

- ^{しゃしん}写真パネルバンク I ^{いしょくじゅう どうぐ}衣食住と道具シリーズ (Seri I “Pakaian dan Peralatan Sehari-hari”),
- ^{しゃしん}写真パネルバンク II ^{しゃかい せいかつ}社会生活シリーズ (Seri II “Kehidupan Masyarakat”),
- ^{しゃしん}写真パネルバンク III ^{しぜん よ か}自然と余暇シリーズ (Seri III “Alam dan Waktu Luang”),
- ^{しゃしん}写真パネルバンク IV ^{ぎょうじ}行事シリーズ (Seri IV “Perayaan”),
- ^{しゃしん}写真パネルバンク V ^{にちじょうせいかつ}日常生活シリーズ (Seri V “Kehidupan Sehari-hari”).

Sedangkan DVD adalah cuplikan beberapa episode yang diambil dari 『DVDで学ぶ日本語 エリンが挑戦！にほんごができます。』 Vol. 1, 2, 3, yang diterbitkan oleh The Japan Foundation pada tahun 2007. Pemilihan episode disesuaikan dengan tema yang dipelajari dan tema-tema yang dianggap menarik serta menambah wawasan bagi siswa.

Selamat menggunakan buku “Sakura” ini sesuai dengan kebutuhan.

Tim Penyusun

PANDUAN UNTUK PENGAJAR

◆ Latar Belakang Penyusunan Buku『さくら』

『さくら』 adalah buku ajar untuk kelas intra (Program Pilihan, Mulok dll.). Dengan berpedoman pada buku pelajaran bahasa Jepang untuk kelas bahasa『にほんご』 jilid 1 & 2 yang telah digunakan mulai bulan Juli tahun 2007, kami menyusun ulang buku ini agar dapat digunakan untuk kelas intra. Alasan kami menjadikan buku『にほんご』 sebagai panduannya agar, beban rekan guru yang mengajar bahasa Jepang di program bahasa, program pilihan dan mulok sekaligus, dapat dikurangi dibandingkan bila menggunakan buku yang sama sekali berlainan. Pada saat menyusun ulang, kami memperhatikan 3 hal yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh rekan pengajar di kelas intra di berbagai daerah.

	Masalah	→	Jalan Keluar (Ciri khas buku)
1	Karena kelas intra jumlah jam belajarnya sedikit, maka muatan『にほんご 1&2』 dirasakan terlalu padat dan tidak selesai.	→	Tiap bab memuat pola kalimat dan kosakata dengan jumlah yang bisa diselesaikan dalam waktu 2 jam pelajaran. Pemilihan pola kalimat dan kosakata sedapat mungkin memperhatikan minat siswa agar dapat belajar dengan senang.
2	Butuh waktu yang lama untuk mempelajari mengenai huruf.	→	Buku ini dibuat dengan memperkenalkan huruf Jepang secara bertahap. Buku Jilid 1 semua menggunakan Romaji, Jilid 2 gabungan huruf Jepang dan Romaji, Jilid 3 menggunakan huruf Jepang saja. Pertama-tama diharapkan siswa mempelajari bahasa Jepang sambil secara bertahap mempelajari huruf selama 1 tahun.
3	Sulit sekali mempertahankan motivasi siswa.	→	Agar siswa bisa menikmati pelajarannya, dimuat banyak “Budaya Jepang” dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia. “Budaya Jepang” dipilih dari materi『エリンが挑戦！にほんごできます。』 yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan siswa SMA. Pada bagian ini disajikan pula foto dan penjelasan dalam bahasa Indonesia, sehingga mudah dipahami siswa dan bisa merasakan Jepang lebih dekat lagi. Tambahan lagi, pada sebagian tema juga disertakan DVDnya.

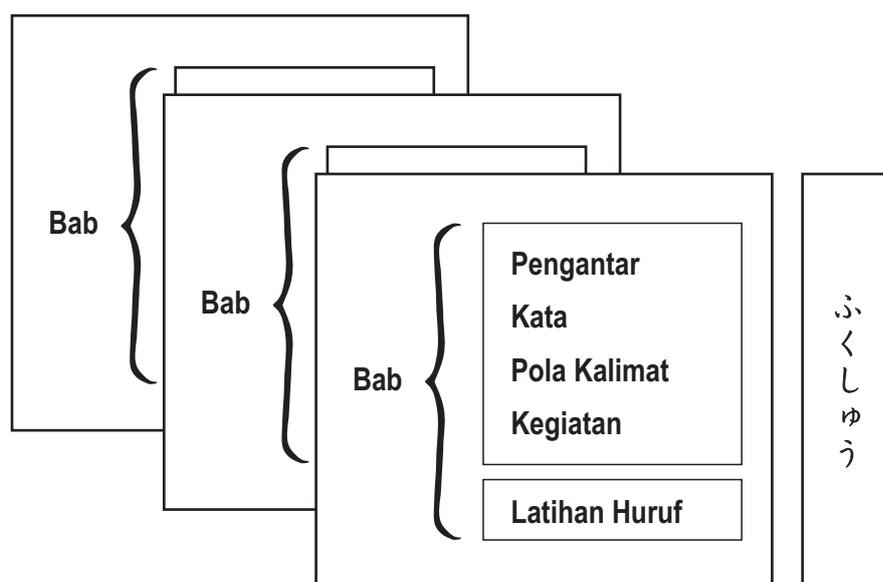
Buku『さくら』 pada dasarnya adalah buku ajar untuk kelas intra yang merasa kesulitan menggunakan buku『にほんご』. Untuk itu, digunakan Romaji, dan muatannya pun dibuat minimalis sesuai dengan kebutuhan saja. Akan tetapi, untuk siswa dan sekolah tertentu mungkin muatannya terlalu sedikit atau ada yang ingin mengajarkan hiragana dan katakana sejak awal. Saat itu, Anda dipersilahkan menggunakan buku『にほんご』, atau buku tambahan lainnya sesuai dengan kebutuhannya.

◆ Struktur Buku『さくら』

Buku ajar ini terdiri dari 3 jilid buku untuk siswa dan 1 jilid buku panduan guru, CD dan DVD masing-masing 1 keping.

◆ Struktur Bab

Buku ajar ini pada dasarnya per bab disusun untuk diselesaikan dalam 90 menit (1 TM 2 jam pelajaran). Dari bab 1 sampai bab 40 pada masing-masing babnya terdapat lembar latihan huruf. Pada jilid 3 ada lembaran untuk latihan Kanji, namun ada ada bab yang mengandung latihan Kanji ada juga yang tidak ada. Selain itu, tiap beberapa bab (2-4 bab) terdapat latihan gabungan dari beberapa tema yang berhubungan.



◆ Penggunaan Huruf Romaji

Pada jilid 1 dan 2 buku ajar ini, digunakan penulisan Romaji. Akan tetapi, cara penulisan Romaji tidak ada peraturan yang baku. Ada beragam jenis cara penulisan Romaji, misalnya format Kunrei, format Hebon, format Nihon, atau juga format lain yang disarankan untuk digunakan agar memudahkan pemahaman non-penutur asli Jepang dalam membacanya. Oleh karena itu, agar penutur asli bahasa Indonesia dapat melafalkan bunyi panjang dengan semirip mungkin dengan bahasa Jepang, maka bunyi panjang dalam buku ini ditulis dengan menggunakan simbol bunyi panjang Romaji (simbol “^” di atas huruf vokal yang dibaca panjang. Misalnya “ô”.)

Pada lembar “Latihan Huruf”, demi mengutamakan kemudahan pemindahan penulisan dari Romaji ke Hiragana atau Katakana, bunyi panjang ditulis dengan 「aa, ii, uu, ee/ei, oo/ou」. Dan untuk lembar selain lembar “Latihan Huruf”, dasar penulisan bunyi panjangnya adalah: bunyi panjang 「あ」“aa” tertulis “â”, bunyi panjang 「い」“ii” tertulis “î”, bunyi panjang 「う」“uu” tertulis “û”, bunyi panjang 「え」“ee/ei” tertulis “ê”, dan bunyi 「お」“ou/oo” tertulis “ô”. Akan tetapi, agar penutur asli bahasa Indonesia dapat melafalkan bunyi panjang dengan semirip mungkin dengan bahasa Jepang, ada beberapa kosakata yang memiliki bunyi panjang namun tidak ditulis dengan huruf bersymbol 「â, î, û, ê, ô」. Untuk lebih jelasnya, silahkan melihat daftar berikut.

3. Taruhlah kursor pada toolbar “*Insert*”, lalu klik kiri, lalu pilihlah “*Symbol*”.
4. Maka pada Word 2003 langsung akan nampak jendela “*Symbol*” (sedangkan pada Word 2007, perlu menekan lagi bagian “*More Symbols*”, baru akan nampak jendela “*Symbol*”). Setelah itu, pilihlah tab “*Symbols*”.
5. Pada jendela “*Font*”, kliklah tanda ‘∇’, pilihlah font “*Arial*” atau “*MS Gothic*”. Hati-hati tidak semua font mempunyai simbol vokal panjang.
6. Pada jendela “*Subset*”, kliklah tanda ‘∇’, pilihlah “*Basic Latin*” atau “*Latin-1 Supplement*”, maka dibawahnya akan muncul berbagai pilihan simbol.
7. Lalu dengan menekan tanda ‘∇’ biru pada sisi kanan, maka akan nampak pilihan simbol vokal panjang. (Hati-hati adakalanya simbol vokal panjang tidak tampak berurutan namun berserakan posisinya.)
8. Pilihlah simbol vokal panjang yang diinginkan, lalu, kliklah “*Insert*” yang ada di sebelah kanan bawah.
9. Maka, simbol yang dipilih tersebut akan berpindah ke tempat kursor yang kita letakkan sejak awal (No. 2 di atas).
10. Setelah itu, apabila ingin diubah dengan font yang lain, maka bagian yang ingin diubah di ‘drug’/ hitamkan, lalu pilihlah font yang diinginkan dari jendela font yang ada di *toolbar*. Namun, hati-hati tidak semua font mempunyai simbol vokal panjang seperti ini.

◆ Cara Memanggil Kembali Simbol Vokal Panjang (untuk penggunaan berikutnya)

Berikut akan diperkenalkan cara praktis untuk menggunakan secara berulang simbol vokal panjang.

Pertama, yang paling praktis adalah mengikuti langkah 1 s.d 4 di atas. Memang nampaknya sedikit repot, tetapi untuk kali berikutnya, huruf-huruf yang sudah biasa kita gunakan akan muncul pada jendela “*Recently Used Symbols*”, maka kita tidak memilih huruf yang akan digunakan dan meng-insertnya saja.

Cara kedua adalah dengan melakukan copy-paste huruf-huruf yang telah ada. Akan tetapi, cara ini harus didukung dengan adanya file yang berisi simbol vokal panjang, selain itu saat akan menggunakannya harus selalu membuka file tersebut.

◆ “Budaya Jepang”, “Siswa SMA” dan “Bahasa Jepang yang Mendunia”

Setelah halaman utama, terdapat “Budaya Jepang”, “Siswa SMA Jepang” dan “Bahasa Jepang yang Mendunia”. Pada saat pelajaran, Anda bisa memilih tema yang sesuai dan menggunakannya sebagai PR. “Budaya Jepang”, “Siswa SMA” diberikan agar siswa mengetahui mengenai Jepang dan merasa lebih dekat dengan Jepang. Sedangkan “Bahasa Jepang yang Mendunia” adalah lembaran yang memperkenalkan orang-orang yang mempelajari bahasa Jepang di seluruh penjuru dunia. Diharapkan dengan mengetahui orang dari negara lain yang mempelajari bahasa Jepang, bisa mereferensi pembelajaran bahasa Jepang, dan bisa mempelajari negara lain melalui bahasa Jepang.

Pada Buku Panduan Guru disertai daftar tanya-jawab seputar bagian “Budaya Jepang”, “Siswa SMA”. Kami menyiapkan pertanyaan dan jawaban untuk pertanyaan yang kira-kira ditanyakan oleh siswa, silakan menggunakannya sebagai persiapan mengajar.

◆ Simbol dalam Buku

Simbol yang ditampilkan dalam buku ini, mempunyai arti sebagai berikut.



Menandakan bagian ini bisa diperdengarkan dari CD yang merupakan bagian dari buku ini. Yang ada dalam CD ada lafal kosakata, Kegiatan mendengarkan dan lagu. Sedangkan naskah untuk kegiatan dan lagu dimuat di Buku Panduan Guru. Nomor yang tertera di samping simbol CD, menunjukkan nomor track pada CD.



Menandakan bagian ini bisa diperlihatkan film dari VCD yang merupakan bagian dari buku ini. Yang ada dalam DVD adalah beberapa sebagian dari tema “Budaya Jepang”. Cara menggunakannya, silakan melihat muatan contoh pembelajaran dengan menggunakan DVD “Contoh Pembelajaran Budaya Jepang”.

- Kegiatan

Di samping judul Kegiatan ada simbol sebagai berikut. Simbol tersebut menunjukkan jenis keterampilan dari 4 keterampilan berbahasa yang akan diasah dalam kegiatan tersebut. Pada daftar tabel di bawah, selain jenis keterampilan disertakan juga penjelasan jenis kegiatan yang dimuat di buku.

Simbol	Aspek	Jenis kegiatan
	Berbicara	<p>Interview : Kegiatan di mana siswa saling bertukar informasi yang (sedapat mungkin) sesungguhnya.</p> <p>Information gap : Latihan percakapan atau tanya-jawab dengan menggunakan kartu gambar atau kartu informasi.</p> <p>Role play : Latihan percakapan dengan situasi dan peran yang jelas.</p> <p>Game : Kegiatan yang bersifat menang-kalah, persaingan, permainan.</p>
	Mendengarkan	<p>Mencocokkan : Gambar dengan wacana yang didengar.</p> <p>Dikte : Siswa mendengarkan wacana dan mengisi bagian yang kosong.</p> <p>Game : Kegiatan yang bersifat menang-kalah, persaingan, permainan.</p>
	Membaca	<p>Mencocokkan : Gambar dll dengan wacana.</p> <p>Surat : Membaca dan menjawab pertanyaan.</p>
	Menulis	<p>Karangan : Sesuai dengan wacana sebelumnya.</p> <p>Balasan surat : Menulis balasan surat.</p> <p>Latihan kalimat : Menulis suatu informasi, pengumuman, dll.</p>

PANDUAN PENGGUNAAN BUKU

Saudara-saudara, langkah seperti apa yang Anda lakukan dalam belajar bahasa Jepang? Sebenarnya langkahnya akan berbeda-beda bergantung guru atau bahan ajarnya, tetapi disini kami akan memperlihatkan alur pengajaran dan contohnya dengan menggunakan bahan ajar ini. Alur pengajaran yang utamanya adalah seperti berikut:

1. PENGANTAR
2. LATIHAN DASAR
 - ① KATA
 - ② POLA KALIMAT
3. LATIHAN PENERAPAN / KEGIATAN
4. KESIMPULAN

Bagian “4. Kesimpulan” pada bahan ajar ini tidak tertulis, karena hal ini bergantung pada pemahaman siswa, sehingga isinya juga akan berubah.

Pada bahan ajar ini, satu bab untuk satu kali pelajaran. Alur pelajarannya dibuat seperti di atas ini. Pada bahan ajar ini, sebagai contoh, bab 7 (“doko ni arimasuka”, hal 26 buku SAKURA 1) akan diterangkan alur pengajaran dengan menggunakan bahan ajar ini. Diterangkan pula isi buku teks pada bagian kiri, tujuannya pada bagian kanan, juga cara penggunaan dan lain-lain.

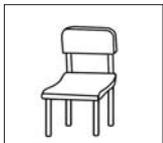
<p style="text-align: center;">7. DOKO NI ARIMASU KA</p> <p>PENGANTAR</p> <ul style="list-style-type: none">• Dimana tas, bolpoin dan kamus Anda sekarang? ① <div style="border: 1px dashed black; padding: 5px; margin: 10px 0;"><p><i>Mari kita berlatih menyebutkan barang-barang yang ada di dalam kelas dan ungkapan keberadaan barang agar dapat menginformasikan barang-barang yang ada di kelas.</i></p><p><i>Mari kita berlatih menyatakan letak/posisi benda.</i> ②</p></div>	<p>1. PENGANTAR</p> <p>[Tujuan]</p> <ol style="list-style-type: none">a. Memotivasi siswa untuk belajar.b. Memperkenalkan secara garis besar lingkup materi dan targaet bab/pembelajaran. <p>No. ①. di kiri (pertanyaan) mengusahakan supaya siswa mengerti isi pelajaran yang akan dipelajari hari ini melalui tanya jawab. Untuk mencapai [tujuan] sedapat mungkin mari kita melakukan Tanya jawab terhadap banyak siswa dengan menyenangkan.</p> <p>No. ②. di kiri adalah tujuan dari pelajaran ini. Pada bahan ajar ini, tujuan tiap bab ditulis dalam kotak segi empat ini. Butir b pada bagian [tujuan] di atas ditulis dengan tujuan supaya siswa mengerti.</p> <p>Tidak perlu menggunakan bagian 1 dan 2 secara bersamaan seperti ini. Silahkan pikirkan macam-macam Tanya-jawab dan cara menyampaikan tujuan dengan ide dari para guru sendiri.</p> <p>[Contoh permulaan pada percakapan]</p> <p>G (Guru) : Silahkan lihat barang bawaan Anda. S (Siswa) : Pensil/tas/bolpoin/kamus..... G : Saudara A! Tas Anda ada di mana? S. A (Siswa A) : Ada di atas meja.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



G : Saudara B, apakah ada bolpoin?
 S. B (Siswa B) : Ya, ada.
 G : Ada di mana?
 S. B : Ada di dalam tempat pensil.
 (diulang sama)
 G : Hari ini, mari kita belajar pola kalimat untuk menerangkan barang bawaan Anda dan letak benda yang ada di dalam ruangan.

KATA 12

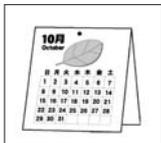
<Barang-barang di dalam kelas>



isu



tsukue



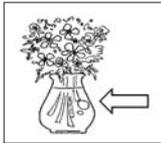
karendā



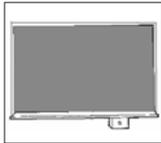
gomibako



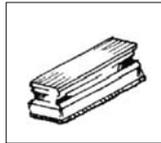
shashin



kabin

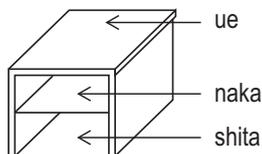


kokuban



kokubankeshi

<Letak>



arimasu

POLA KALIMAT

1. KB(benda) wa KB(tempat/benda) no KB(posisi) ni arimasu.

- Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan letak/posisi benda.
 Contoh: Hon wa kaban no naka ni arimasu.

2. LATIHAN DASAR

[Tujuan]

- Siswa dapat memahami makna, bentuk dan cara pemakaian.
- Siswa dapat mengingat dan menyebut dengan benar.

① KATA

[Contoh latihan yang menggunakan benda asli]

G (Guru) : (menunjuk kursi) (dalam bahasa Jepang)
 これは なんですか。

S (Siswa) : Kursi.

G : Ya betul (dalam bahasa Jepang)
 これは 「いす」 です。
 Kursi 「いす」 です。
 Tolong ucapkan 「いす」

S : 「いす」

(「つくえ」「カレンダー」 dan seterusnya)

② POLA KALIMAT

[Contoh permulaan pola kalimat]

(Meletakkan buku di atas meja)
 G : Silahkan lihat.
 Buku ada di mana? Di atas meja
 「(dalam bahasa Jepang)ほんは つくえの
 うえに あります。」
 (Memindahkan buku ke dalam meja)
 G : Sekarang bagaimana? Buku ada di mana?
 Di dalam meja
 「(dalam bahasa Jepang)ほんは つくえの
 なかに あります。」
 (Memindahkan buku ke bawah meja)
 G : Sekarang bagaimana? Buku ada dimana?
 Di bawah meja
 「(dalam bahasa Jepang)ほんは つくえの
 したに あります。」

§ **Latihlah kalimat berikut!**

- 1) ① Kabin wa ② tsukue no ue ni arimasu.
 ① gomibako Ali-san no pen Doni-san no hon
 ② isu, shita fudebako, naka kaban, naka
- 2) Q : ① Karendā wa doko ni arimasu ka.
 A : ② Tsukue no ue ni arimasu.
 ① kabin gomibako Ali-san no pen
 ② tsukue, ue kokuban, shita tsukue, naka

- G : Pola kalimat hari ini pembentukannya seperti apa?
 S : (mempresentasikan apa yang dipikirkan oleh siswa)
 G : Pola kalimat hari ini 「**KB**(benda) は **KB**(tempat/ benda) の **KB**(posisi) にあります」 dilakukan untuk menerangkan benda ada di mana.

Latihan 1 merupakan latihan substitusi キュー /cue adalah kata yang digaris bawah yang bisa disubstitusi dengan kata lain. キュー dalam latihan ini ada dua, yaitu a dan b. Bagian a diisi dengan kosakata dari a, bagian b diisi dengan bagian dari b. キュー a dan b berpasangan secara vertikal, jadi 'gomibako' dengan 'isu, shita', 'Ali-san no pen' dengan 'fudebako, naka', dst.

Latihan 2 merupakan latihan tanya jawab. Melatih mengubah bagian キュー sama seperti bagian 1.

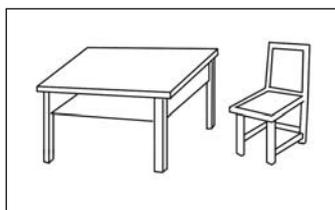
Sedapat mungkin siswa tidak membaca Buku Pelajaran pada waktu latihan. Sebagai gantinya, guru menuliskan pola di papan tulis dan mengeluarkan キュー secara lisan. キュー juga ditunjukkan dengan kartu gambar atau kartu kosakata. Selain itu, barang-barang yang ada di kelas/sekolah atau milik siswa, seperti alat tulis, dll juga dapat dipakai. Pada bagian inipun dapat menggunakan alat bantu yang sudah digunakan pada latihan kosakata.

Kemudian, penggunaan キュー tidak hanya yang terdapat dalam buku, tetapi bisa juga ditambahkan oleh guru.

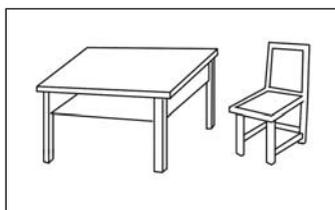
KEGIATAN

 **Doko ni arimasu ka**

- Carilah informasi mengenai letak barang-barang di dalam kelas!
- Gambar/tulislah kalender, vas bunga, penghapus papan tulis, foto, tempat sampah pada "Gambar Saya". Posisi benda boleh bebas.
 - Tanyakan posisi benda-benda tersebut milik lawan bicara, lalu tulis/gambarkan pada "Gambar Teman".
 - Setelah semua letak benda ditanyakan, cocokkanlah gambar dengan teman.
 - Tulislah laporannya sesuai dengan hasil tanya-jawab, lalu laporkan di depan kelas.



Gambar Saya



Gambar Teman

3. LATIHAN PENERAPAN / KEGIATAN

[Tujuan]

Siswa dapat menggunakan bahasa Jepang yang telah dipelajari pada situasi komunikasi yang sebenarnya.

[Alur Kegiatan]

- Pra Kegiatan: Mempersiapkan siswa
- Kegiatan: Pelaksanaan
- Pasca Kegiatan: Indikator dan Perbaikan (pengumuman, pemeriksaan)

[Contoh aktivitas]

1. Pra Kegiatan

① Penjelasan tujuan kegiatan

G : Mari kita saling bertanya mengenai apa dan ada di mana dengan menggunakan pola kalimat yang sudah dipelajari.

② Latihan contoh percakapan (apabila perlu)

Contoh Percakapan:

A : Kabin wa doko ni arimasu ka.

B : Tsukue no ue ni arimasu.

Contoh Laporan:

Kabin wa tsukue no ue ni arimasu.

- ③ Penjelasan cara melakukan kegiatan (sambil menggambar di papan tulis)
- G : Silahkan tulis gambar meja dan kursi di buku catatan. Menulis 2 buah gambar yang sama. Satu Gambar Saya, yang satunya lagi Gambar Teman.
- G : Silahkan tulis kalender, vas bunga, penghapus papan tulis, foto, tempat sampah di atas, di dalam dan di bawah meja dan kursi Gambar Saya. Di manapun boleh.
- G : Sambil melihat gambar ini, melakukan tanya jawab dengan teman, kemudian silahkan tulis jawabannya pada Gambar Teman.

- ④ Memperlihatkan contoh kegiatan yang dilakukan guru dan siswa

G : Memperlihatkan contoh
Aさん、かびんは どこに
ありますか。

S.A (Siswa A) : つくえの うえに あります。

(Guru menulis [vas bunga] ada di atas meja yang ada pada gambar di papan tulis)

2. Kegiatan

Guru melihat kegiatan siswa dan mengecek apakah metoda kegiatannya sudah benar atau belum.

3. Pasca Kegiatan

G : Baiklah, silahkan beritahukan hasilnya (menulis contoh presentasi di papan tulis)

G : Aさん、Bさんの かびんは
どこに ありますか。

S.A (Siswa A) : かびんは つくえの うえに
あります。
しゃしんは…。

(tidak dicantumkan di dalam buku teks)

4. KESIMPULAN

[Tujuan]

Memastikan dan mengulang hal yang dianggap sukar oleh siswa.

[Contoh kesimpulan percakapan]

G : Hari ini kita sudah mempelajari pola kalimat untuk menyatakan tempat benda. (dalam bahasa Jepang)
Aさん、Aさんの ペンは どこに
ありますか。

S.A (Siswa A) : ふではこの なかに あります。

(Bertanya kepada siswa yang lain ataupun mengenai hal yang lain)

G : Apakah ada pertanyaan?

G : Baiklah pelajaran hari ini kita selesai sampai di sini.

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR (Program Pilihan)

Kelas X , Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.	1.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat. 1.2 Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.
Berbicara 2. Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri.	2.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. 2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.
Membaca 3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana identitas diri.	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat. 3.2 Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 3.3 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana, Katakana) secara tepat.
Menulis 4. Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri.	4.1 Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana, Katakana) yang tepat. 4.2 Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	5.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat. 5.2 Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.
Berbicara 6. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	6.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. 6.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.
Membaca 7. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana kehidupan sekolah.	7.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat. 7.2 Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 7.3 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) secara tepat.
Menulis 8. Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan sekolah.	8.1 Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) yang tepat. 8.2 Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

Kelas XI , Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.	1.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat. 1.2 Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.
Berbicara 2. Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan keluarga.	2.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. 2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.
Membaca 3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana kehidupan keluarga.	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat. 3.2 Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 3.3 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) secara tepat.
Menulis 4. Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan keluarga.	4.1 Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) yang tepat. 4.2 Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	5.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat. 5.2 Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.
Berbicara 6. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	6.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. 6.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.
Membaca 7. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana kehidupan sehari-hari.	7.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat. 7.2 Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 7.3 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) secara tepat.
Menulis 8. Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan sehari-hari.	8.1 Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) yang tepat. 8.2 Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

Kelas XII , Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang hobi.	1.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat. 1.2 Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.
Berbicara 2. Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang hobi.	2.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. 2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun. 2.3 Menyampaikan pendapat dan perasaan secara lisan dengan lancar dan tepat sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan ujaran santun.
Membaca 3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana hobi.	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat. 3.2 Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 3.3 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) secara tepat.
Menulis 4. Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang hobi.	4.1 Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) yang tepat. 4.2 Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat. 4.3 Mengungkapkan pendapat, perasaan secara tertulis dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan menulis.

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	5.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat. 5.2 Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.
Berbicara 6. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	6.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. 6.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun. 6.3 Menyampaikan pendapat dan perasaan secara lisan dengan lancar dan tepat sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan ujaran santun.
Membaca 7. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana kehidupan sehari-hari.	7.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat. 7.2 Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat. 7.3 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) secara tepat.
Menulis 8. Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan sehari-hari.	8.1 Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana, Katakana, Kanji) yang tepat. 8.2 Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat. 8.3 Mengungkapkan pendapat, perasaan secara tertulis dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan menulis.

INDIKATOR (Jilid 1)

1. あいさつ
2. たってください

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi salam sesuai dengan kondisi dan keadaan waktu.
BERBICARA	Mengucapkan salam dan ungkapan sesuai dengan kondisi dan keadaan waktu.
MEMBACA	Mengidentifikasi salam dan ungkapan sesuai dengan kondisi dan keadaan waktu. Membaca kata dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kata dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

3. はじめまして
4. でんわばんごう

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi identitas diri sendiri dan orang lain.
BERBICARA	Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks yang berkaitan dengan perkenalan diri sendiri dan orang lain. Membaca kata dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kata dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

5. にほんごでなんですか
6. トノさんのえんぴつですか

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi nama benda, nama bahasa dan kepemilikan benda.
BERBICARA	Menginformasikan nama benda, nama bahasa dan kepemilikan benda.
MEMBACA	Mengidentifikasi nama benda, nama bahasa dan kepemilikan benda. Membaca kata dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kata dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

7. どこにありますか
8. トイレはどこですか
9. ドニさんはどこにいますか

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi nama benda, ruang yang ada di sekolah dan letak/posisinya, serta posisi keberadaan orang.
BERBICARA	Berkomunikasi tentang nama benda, ruang yang ada di sekolah dan letak/posisinya, serta posisi keberadaan orang.
MEMBACA	Mengidentifikasi nama benda, ruang yang ada di sekolah dan letak/posisinya, serta posisi keberadaan orang. Membaca kata dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kalimat atau wacana sederhana tentang nama benda, ruang yang ada di sekolah dan letak/posisinya, serta posisi keberadaan orang. Menulis kata dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

10. たんじょうび
11. テストはなんようびですか
12. がっこうはなんがつからですか
13. なんじですか
14. にほんごのじゅぎょうはどうですか
15. としょしつでほんをよみます

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi waktu kegiatan (tanggal, bulan, tahun, hari, jam), kegiatan yang dilakukan di sekolah dan kesan mengenai pelajaran.
BERBICARA	Berkomunikasi tentang waktu kegiatan (tanggal, bulan, tahun, hari, jam), kegiatan yang dilakukan di sekolah dan kesan mengenai pelajaran.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks yang berkaitan dengan waktu kegiatan (tanggal, bulan, tahun, hari, jam), kegiatan yang dilakukan di sekolah dan kesan mengenai pelajaran. Membaca kata/kalimat dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kalimat atau wacana sederhana tentang kegiatan (tanggal, bulan, tahun, hari, jam), kegiatan yang dilakukan di sekolah dan kesan mengenai pelajaran. Menulis kata/kalimat dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

16. わたしのかぞく
17. アユさんのかぞく
18. ちはきょうしです
19. どんなひとですか
20. どんなふくをきていますか

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi anggota keluarga sendiri dan orang lain, jumlah, usia dan pekerjaan anggota keluarga serta sifat/keadaan dan penampilan seseorang.
BERBICARA	Berkomunikasi tentang anggota keluarga sendiri dan orang lain, jumlah, usia dan pekerjaan anggota keluarga serta sifat/keadaan dan penampilan seseorang.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks yang berkaitan dengan anggota keluarga sendiri dan orang lain, jumlah, usia dan pekerjaan anggota keluarga serta sifat/keadaan dan penampilan seseorang. Membaca kata/ kalimat dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kalimat atau wacana sederhana tentang anggota keluarga sendiri dan orang lain, jumlah, usia dan pekerjaan anggota keluarga serta sifat/keadaan dan penampilan seseorang. Menulis kata/kalimat dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

INDIKATOR (Jilid 2)

21. うちにテレビがありますか
22. マリアさんのへや

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi ruang, keberadaan benda dan kondisi rumah.
BERBICARA	Berkomunikasi tentang ruang, keberadaan benda dan kondisi rumah.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks yang berkaitan dengan ruang, keberadaan benda dan kondisi rumah. Membaca kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menuliskan kalimat/wacana sederhana mengenai ruang, keberadaan benda dan kondisi rumah. Menulis kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

23. あさなにをしますか
24. あさごはん
25. なんじにおきますか
26. なんてがっこうへいきますか

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (jenis kegiatan, waktu, alat transportasi)
BERBICARA	Berkomunikasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (jenis kegiatan, waktu, alat transportasi).
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (jenis kegiatan, waktu, alat transportasi). Membaca kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kalimat atau wacana sederhana mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (jenis kegiatan, waktu, alat transportasi). Menulis kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

27. ひまなとき
28. ときどきサッカーをします
29. きのうテレビをみましたか
30. わたしのいちにち

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (jenis kegiatan saat senggang, frekuensi kegiatan, hal yang telah/tidak dilakukan).
BERBICARA	Berkomunikasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (jenis kegiatan saat senggang, frekuensi kegiatan, hal yang telah/tidak dilakukan).
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (jenis kegiatan saat senggang, frekuensi kegiatan, hal yang telah/tidak dilakukan). Membaca kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kalimat atau wacana sederhana mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (jenis kegiatan saat senggang, frekuensi kegiatan, hal yang telah/tidak dilakukan). Menulis kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

31. なんがいにありますか

32. いくらですか

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi benda, letak, harga, dan kondisi barang.
BERBICARA	Berkomunikasi tentang benda, letak, harga, dan kondisi barang.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks tentang benda, letak, harga, dan kondisi barang. Membaca kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kalimat atau wacana sederhana mengenai benda, letak, harga, dan kondisi barang. Menulis kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

33. コーラはありますか

34. おいしいですか

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi makanan/minuman, ketersediaan, cara memesan dan rasa makanan/minuman.
BERBICARA	Berkomunikasi tentang makanan/minuman, ketersediaan, cara memesan dan rasa makanan/minuman.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks tentang makanan/minuman, ketersediaan, cara memesan dan rasa makanan/minuman. Membaca kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kalimat atau wacana sederhana mengenai makanan/minuman. Menulis kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

35. ゆうびんきょくはどこにありますか

36. どんなまち、どんなところ

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi informasi mengenai letak tempat, kondisi kota.
BERBICARA	Berkomunikasi tentang letak tempat, kondisi kota.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks tentang letak tempat, kondisi kota. Membaca kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menulis kalimat atau wacana sederhana mengenai letak tempat, kondisi kota. Menulis kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

37. わたしはおんがくがすきです

38. しゅみはなんですか

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran.
BERBICARA	Berkomunikasi mengenai kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks tentang kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran. Menyimpulkan isi teks yang berkaitan dengan kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran. Membaca kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menyusun kalimat dan wacana sederhana tentang kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran. Menulis kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang yang sesuai.

39. どんながいこくごができますか

40. ピンポンがとくいです

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi informasi mengenai kemahiran/ketidakmahiran.
BERBICARA	Berkomunikasi mengenai kemahiran//ketidakmahiran.
MEMBACA	Mengidentifikasi isi teks tentang kemahiran/ketidakmahiran. Menyimpulkan isi teks yang berkaitan kemahiran/ketidakmahiran. Membaca kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.
MENULIS	Menyusun kalimat dan wacana sederhana tentang kemahiran/ketidakmahiran. Menulis kalimat/wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang.

INDIKATOR (Jilid 3)

41. チアトルへいきませんか

42. もしもし

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi ajakan berekreasi dan alur berbicara di telepon.
BERBICARA	Mendemonstrasikan ajakan berekreasi (mengajak, menyetujui ajakan, menolak ajakan) baik langsung maupun melalui telepon sesuai alur.
MEMBACA	Mengidentifikasi informasi umum dan rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan isi ajakan berekreasi dan pembicaraan di telepon. Menyimpulkan isi teks dalam huruf bahasa Jepang. yang berkaitan dengan ajakan rekreasi (mengajak, menyetujui ajakan, menolak ajakan) dan pembicaraan di telepon. Membaca huruf Kanji sederhana.
MENULIS	Menulis dalam huruf bahasa Jepang. ajakan berekreasi. (Poster sederhana atau surat) Menulis huruf Kanji sederhana.

43. どこへいきたいですか

44. ほっかいどうはいまふゆです

45. かんこうち

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi keinginan berekreasi, kondisi cuaca, dan tempat-tempat rekreasi yang ada serta hal-hal yang bisa dilakukan di tempat rekreasi.
BERBICARA	Berkomunikasi mengenai keinginan berekreasi, kondisi cuaca, dan tempat-tempat rekreasi yang ada serta hal-hal yang bisa dilakukan di tempat rekreasi.
MEMBACA	Mengidentifikasi informasi umum dan rinci mengenai keinginan berekreasi, kondisi cuaca, dan tempat-tempat rekreasi yang ada serta hal-hal yang bisa dilakukan di tempat rekreasi. Menyimpulkan isi teks dalam huruf bahasa Jepang. yang berkaitan dengan keinginan berekreasi, kondisi cuaca, dan tempat-tempat rekreasi yang ada serta hal-hal yang bisa dilakukan di tempat rekreasi. Membaca huruf Kanji sederhana.
MENULIS	Menulis.wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang mengenai keinginan berekreasi, kondisi cuaca, dan tempat-tempat rekreasi yang ada serta hal-hal yang bisa dilakukan di tempat rekreasi. Menulis huruf Kanji sederhana.

46. パダンリょうりをたべたいんですが…
 47. ここでしゃしんをとらないでください
 48. プロモさんにのぼったことがありますか
 49. バリへいきました

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi mengenai saran, larangan, pengalaman, serta kesan.
BERBICARA	Berkomunikasi mengenai saran, larangan, pengalaman, serta kesan.
MEMBACA	Mengidentifikasi informasi umum dan rinci mengenai saran, larangan, pengalaman, serta kesan. Menyimpulkan isi teks dalam huruf bahasa Jepang.yang berkaitan dengan saran, larangan, pengalaman, serta kesan. Membaca huruf Kanji sederhana.
MENULIS	Menulis wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang. mengenai saran, larangan, pengalaman, serta kesan dalam huruf bahasa Jepang. Menulis huruf Kanji sederhana.

50. どうしたんですか
 51. くすりをのんだほうがいいですよ
 52. うちへかえってもいいですか

MENDENGARKAN	Mengidentifikasi mengenai kondisi kesehatan, saran, dan permohonan ijin.
BERBICARA	Berkomunikasi mengenai kondisi dan saran mengenai kesehatan, saran, dan permohonan ijin.
MEMBACA	Mengidentifikasi informasi umum dan rinci mengenai kesehatan, saran, dan permohonan ijin dalam huruf bahasa Jepang. Menyimpulkan isi teks dalam huruf bahasa Jepang.yang berkaitan dengan kondisi dan saran mengenai kesehatan Membaca huruf Kanji sederhana.
MENULIS	Menulis wacana sederhana mengenai kondisi kesehatan dan saran dalam huruf bahasa Jepang. Menulis huruf Kanji sederhana.

53. なにがほしいですか
 54. とけいをもらいました
 55. なにになりたいですか

MENDENGARKAN	Memahami pernyataan mengenai keinginan, “yarimorai” dan cita-cita
BERBICARA	Berkomunikasi mengenai keinginan, “yarimorai” dan cita-cita.
MEMBACA	Mengidentifikasi informasi umum dan rinci mengenai keinginan, “yarimorai” dan cita-cita. Menyimpulkan isi teks dalam huruf bahasa Jepang yang berkaitan dengan keinginan, “yarimorai” dan cita-cita. Membaca kanji sederhana.
MENULIS	Menulis wacana sederhana dalam huruf bahasa Jepang tentang keinginan, “yarimorai” dan cita-cita. Menulis huruf Kanji sederhana.

KUNCI JAWABAN KEGIATAN

Bab 1

1. E 2. A 3. D 4. C
2.
 - (1) ohayô gozaimasu, ohayô
 - (2) Oyasuminasai, Oyasuminasai
 - (3) mata ashita, Sayônara, Sayônara
 - (4) Konnichiwa. Ogenki desu ka, genki desu.

Bab 6-2

1. b 2. f 3. d 4. e 5. g

Bab 12-1

- (1) 5-gatsu – 4-gatsu
- (2) 4-gatsu – 3-gatsu
- (3) 9-gatsu – 6-gatsu
- (4) 2-gatsu – 12-gatsu

Bab 12-2

1. lie, (tesuto wa) 1-gatsu tôka kara desu. / lie, 1-gatsu 19-nichi kara dewa arimasen.
2. (1-gatsu 23-nichi wa) sui-yôbi desu.
3. Gakkô no yasumi wa 1-gatsu 26-nichi kara 2-gatsu mikka made desu.
4. 2-gakki wa 2-gatsu yokka kara desu.
5. Supôtutaikai wa 1-gatsu 21-nichi kara 1-gatsu 23-nichi made desu.

Bab 13-1

	PM 3:00	AM 5:00	AM 4:00	PM 1:00	PM 9:00	AM 10:00				
	AM 12:00	PM 11:05	AM 7:00	PM 2:00	PM 1:10	AM 8:00				
	PM 6:00	AM 9:05	AM 10:15	PM 12:20	AM 8:45	AM 4:05				
	AM 2:35	AM 11:25	AM 1:40	PM 4:25	PM 7:30	AM 3:50				

Bab 15-1 (Contoh)

1. Kôtê de supôtsu o shimasu.
2. LL-kyôshitsu de têpu o kikimasu.
3. LL-kyôshitsu de bideo o mimasu.
4. Toshô-shitsu de hon o yomimasu.
5. Kyôshitsu de kanji o kakimasu.

Bab 15-2

Pelajaran	Hari	Jam	Kesan
Nihon-go	ka-yôbi	gozen 7-ji kara 8-ji han made	muzukashii desu, omoshiroi desu
rekishi	sui-yôbi	gozen 10-ji kara 11-ji han made	kantan desu, omoshiroi desu

Bab 17

1. E 2. C 3. B

Bab 18

1. 5 orang
2. 3 orang

Anggota Keluarga	Usia	Pekerjaan/Status
otôsan	50	guru SMA
okâsan	45	wirausaha café
oniisan	22	karyawan
imôtosan	14	siswa SMP

Bab 19

1. F 2. E 3. G 4. D

Bab 20

1. B 2. C 3. E 4. D

Bab 22

1. いいえ、(マリアさんのへやは) あかるいです。
2. はい、(マリアさんのへやは) きれいです。
3. いいえ、ありません。
4. (つくえのしたに) ごみばこが あります。
5. つくえのうえに あります。

Bab 23-2

1. H 2. B 3. A 4. D
5. F 6. G 7. E 8. C

KUNCI JAWABAN KEGIATAN

Bab 24-2

- たなか : 8じ, 12じ
いとう : 4じ, 9じはん
たかはし : 6じ, 11じはん
さとう : 7じはん 1じはん
すずき : 4じはん, 9じ

Bab 25

1. (まいあさ) 5じに (あさごはんを) たべます。
2. ごはんと さかなを たべます。
3. いいえ、(うちで) たべません。
4. がっこうで (あさごはんを) たべます。
5. なにも のみません。

Bab 26-2

1.
 1. (まいあさ) 5じに おきます。
 2. シャワーをあびます。
 3. バイクで (がっこうへ) いきます。
 4. (うちから がっこうまで) 20ふんぐらいです。

Bab 28-1

1. F 2. CA 3. D 4. E 5. GB

Bab 28-2

1.
 1. (ゆきこさんは) 6じごろ おきます。
 2. (ゆきこさんは) げつようびから きんようびまで がっこうへ いきます。
 3. (ゆきこさんは) ともだちと えいがを みます。
 4. (ゆきこさんは) にちようびの あさ) さんぽします。

Bab 30

1.
 1. B 2. E 3. D 4. F 5. G 6. A 7. C

Bab 36-1

- (1) ふるい, おてら, きれいな
- (2) きれいな, きれい
- (3) にぎやかな, たかい, おおきい

Bab 36-2

1.
 1. まりこさんからリナさんへ
 2. どうきょうは おおきい まちです。とても にぎやかです。ゆうめいな ところがたくさん あります。
 3. どうきょうタワーやどうきょうデイズニーランドが あります。

Bab 37-1

- (1) B (2) D (3) C (4) A

Bab 40-1

- (1) E (2) B (3) C

Bab 40-2

1.
 1. (たなかさんは) スポーツのなかで サッカーが いちばん すきです。
 2. (たかはしさんは) えいがが とくいです。
 3. (いとうさんの しゅみは) ギターを ひくことです。
 4. (すずきさんは) にちようびに) ともだちと うみへ いきます。

Bab 41-2

1.
 1. 6がつ15にちに いきます。
 2. チアトルへ いきます。
 3. ひようは 50,000ルピア です。
 4. りょこうは ごぜん7じから ごご5じまでです。

Bab 43-2

1.
 1. バンドゥンへ いきます。
 2. 8がつ29にちと 8がつ30にちです。
 3. 8がつ29にち どのようび13:50です。
 4. たきを みます。うまに のります。
 5. CibaduyutとCihampelasで かいものします。

Bab 44

1. なつ, はれています, とても あつい
2. うき, はれています, あまり あつくない
3. なつ, あつい, あめが ふっています

KUNCI JAWABAN KEGIATAN

Bab 45

- 1.
1. (プランバナナに) ふるい おてらがあります。
2. (プランバナナで)
ジャワの ダンスを みることができます。
ガムランの えんそうを きくことができます。
3. (おうきゅうに) はくぶつかんがあります。
4. (おうきゅうで)
ラマヤナの ダンスを みることができます。

Bab 49

- 1.
1. かんこうきゃくがおおぜい いました。/
とても にぎやかでした。
2. (あすかさんは クタで) サーフィンをしました。
3. (あすかさんは よる)
ケチャック・ダンスを みました。
4. (ばんごはんは) すこし からかったです。
でも、おいしかったです。
5. (バリは)
あつかったです。でも、とても よかったです。

Bab 50

1. h 2. a 3. e 4. d 5. g

Bab 54

1. → 2. ← 3. → 4. → 5. ←
6. → 7. ← 8. ← 9. → 10. ←

Bab 55-2

1. モデル
2. かしゅ
3. (にほんごの) きょうし

KUNCI JAWABAN FUKUSHÛ

Bab 1-4

1.
(1) Ohayô gozaimasu
(2) Konnichiwa
(3) Sayônara / Dewa mata / Mata ashita / Mata rai-shû
(4) Oyasuminasai

2.
(1) wa (2) wa, no (3) wa, ni (4) ka

3.
(1) Hajimemashite, Dôzo yoroshiku
(2) Kochira wa Doni-san desu

4.
(1) zero ni nana ichi no go roku ichi no san hachi kyû
(2) zero san ichi no go kyû yon no san roku roku ichi
(3) zero hachi ichi no ni ni nana no san kyû yon go

Bab 5-6

1.
① b ② a ③ j ④ l ⑤ c
⑥ i ⑦ g ⑧ e ⑨ k ⑩ d ⑪ f

2.
(1) nôto
(2) lie, pen dewa arimasen
(3) Nihon-go, jisho / Eigo, dictionary
(4) monosashi, Mira-san
(5) kaban dewa arimasen

Bab 7-9

1.
① toire ② shokuin-shitsu
③ hoken-shitsu ④ tosho-shitsu

2.
(1) ue
(2) hon
(3) ue
(4) tsukue
(5) tsukue, naka

3.
(1) Ira-san
(2) ushiro
(3) tonari
(4) mae
(5) Ika-san no mae / Dedi-san no tonari / Nita-san no ushiro

Bab 10-12

1.
(1) ① san-gatsu ② shi-gatsu
 ③ shichi-gatsu ④ ku-gatsu
(2) ① mikka ② hatsuka
 ③ yokka ④ ni-jû go-nichi

2.
(1) Ashita wa 16-nichi desu.
(2) Asatte wa getsu-yôbi desu.
(3) Rai-shû no moku-yôbi wa hatsuka desu.
(4) 28-nichi wa kin-yôbi desu.
(5) Rai-getsu wa 11-gatsu desu.

3. (Contoh)
(1) Watashi no tanjôbi wa 8-gatsu 17-nichi desu.
(2) Nihon-go no jugyô wa sui-yôbi desu.
(3) Gakkô no yasumi wa 1-gatsu 25-nichi kara 2-gatsu futsuka made desu.

Bab 13-15

1.
(1) 2-ji 30-pun (2) 7-ji 20-pun (3) 10-ji 15-fun

2.
(1) mimasu (2) kakimasu
(3) kikimasu (4) yomimasu

3.
(1) tosho-shitsu (2) kyôshitsu
(3) kôtê (4) LL-kyôshitsu

4. (Contoh)
(1) Ima 8-ji 20-pun desu.
(2) Kyôshitsu de Nihon-go o benkyô-shimasu.
(3) Nihon-go no jugyô wa omoshiroi desu.

KUNCI JAWABAN FUKUSHÛ

Bab 16-17

1.
(1) futari (2) yo-nin (3) go-nin
(4) hachi-nin (5) kyû-nin (6) jû-nin

2.
haha **okâsan** / ani oniisan
chichi otôsan / ane **onêsan**
sobo **obâsan** / sofu ojiisan

3.
(1) Maria-san wa 6-nin kazoku desu.
(2) Maria-san wa 4-nin kyôdai desu.

4.
(1) otôto
(2) onêsan, oniisan

Bab 18-20

1.
(1) kyôshi (2) kêsatsukan
(3) ryôshi (4) kaishain

2.
(1) oniisan, nan-sai (2) nan, chichi
(3) donna (4) ane

3.
(1) zubon o haite imasu / bôshi o kabutte imasu /
kutsu o haite imasu / shatsu o kite imasu / kutsushita
o haite imasu
(2) sukâto o haite imasu / kutsu o haite imasu / jaketto
o kite imasu / kutsushita o haite imasu
(3) sukâto o haite imasu / kutsu o haite imasu / shatsu
o kite imasu / kutsushita o haite imasu
(4) sukâto o haite imasu / megane o kakete imasu /
srandaru o haite imasu / shatsu o kite imasu

Bab 21-22

1.
(1) いま (2) ほんだな
(3) せんぷうき (4) テーブル
2.
(1) ちいさい (2) ひろい (3) あたらしい
(4) くらい (5) きれい

3.
(1) いまに あります
(2) アリさんの へやに あります
(3) テーブルと れいぞうこが あります
(4) ベッドと テレビが あります

Bab 23-26

1.
(1) はを みがきます (2) せんたくします
(3) おいのりを します (4) ねます
2.
(1) に (2) を (3) で, へ (4) から, まで
3.
おきます, あらいます, シャワー
ごはん / パン / にく / さかな / たまご / やさい /
くだもの,
のみます
バス / バイク / じてんしゃ / くるま,
いきます

4. (Contoh)
(1) はい、たべます / いいえ、たべません。
(2) はい、のみます / いいえ、のみません。
(3) バスでうちへ かえります。
(4) くるまで 15ふんぐらいです。

Bab 27-28

1.
(1) に (2) で, で (3) と, へ
2.
Dede-san selalu membersihkan kamar pada hari Minggu. Kadang-kadang bertemu dengan teman. Ia jarang membaca koran. Ia sering berenang di kolam renang.
3. (Contoh)
(1) はい、よくあいます。 / ときどき あいます。 /
いいえ、あまり あいませぬ。
(2) ひとりで デパートへ いきます。

KUNCI JAWABAN FUKUSHŪ

Bab 29-30

1.
 - (1) ききました
 - (2) ませんでした
 - (3) およぎました
 - (4) あいませんでした
2.
 - (1) ゆうべ 1じかんはん しゅくだいを しました
 - (2) けさ 30ぶん そうじしました
 - (3) おととい 1じかん プールで およぎました
3.
 - (1) しんぶんを よんで、おんがくを ききました
 - (2) さんぽして、かいものしました
 - (3) シャワーを あびて、ごはんを たべました

Bab 31-34

1.
 - (1) せんはっぴやく / sen hap-pyaku
 - (2) はっせんろっぴやく / has-sen rop-pyaku
 - (3) にまんさんぜん / ni-man san-zen
 - (4) ななじゅうまんきゅうせん / nana-jū-man kyū-sen
2.
 - (1) ケーキを みつつ ください
 - (2) すしを ひとつ ください
3.
 - (1) あの、しろい、あれ
 - (2) その、あおい、これ
4.
 - (1) なんがいに ありますか
 - (2) ありません、あります
 - (3) あまくないです、おいしいです

Bab 35-36

1.
 - (1) パンや (2) くつや
 - (3) びょういん (4) こうえん

2.
 - (1) おもしろくないです
 - (2) しずかではありません
 - (3) むずかしくないです
 - (4) ゆうめいではありません
3.
 - (1) にぎやかな (2) きれいな (3) ふるい
4.
 - (1) ぎんこうの まえに あります
 - (2) ほんやの まえに あります / ガソリンスタンドの となりに あります

Bab 37-40

1.
 - (1) サッカー、シラット、バドミントン
 - (2) うさぎ、いぬ、さる
 - (3) バナナ、パイナップル、パンパイヤ、スイカ
2.
 - (1) e (2) d (3) a (4) b
3.
 - (1) きく (2) よむ (3) うたう (4) する
4.
 - (1) どうぶつの なかで ねこが いちばん すきです
 - (2) わたしは サマン・ダンスが できます
 - (3) アリさんは うたが じょうずです
5. (Contoh)
 - (1) しゅみは まんがを よむことです
 - (2) マンゴーが いちばん すきです
 - (3) はい、できます / はい、すこしできます / いいえ、できません

Bab 41-44

1.
 - ① やま ② みずうみ
 - ③ どうぶつえん ④ ゆうえんち
2.
 - ① いきませんか、いきましょう、どうですか
 - ② みませんか、ちょっと
 - ③ おたく、リニ、おねがいします

KUNCI JAWABAN FUKUSHÛ

3.

- ① いき ② たべ ③ のり ④ し

4. (Contoh)

ジャカルタ, かんき,
とても あついです, はれて います

Bab 45-47

1.

- ① はくぶつかん ② ガムラン
③ アクセサリー ④ かわ

2.

- ① に, や, など ② で ③ なら ④ で

3.

- ① する ② のる ③ み ④ かい

4.

- ① ごみを すてないでください
② たばこを すわないでください
③ えさを やらないでください
④ つりを ししないでください

Bab 48-49

1.

- ① たべた ② のった ③ のぼった
④ いった ⑤ した ⑥ みた

2.

- ① すずしかったです
② かんたんでした
③ よかったです
④ おいしくなかったです
⑤ きれいではありませんでした

Bab 50-52

1.

- ① ねつが ある, (contoh) くすりをのんだ
② おなかがいたい, (contoh) つめたいみずを のま
③ けがをした, (contoh) うちで やすんだ

2.

- ① おなかがいたいで、
トイレへ いても いいですか
② ぐあいがわるいので、
ほけんしつで ねても いいですか
③ せきが できるので、
びょういんへ いても いいですか
④ かぜを ひいたので、
あした がっこうを やすんでも いいですか

Bab 53-55

1.

- ① いしゃ ② ガイド
③ ひしょ ④ かしゅ

2.

- ① なに, どんな ② なに
③ だれ ④ なに

3.

- ① ケーキ
② あゆみさん, あげました
③ あゆみさん, もらいました
④ アデさん, あげました

KUNCI JAWABAN LATIHAN HURUF

Latihan Huruf 13

- ① ネニ ② ナニ ③ ナイフ
④ カヌー ⑤ ノート ⑥ コーヒー

Latihan Huruf 14

- ① オヨ ② メモ ③ モスク
④ ミルク ⑤ マイク ⑥ チーム

Latihan Huruf 15

- ① ワヤン ② ホテル ③ ユーロ
④ アメリカ ⑤ レストラン ⑥ コリンタン

Latihan Huruf 16

- ① パン ② ズボン ③ ビデオ
④ ガムラン ⑤ ピンポン ⑥ ペンダント

Latihan Huruf 17

- ① メニュー ② ニョマン ③ キャンプ
④ チャンス ⑤ シャンプー ⑥ チョコレート

Latihan Huruf 18

- ① ジュース ② ビューラー ③ ジャカルタ
④ ジョギング ⑤ コンピューター
⑥ スケジュール

Latihan Huruf 19

- ① タクシー ② コンサート ③ カセット
④ サッカー ⑤ フォーク ⑥ チェック

【nama orang Indonesia】

- ① エフィ ② ブディ ③ ノファ
④ トウティ ⑤ アディヤント ⑥ bebas

Latihan Huruf 20

★ Menjodohkan ★

1. c 2. a 3. b 4. f 5. e 6. d
1. b 2. c 3. d 4. f 5. a 6. e
1. f 2. c 3. e 4. b 5. a 6. d
1. c 2. b 3. f 4. a 5. e 6. d

★ Mengganti ★

1	ベ	ッ	ド			
2	コ	ッ	プ			
3	ス	リ	ッ	パ		
4	シ	ヤ	ッ			
5	ジ	ユ	ー	ス		
6	プ	ー	ル			
7	ポ	ケ	ッ	ト		
8	パ	イ	ナ	ッ	プ	ル

Latihan Huruf 21

- ① おはようございます。
② わたしは こうこうせいです。
③ これはわたしの じしょではありません。
④ きょうは かようびです。
⑤ わたしは 5にんかぞくです。
⑥ としょしつで ほんを よみます。
⑦ ニナせんせい は きびしいです。
⑧ わたしは めがねを かけています。
⑨ もりたさんは どこに いますか。カンティンに います。
⑩ にほんごは むずかしいです。でも、おもしろい です。

Latihan Huruf 23

- ① d ② b ③ a ④ c
⑤ f ⑥ g ⑦ h ⑧ e

KUNCI JAWABAN LATIHAN HURUF

Latihan Huruf 24

あ	つ	に	い	あ	だ
に	く	ほ	や	さ	い
ら	え	ん	び	つ	ど
え	い	ご	み	ば	こ
せ	た	さ	か	な	ろ
い	ま	と	ば	ま	ち
と	ご	は	ん	え	り

Latihan Huruf 25

- ① ほん ② きょうかしょ ③ えんぴつ
 ④ ものさし ⑤ ふでばこ ⑥ とけい
 ⑦ かばん ⑧ つくえ ⑨ いす
 ⑩ ごみばこ

Latihan Huruf 26

- ① じむしつ ② ほけんしつ
 ③ こうちょうしつ ④ しょくいんしつ
 ⑤ としよしつ ⑥ こうてい

Latihan Huruf 27

- ① そぼ ② ちち ③ はは ④ あに
 ⑤ あね ⑥ おとうと ⑦ いもうと

Latihan Huruf 28

- ① けいさつかん ② ぎんこういん ③ ぐんじん
 ④ しゅふ ⑤ りょうし ⑥ いしゃ
 ⑦ かいしゃいん ⑧ きょうし ⑨ のうか
 ⑩ がくせい

* [がくせい sering digunakan untuk menyatakan だいがくせい]

Latihan Huruf 29

- ① にく ② さかな ③ たまご ④ やさい
 ⑤ くだもの ⑥ みず ⑦ ぎゅうにゅう

Latihan Huruf 30

- ① せがたかい ② せがひくい
 ③ かわいい ④ かみがながい
 ⑤ かみがみじかい ⑥ やさしい
 ⑦ まじめ ⑧ きびしい

Latihan Huruf 31

- ① みがきます ② たべます ③ のみます
 ④ よみます ⑤ ききます ⑥ かきます
 ⑦ おいのり ⑧ せんたく

Latihan Huruf 33

- ① b ② i ③ a ④ c ⑤ g
 ⑥ d ⑦ e ⑧ h ⑨ f ⑩ j

Latihan Huruf 34

- ① プール ② ケーキ ③ スカート
 ④ テーブル ⑤ スポーツ ⑥ ボールペン
 ⑦ コンピューター

Latihan Huruf 35

- ① c ② e ③ a ④ b ⑤ d
 ⑥ g ⑦ f

Latihan Huruf 36

- ① ジャケット ② スカート ③ ズボン
 ④ ネクタイ ⑤ サンダル ⑥ ジルバブ

Latihan Huruf 37

- ① パン ② コーラ ③ コーヒー
 ④ ケーキ ⑤ パパイア ⑥ バナナ
 ⑦ パイナップル

Latihan Huruf 38

- ① サッカー ② テニス
 ③ ピンポン ④ バレーボール
 ⑤ バドミントン ⑥ バスケットボール

KUNCI JAWABAN LATIHAN HURUF

Latihan Huruf 39

1. ① b ② d ③ a ④ e
2. ① f ② g ③ e ④ h ⑤ d
 ⑥ b ⑦ a ⑧ c ⑨ i

Latihan Huruf 40

- ① こんにちは。はじめまして。
- ② わたしは リナです。
- ③ ジャカルタに すんでいます。
- ④ わたしの あには エンジニアです。
- ⑤ わたしは バイクで がっこうへ いきます。
- ⑥ がっこうは ガソリンスタンドの まえに
 あります。
- ⑦ わたしは スポーツが すきです。
- ⑧ スポーツの なかで バドミントンが いちばん
 すきです。
- ⑨ にほんごと フランスごが すこし できます。
- ⑩ どうぞ よろしく おねがいします。

DAFTAR KANJI

Bab	Kanji	Cara Baca
42	上 中 下	うえ なか した
43	先 生 学 校	せん せい がく がっ (こう) こう
46	日 本 人 語	ひ び にち に か ほん じん にん ひと ご
48	月 火 木	げつ がつ か もく
50	水 金 土	すい みず きん ど
51	一 二 三 四 五	ひと (り) いち いっ (かい) ふた (り) ふつ (か) に みっ (か) さん よ (じ) よん よっ (か) し いつ (か) ご
53	六 七 八 九 十	むい (か) ろく ろっ (かい) なな なの (か) しち よう (か) はち はっ (かい) ここの (か) きゅう く (じ) とお じゅう じゅっ (ふん)
54	父 母 友	ちち (お) とう (さん) はは (お) かあ (さん) とも (だち)

NASKAH

Bab 1 AISATSU

KEGIATAN. Aisatsu

Contoh :

Yanto : かとうさん、こんばんは。

Katô : こんばんは。

(1)

Ani : たなか先生、おはようございます。

Tanaka : アニさん、おはよう。

(2)

Anak : おやすみなさい。

Ayah : おやすみなさい。

(3)

Itô : じゃあ、タティさん、またあした。

Tati : さようなら。

Itô : さようなら。

(4)

Budi : すずきさん、こんにちは。

Suzuki : あら、ブディさん、こんにちは。
お元気ですか。

Budi : ええ、元気です。

Bab 2 TATTE KUDASAI

♪ Minna de Tanoshiku

立って、すわって、本を開けて、

みんなで楽しくはじめましょう。

テープを聞いて、絵を見て、

本を読んで、作文を書いて。

立って、すわって、本を開けて、

みんなで楽しくはじめましょう。

Bab 6 TONO-SAN NO ENPITSU DESU KA

KEGIATAN 2. Dare no enpitsu desu ka

Contoh :

A : これはだれのえんぴつですか。

B : それはエエンさんのえんぴつです。

1.

A : これはだれの本ですか。

B : それはトティさんの本です。

2.

A : これはエエンさんのノートですか。

B : はい、そうです。

3.

A : これはだれのじしょですか。

B : これはエランさんのじしょです。

4.

A : これはエエンさんのものさしですか。

B : はい、そうです。

5.

A : これはエランさんのペンですか。

B : いいえ、ちがいます。

A : だれのペンですか。

B : トティさんのペンです。

Bab 11 TESUTO WA NAN-YÔBI DESU KA

♪ Tsukihi no uta

ついたち ふつか みっか よっか

いつか むいか なのか ようか

ここのか とおか じゅうよっか じゅうくにち

はつか にじゅうよっか にじゅうくにち

♪ Yôbi no uta

にち げつ か すい もく きん ど
日 月 火 水 木 金 土

もく きん ど もく きん ど
木 金 土 木 金 土

にち げつ か すい もく きん ど
日 月 火 水 木 金 土

また日曜日

Bab 12 GAKKÔ WA NAN-GATSU KARA DESU KA

KEGIATAN 1. Gakkô wa nan-gatsu kara desu ka

Contoh :

山田 : お国はどちらですか。

ブディ : インドネシアです。

山田 : ああ、そうですか。

学校は何月からですか。

NASKAH

ブデイ : 7月しちがつからです。
 やまだ : 何月なんがつまでですか。
 ブデイ : 6月ろくがつまでです。

(1)

トニ : ラタナーさん、お国くにはどちらですか。

ラタナー : タイです。

トニ : ああ、そうですか。学校がっこうは何月なんがつからですか。

ラタナー : 5月ごがつからです。

トニ : いつまでですか。

ラタナー : 4月しがつまでです。

(2)

アミ : お国くにはどちらですか。

鈴木すずき : 日本にほんです。

アミ : ああ、そうですか。学校がっこうは何月なんがつからですか。

鈴木すずき : 4月しがつからです。

アミ : 何月なんがつまでですか。

鈴木すずき : 3月さんがつまでです。

(3)

木村きむら : メアリーさん、お国くにはどちらですか。

メアリー : アメリカです。

木村きむら : ああ、そうですか。
 アメリカの学校がっこうは何月なんがつから何月なんがつまでですか。

メアリー : 9月くがつから6月ろくがつまでです。

木村きむら : そうですか。

(4)

ティニ : ジョンさん、お国くにはどちらですか。

ジョン : オーストラリアです。

ティニ : ああ、そうですか。
 学校がっこうは何月なんがつから何月なんがつまでですか。

ジョン : 2月にがつから12月じゅうにがつまでです。

Bab 13 NAN-JI DESU KA

♪Ima nan-ji

いち	に	さん	よん	ご	ろく	しち	はち
1	2	3	4	5	6	7	8
はち	く	じゅう	はち	く	じゅう		
8	9	0	8	9	10		
じゅういち	じゅうに	じゅういち	じゅうに				
11	12	11	12				
いまなん	じ	よ	じ	しち	じ	く	じ

今何時。4時です。7時です。9時です。

KEGIATAN. Nan-ji desu ka

ごぜん	しち	じ	ご	ご	いち	じ	ごぜん	よ	じ	
午前	7時	午後	2時	午後	1時	午前	4時			
ごぜん	しち	じ	ごぜん	じゅう	じ	じゅうごふん	ごぜん	く	じ	ごふん
午前	7時	午前	10時	15分	午前	9時	5分			
ご	ご	ろく	じ	ごぜん	じゅういち	じ	にじゅうごふん			
午後	6時	午前	11時	25分						
ごぜん	いち	じ	よん	じゅうごふん	ご	よ	じ	にじゅうごふん		
午前	1時	40分	午後	4時	25分					
ご	ご	しち	じ	ごぜん	よ	じ	ごふん			
午後	7時	はん	午前	4時	5分					
ごぜん	はち	じ	よん	じゅうごふん	ご	ご	じゅうに	じ	にじゅうごふん	
午前	8時	45分	午後	12時	20分					
ごぜん	じゅう	じ	じゅうごふん							
午前	10時	15分								

Bab 17 AYU-SAN NO KAZOKU

KEGIATAN. Ayu-san no kazoku

Contoh :

アユさんは5人かぞくです。
 おとうとさんが1人ひとりといもうとさんが1人ひとりいます。

1.

エフィさんは7人かぞくです。
 おじいさんとおばあさんがいます。
 3人きょうだいです。
 おにいさんが1人ひとりといもうとさんが1人ひとりいます。

2.

アズミルさんは7人かぞくです。
 おにいさんとおねえさんがいます。
 おじいさんとおばあさんがいません。

3.

ラミさんはひとりっこです。

NASKAH

Bab 19 DONNA HITO DESU KA

KEGIATAN. Donna hito desu ka

Contoh :

A: これはわたしのあにです。

B: せが高いですね。

A: ええ。

1.

A: これはわたしのいもうとです。

B: やせていますね。

A: ええ。

2.

A: これはわたしの母です。

B: かみが長いですね。

A: そうですね。かみがきれいです。

3.

A: これはわたしのいところですか。

B: ふとっていますね。

A: ええ、でも、きれいです。

4.

A: これはわたしのおとうとです。

B: せが高いですね。

A: そうですね。

Bab 23 あさなにをしますか

KEGIATAN 2. シャワーをあびます

1. こうちやをのみます。

2. シャワーをあびます。

3. しゅくだいをします。

4. おんがくを聞きます。

5. てがみを書きます。

6. ごはんを食べます。

7. テレビを見ます。

8. はをみがきます。

Bab 24 なんじにおきますか

KEGIATAN 2. なんじにおきますか

1.

A : 田中さんは何時におきますか。

田中 : 8時におきます。

A : 何時にねますか。

田中 : 12時にねます。

2.

A : 伊藤さんは何時におきますか。

伊藤 : 4時におきます。

A : 何時にねますか。

伊藤 : 9時半にねます。

3.

A : 高橋さんは何時にねますか。

高橋 : 11時半にねます。

A : 何時におきますか。

高橋 : 6時におきます。

4.

A : 佐藤さんは何時にねますか。

佐藤 : 1時半にねます。

A : 午前1時半ですか。

佐藤 : はい。

A : 何時におきますか。

佐藤 : 7時半におきます。

5.

A : 鈴木さんは何時におきますか。

鈴木 : 午前4時半におきます。

A : えっ、午前4時半ですか。

鈴木 : はい、午前4時半です。

A : じゃあ、何時にねますか。

鈴木 : 午後9時にねます。

A : 午後9時ですか。

鈴木 : はい。

A : そうですね。

NASKAH

Bab 28 ときどきサッカーをします

KEGIATAN 1. ときどきサッカーをします

1.

田中 : トノさん、らいしゅうの日曜日に何をしますか。

トノ : 日曜日ですか。えいがを見ます。

田中 : そうですか。わたしもえいがを見ます。

2.

アデイ : 佐藤さん、ひまなとき何をしますか。

佐藤 : うちでテレビを見ます。ときどきサッカーをします。

アデイ : ああ、そうですか。

3.

中村 : あしたトノさんのたんじょう日のパーティーですね。ナナさんは行きますか。

ナナ : はい、行きます。

4.

ティナ : 山田さん、らいしゅうの土曜日に何をしますか。

山田 : らいしゅうの土曜日ですか。わたしは母とデパートへ行きます。

ティナ : ああ、そうですか。

5.

ヤニ : 洋子さん、土曜日のよる、どこへ行きますか。

洋子 : どこへも行きません。うちにいます。

ヤニ : 何をしますか。

洋子 : ざっしを読みます。

ヤニ : 日曜日にどこへ行きますか。

洋子 : うみへ行きます。

ヤニ : ああ、そうですか。

Bab 36 どんなまち・どんなところ

KEGIATAN 1. どんなまち・どんなところ

Contoh:

A : 佐藤さん、きのうバンドゥンへ行きましたね。レンバンへ行きましたか。

B : はい、行きました。

A : レンバンはどんなところですか。

B : しずかなところですよ。花ややさいがたくさんあります。

1.

A : 日曜日にどこへ行きましたか。

B : ジョグジャカルタへ行きました。

A : ジョグジャカルタはどんな町ですか。

B : 古い町ですよ。お寺がたくさんあります。きれいなかいがんもありますよ。

2.

A : 鈴木さん、休みにどこへ行きましたか。

B : プラウ・スリブへ行きました。

A : プラウ・スリブはどんなところですか。

B : きれいなところですよ。かいがんがきれいですよ。

3.

A : 山本さん、せんしゅうの休みにどこへ行きましたか。

B : ジャカルタへ行きました。

A : ジャカルタはどんな町ですか。

B : にぎやかな町ですよ。高いたものや大きいモールがたくさんあります。

A : ああ、いいですね。

Bab 37 わたしはおんがくがすきです

KEGIATAN 1. わたしはおんがくがすきです

Contoh :

小栗 : はじめまして。小栗です。高校3年生です。わたしはおんがくとサッカーが好きです。どうぞよろしくおねがいします。

NASKAH

1.
佐藤 : はじめまして。佐藤です。高校1年生です。わたしはサッカーとテニスが大好きです。どうぞよろしくおねがいします。

2.
鈴木 : はじめまして。鈴木です。高校2年生です。
わたしはおんがくが大好きです。スポーツは好きではありません。どうぞよろしくおねがいします。

3.
高橋 : はじめまして。高橋です。わたしも高校2年生です。わたしはえいがとおんがくが大好きです。テニスも好きです。どうぞよろしくおねがいします。

4.
渡辺 : はじめまして。渡辺です。高校3年生です。わたしはサッカーとやきゅうが大好きです。テニスは好きではありません。どうぞよろしくおねがいします。

Bab 40 ピンポンがとくいです

KEGIATAN 1. ピンポンがとくいです

Contoh :

あきら : ブディさん、インドネシアでゆうめいなスポーツはなんですか。

ブディ : バドミントンです。

あきら : ブディさんはバドミントンができますか。

ブディ : ええ、とくいです。

1.
さちこ : ドニさん、上手ですね。
ドニさんはピンポンが好きですか。
ドニ : ええ、好きですが、あまり上手じゃありません。わたしはバレーボールがいちばんとくいです。

2.
マンドラ : たけしさん、サッカーが上手ですね。ほかのスポーツはどうですか。
たけし : テニスも、バドミントンも、ピンポンもできますが、あまり上手じゃありません。

3.
トノ : さち子さん、日本でゆうめいなスポーツはなんですか。
さちこ : やきゅうです。でも、わたしはやきゅうができません。わたしはピンポンがとくいです。
トノ : ああ、そうですか。

Bab 44 ほっかいどうはいまふゆです

KEGIATAN 1. ほっかいどうはいまふゆです

Contoh :

佐藤 : こんにちは。北海道の佐藤です。北海道は今冬です。きのうからずっとゆきがふっています。とてもさむいです。町はとてもしずかです。

1.
高橋 : こんにちは。シドニーの高橋です。シドニーは今夏です。はれています。とてもあついです。海に人がたくさんいます。

2.
ルディ : こんにちは。ジャカルタのルディです。ジャカルタは今雨季です。でも、きょうははれています。あまりあつくないです。

NASKAH

3.
鈴木 ^{すずき} : こんばんは。ブラジリアの鈴木 ^{すずき} です。ブラジリアは今夜10時 ^{いまよるじゅうじ} です。きせつ ^{なつ} は夏です。あついです。きょうはあめがふっています。

Bab 50 どうしたんですか

♪ からだのうた

はな くち あたま め みみ は のど
かた こし おなか て あし おなか
はな くち あたま め みみ は のど

KEGIATAN. どうしたんですか

1.
A: どうしたんですか。
B: はがいたいんです。
2.
A: どうしたんですか。
B: き ^{よる} のうの夜からあたまがいたいんです。
3.
A: どうしたんですか。
B: わたしはきのう ^{あし} ころびました。
それで、足 ^{あし} にけがをしたんです。
4.
A: どうしたんですか。
B: ちょっとおなかが...
5.
A: どうしたんですか。
B: き ^{よる} のうの夜バドミントンを3時間 ^{じかん} しました。それで、かたがいたいんです。

Bab 54 とけいをもらいました

KEGIATAN. とけいをもらいました

Contoh :

- 山田 ^{やまだ} さんは サリ ^{さり} さんにとけいをもらいました。
1. 山田 ^{やまだ} さんはサリ ^{さり} さんにプレゼントをあげました。
 2. わたしはサリ ^{さり} さんに本 ^{ほん} をもらいました。
 3. 山田 ^{やまだ} さんは友だち ^{とも} にカメラをあげました。
 4. アリ ^{あり} さんは友だち ^{とも} にネクタイをあげました。
 5. わたしはアリ ^{あり} さんにラジオをもらいました。
 6. 山田 ^{やまだ} さんは友だち ^{とも} にきつて ^{きつて} をあげました。
 7. 山田 ^{やまだ} さんはサリ ^{さり} さんにかばん ^{かばん} をもらいました。
 8. サリ ^{さり} さんは友だち ^{とも} にケーキ ^{ケーキ} をもらいました。
 9. 山田 ^{やまだ} さんはサリ ^{さり} さんにVCDプレーヤー ^{VCDプレーヤー} をあげました。
 10. わたしはサリ ^{さり} さんにネクタイ ^{ネクタイ} をもらいました。

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 1)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
Salam Sapaan dan Ungkapan yang Digunakan di Kelas	1	～さん ～せんせい おはようございます こんにちは こんばんは おげんきですか はい、げんきです さようなら では、また また あした また、らいしゅう おやすみなさい ありがとうございます いいえ、どういたしまして すみません いいえ			1. あいさつ (mencocokkan, Dikte)		1. あいさつ (Dikte)
	2	0～12 きいてください かいてください よんでください あけてください いってください みてください すわってください たってください きてください		1. いち、に、さん ・・・(Game)	2. たってください (Game)		
Jati Diri	3	～ねんせい なんねんせい わたし わたしたち こうこうせい せいと にほんじん インドネシアじん アメリカじん ちゅうごくじん なまえ こちら みなさん はじめまして どうぞよろしく(おねがいを します)	1. KB(orang)は KB(nama/status)です。 2. KB(orang)は KB(sekolah)の KB(nama/status)です。 3. こちらは KB(nama)です。 4. KB(nama)は KB(status)です。”	1. はじめまして (Role Play)			
	4	ジャカルタ スラバヤ メダン バンドウン ジョグジャカルタ デンパサル マナド バリックパパン ソロ パダン でんわばんごう なんばん どこ すんでいますね	1. でんわばんごうは KB(nomor)です。 2. KB(orang)は KB(tempat)に すんでい ます。	1. でんわばんごう (Interview)			
Lingkung- an Kehidupan Sekolah	5	ほん ノート じしょ きょうかしよ えんぴつ ペン ボールペン けしゴム ものさし ふでばこ かばん とけい これ それ あれ なん にほんご インドネシアご えいご はい、そうです いいえ、 ちがいます	1. これ／それ／あれは KB(benda)です。 2. KB1(benda)は KB2(nama bahasa)で KB3(benda)です。	1. にほんごで なんですか (Game) * Penjelasan, Contoh Kartu			
	6	だれ どうぞ ありがとう	1. これは KB(orang)の KB(benda)です。 2. これ／それ／あれは KB(orang)の KB(benda)ではありません。	1. トノさんの えんぴつですか (Game)	2. だれの えんぴ つですか (Mencocokkan)		
	7	つくえ いす カレンダー ごみばこ かびん あります(ある) うえ なか した こくばん こくばんけし しゃしん	1. KB(benda)は KB(tempat/benda)の KB(posisi)にあります。	1. どこに ありま すか (Information Gap)			

*Bagian yang bertanda * telah direvisi pada Edisi Terakhir.

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 1)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
Lingkungan Kehidupan Sekolah	8	きょうしつ がっこう としよしつ トイレ しょくいんしつ じむしつ こうてい カンティン ほけんしつ こうちょうしつ ここ そこ あそこ となり まえ すみません いいえ	1. KB(tempat)は KB(letak)です。	1. トイレはどこですか (Information Gap) * Denah, Contoh Percakapan, Catatan			
	9	うしろ います(いる)	1. KB(orang)は KB(tempat)にいます。 2. KB(orang)は KB(orang/tempat)の KB(posisi)にいます。	1. ドニさんはどこにいますか (Information Gap) * Kegiatan, Contoh Percakapan			
	10	11~31 ~がつ ~にち/か なんがつ なんにち いつ きょう あさって あした こんげつ らいげつ たんじょうび そうですか	1. KB1(bilangan)が KB2(bilangan)にちです。	1. たんじょうび (Interview)			
	11	~ようび なんようび スピーチコンテスト テスト ぶんかさい じゅぎょう こんしゅう らいしゅう ちょうれい	1. KB(kegiatan)は KB(nama hari)ようびです。	1. テストはなんようびですか (Information Gap) * Contoh Percakapan			
	12	やすみ ~がつき インドネシア にほん かんこく ちゅうごく マレーシア シンガポール タイ フィリピン オーストラリア アメリカ どちら	1. KB1(waktu)から KB2(waktu)までです。		1. がっこうはなんがつからですか(Dikte)	2. おしらせ (Pengumuman)	
	13	~じ ~ふん/ふん いま なんじ はん ごぜん ごご	1. KB1(bilangan)じ KB2(bilangan)ふん です。		1. なんじですか (Game)		
	14	れきし すうがく しゅうきょう たいいく おもしろい つまらない むずかしい かんたん(な) どう ひらがな かたかな かんじ でも	1. KB(mata pelajaran)は KSです。 2. Kalimat1. でも, Kalimat2.”	1. にほんごのじゅぎょうはどうですか (Interview) * Contoh Percakapan			

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 1)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
	15	よみます(よむ) かきます(かく) ききます(きく) みます(みる) します(する) スポーツ ペンきょうします(ペンきょうする) テープ ビデオ エルエル(LL)きょうしつ	1. KB(tempat)で KB(benda)を KK(bentuk-masu)ます。			2. がっこうの じゅぎょう (Wacana)	1. としよしつで ほんをよま ず(Latihan Kalimat) 2. がっこうの じゅぎょう (Karangan)
Kehidupan Keluarga	16	～にん(1～10) なんにん かぞく きょうだい ひとりっこ ちちはは あに あね いもうと おとうと そふ そぼ	1. KB(jumlah orang)かぞく/きょうだい です。 2. KB(saudara kandung)が KB(jumlah orang)います。	1. わたしの かぞく (speech)			1. わたしの かぞく (Karangan)
	17	おとうさん おかあさん おにいさん おねえさん いもうとさん おとうとさん おじいさん おばあさん	1. KB(orang)は KB(saudara orang lain) が KB(jumlah orang)います。		1. アユさんの かぞく (Mencocokkan)		
	18	10～100 ～さい なんさい はたち こうむいん けいさつかん ぎんこういん ぐんじん しゅふ りょうし いしゃ きょうし かいしゃいん エンジニア のうか しょうがくせい ちゅうがくせい だいがくせい レストラン みせ きっさてん うちは のうかです しごと	1. KB(orang)は KB(bilangan)さいです。 2. KB(orang)は KB(status)です。/ KB(jenis usaha)を やっています。			1. ちは きょうし です(Wacana)	1. ちは きょうし です (Karangan)
	19	やさしい きびしい まじめ(な) おもしろい かわいい ハンサム(な) きれい(な) どんな ひと せ たかい ひくい かみ ながい みじかい ふとっています やせています	1. KB(orang)は KS(sifat/gambaran fisik) です。		1. どんなひと ですか (Mencocokkan)		
	20	ふく シャツ ティー(T)シャツ ジャケット スカート ズボン ぼうし めがね サンダル ネクタイ くつ くつした ジルバブ きています<ふくを> かけています<めがねを> かぶっています<ぼうしを> はいています<ズ ボンを> しています<ネクタイを>	1. KB(pakaian/asesoris)を きて/かけて/ かぶって/はいて/しています。			1. どんなふくを きていますか (Mencocokkan)	

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 2)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
Kehidupan Keluarga	21	へや いま だいどころ うち でんわ テレビ コンピューター れいぞうこ せんぷうき エアコン ラジカセ ほんだな ソファ テーブル ベッド なに	1. KB(tempat)に KB(barang)があります。 2. KB(tempat)に KB1(barang)と KB2(barang)があります。	1. うちにテレビが ありますか (Information Gap) * Penjelasan			
	22	おおきい ちいさい あたらしい ふるい ひろい せまい あかるい くらい きれいな(な) きたない	1. KB(tempat)は KSです。			1. マリアさんの へや (Wacana)	
Kehidupan Sehari-hari	23	かお あります(あらう) は みがきます(みがく) シャワー みず あびます(あびる) ごはん たべます(たべる) こうちゃ のみます(のむ) しんぶん おんがく てがみ しゅくだい おいのり そうじします(そうじする) せんたくします(せんたく する) ラジオ ざっし あさ ひる よる それから	1. KB (keterangan waktu) KK(bentuk-masu)ます。	1. あさ なにを しますか (Interview)	2. シャワーを あびます (Mencocokkan)		
	24	まいあさ まいにち まいばん ねます(ねる) おきます(おきる) いきます(いく) きます(くる) かえります(かえる)	1. KB(waktu)に／ごろ KK(bentuk-masu) ます。	1. なんじに おきますか (Interview)	2. なんじに おきますか (Dikte)		
	25	あさごはん ひるごはん ばんごはん パン たまご さかな にく やさい くだもの コーヒー ジュース ぎゅうにゅう なにもたべません なにものみません	1. KK(bentuk-masu)ません。			1. アユさんの あさごはん (Wacana)	
	26	バス バイク じてんしゃ くるま なんて どのぐ らい あるいて	1. KB(alat transportasi)で KB(tempat) へ いきます／きます／かえります。 2. KB1(tempat)から KB2(tempat)まで KB(alat transportasi)で KB(jangka waktu)ぐらいです。	1. なんて がっこ うへ きますか (Interview)		2. リナさんの いちにち (Wacana)	2. リナさんの いちにち (Karangan)
	27	あいます(あう) ともだち およぎます(およぐ) かいものします(かいものする) さんぽします (さんぽする) はなし サッカー えいが いちば スーパー プール うみ ひとりで ひまなとき ゲーム モール	1. KB(orang)と KK(bentuk-masu)ます。	1. ひまなとき (Game)			
	28	まいしゅう ときどき いつも よく あまり	1. いつも／よく／ときどき KK(bentuk-masu)ます。／あまり KK(bentuk-masu)ません。			1. ときどき サッ カーをします (Mencocokkan)	2. てがみ(Surat)

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 2)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
Kehidupan Sehari-hari	29	きのう おととい けさ ゆうべ せんしゅう せんげつ ~じかん なんじかん	1. KK(bentuk-masu)ました／ませんでした。 2. KB(jangka waktu) KK(bentuk-masu) ます／ました。	1. きのう テレビを みましたか (Interview)			
	30		1. KK(bentuk-te)て、KK(bentuk-masu) ます／ました。			1. わたしの いちにち (Mencocokkan)	1. わたしのいち にち(Catatan Harian)
	31	カメラ シーディー(CD) ~かい／がい なんがい ちか どうも	1. KB(benda)は KB(lantai)にあります。	1. なんがい にありますか (Information Gap) * Penjelasan			
	32	101~1000,000 ~ルピア いくら せん まん じゅうまん ひゃくまん この その あの あかい しろい くらい きいろい あおい じゃ、それを ください すみません、また きます	1. この／その／あのKB(benda)は KB(harga)ルピアです。 2. KS(-i) + KB	1. いくらですか (Role Play) * Contoh Percakapan			
	33	たべもの のみもの ナシ・ゴレン ミー・ゴレン アヤム・ゴレン ミー・アヤム ミー・パソ さしみ てんぷら すきやき すし ケーキ コーラ おちゃ ひとつ~とお いくつ かしこまりました	1. KB(makanan/minuman)は ありますか。 2. KB(makanan/minuman)を KB(jumlah) ください。	1. コーラは ありますか (Role Play) * Contoh Percakapan			
	34	りょうり おいしい まずい からい あまい とても あまり	1. KB(benda/hal)は KS(-i)くないです。	1. おいしいですか (Interview)			
	35	パンや くつや ほんや ぎんこう びょういん ゆうびんきょく こうえん ガソリンスタンド モスク きょうかい おてら	1. KB(tempat)は KB(lokalasi)にあります。	1. ゆうびんきょく はどこにあり ますか (Information Gap) * Penjelasan, Denah			
	36	パリ レンバン チアトル タマン・ミニ ポロブドウル プナケン プラウ・スリブ トバコ どうきょう おおさか にぎやか(な) しずか(な) ゆうめい(な) きれい(な) すずしい ところ まち	1. KB(tempat)は KS(-na)では ありません。 2. KB(tempat)は KS(-i/-na) +KBです。		1. どんなまち・ どんなところ (Dikte)	2. わたしの まち (Surat)	2. わたしの まち (Balasan)

*Bagian yang bertanda * telah direvisi pada Edisi Terakhir.

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 2)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
Kegemaran	37	ピンポン バレーボール バドミントン テニス バスケットボール からて シラット すき(な) パパイア パイナップル パナナ すいか どうぶつ いぬ ねこ うさぎ とり さる いちばん	1. KB(orang)は KB(hal)が すきです。 2. KB(kelompok benda)の 中で KB(benda)が いちばん すきです。		1. わたしは おん がくが すきです (Mencocokkan)		2. どうぶつが すきです (Karangan)
	38	しゅみ うた うたいます(うたう) え かきます (かく) <えを> まんが ギター ひきます(ひく) ダンス つくります(つくる) <りょうりを> とります(とる) <しゃしんを>	1. KB(orang)の しゅみは KK(bentuk kamus)ことです。	1. しゅみは なん ですか (Interview)			
	39	がいこくご ドイツご アラビアご ちゅうごくご フランスご ケチャック・ダンス ジャイポン・ダンス サマン・ダンス スリンピ・ダンス できます(できる) すこし なにも できません どちらも できません	1. KB(orang)は KB(hal)が できます。	1. どんな がいこ くごが できま すか (Interview) * Penjelasan			
	40	ピアノ じょうず(な) へた(な) とくい(な) まだまだです	1. KB(orang)が KB(hal)が じょうず/ へた/とくいです。		1. ピンポンが とくいです (Mencocokkan)	2. てがみを ください (Surat)	2. てがみを ください (Balasan)

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 3)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
Berekreasi	41	やま みずうみ どうぶつえん ゆうえんち いっしょに いいですね すみません、ちょっと… また こんど こんど そうしましょう	1. KK(bentuk-masu)ませんか。 2. KK(bentuk-masu)ましょう。 3. KB(waktu)は どうですか。	1. げつようびは どうですか (Interview) * Penjelasan, Contoh Percakapan		2. チアトルへ いきませんか (Poster)	2. チアトルへ いきませんか (Poster)
	42	おたく じかん	1. もしもし、KB(nama orang)の おたくで すか。 2. KB(nama sendiri)ですが、KB(nama orang)をおねがいます。	1. もしもし (Role Play) * Penjelasan, Contoh Kartu, Contoh Percakapan			

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 3)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
Berekreasi	43	サーフィン ダイビング うま のります(のる)	1. KK(bentuk-masu)たいです。	1. どこへ いきますか (Interview) * Contoh Percakapan		2. りょこうの けいかく (Wacana)	
	44	きせつ はる なつ あき ふゆ さむい あつい あたたかい すずしい うき かんき てんき あめ ゆき はれています くもっています あめが ふっています ゆきが ふっています	1. KB(tempat)は いま KB(musim)です。 2. KB(tempat)は KSです/keadaan。		1. ほっかいどうは いま ふゆです (Mencocokkan)		
	45	かんこうち しょくぶつえん おんせん たき はくぶつかん おうきゅう ウブド クタ ポゴル キンタマニ タナトラジャ モナス プロモさん スマトラ ジャワ カリマンタン スラウエシ	1. KB(tempat)に KB(tempat wisata)や KB(tempat wisata)などが あります。 2. KB(tempat)で KK(bentuk kamus)こと が できます。			1. かんこうち (Wacana)	1. かんこうち (Karangan)
	46	ガムラン ワヤン おみやげ おかし にんぎょう パティック アクセサリー かいます(かう) たかい やすい ~りょうり よ	1. KK(bentuk-masu)たいんですが…。 2. KB(benda)なら、KB(tempat)が いいで すよ。	1. バダンりょうり を たべたいん ですが (Interview) * Contoh Pengisian Memo, Contoh Kartu			
	47	ごみ すてます(すてる) えさ やります(やる) くえさを> たばこ すいます(すう)<たばこを> つり かわ いけ	1. KK(bentuk-nai)ないてください。	1. ここで しゃしん を とらないで ください (Role Play) * Contoh Kartu 2. きょうしつで た べものを たべ ないてください (Role Play) * Kegiatan			
	48	のぼります(のぼる) がいこく さくら	1. KK(bentuk-ta)たことが あります。	1. プロモさんに のぼったこと が ありますか (Interview)			

*Bagian yang bertanda * telah direvisi pada Edisi Terakhir.

DAFTAR MUATAN PER BAB (Jilid 3)

Tema	Bab	Kata baru & ungkapan baru	Pola Kalimat	Kegiatan			
				bicara	dengar	baca	tulis
	49	たのしい いい	1. KBはKS(-i)かったです／くなかったです／KS(-na)でした／ではありませんでした。			1. バリへ いきました (Surat)	1. バリへ いきました (Karangan)
Kondisi Kesehatan	50	あたま ぐち かた おなか て あし こし はなめ みみ のど (～が)いたい ぐあいがわるい ねつがあります せきがでます かぜをひきました けがをしました どうしたんですか	1. KK(bentuk kamus/-ta)/KSんです。		1. どうしたんですか (Mencocokkan)		
	51	くすり やすみます(やすむ) あるきます(あるく) はしります(はしる) はやくもの つめたい たくさん だいじょうぶですか はい、そうします ゆっくり やすみます	1. KK(bentuk-ta)たほうが いいです。 2. KK(bentuk-nai)ないほうが いいです。	1. くすりを のんだほうが いいですよ (Role Play) * Penjelasan, Catatan			
	52	かります(かりる) つかいます(つかう) さきにはい、いいですよ いいえ、いけません	1. KK(bentuk-te)ても いいですか。 2. KK/KSので、KK(bentuk-te)ても いいですか。	1. せんせい、うちへ かってもいいですか (Game) * Penjelasan, Contoh Kartu 2. けんこうチェック (Survei)	2. けんこうチェック (Survei)		
Cita-cita	53	ディービディー(DVD)プレーヤー けいたいでんわ おかね ステレオ こんどのたんじょうび	1. KBが ほしいです。	1. なにが ほしいですか (Interview)			
	54	うでどけい はな プレゼント あげます(あげる) もらいます(もらう)	1. KB(pemberi)は KB(penerima)に KB(hadiah)を あげました。 2. KB(penerima)は KB(pemberi)に KB(hadiah)を もらいました。		1. とけいを もらいました (Mencocokkan)		
	55	パイロット スチュワーデス ひしょ かしゆ しんぶんきしゃ デザイナー モデル ガイド せんしゆ しょうらい になります(なる)	1. KB(pekerjaan)になりたいです。	1. なにに になりたいですか (Interview) * Contoh Percakapan	2. しごと (Wacana)		

PERBANDINGAN 『にほんご』 DENGAN 『さくら』

Buku 『さくら』 tidak memuat seluruh muatan yang ada pada 『にほんご』. Ada muatan kata dan pola kalimat pada 『にほんご』 tidak dimuat pada buku 『さくら』. Daftar berikut menunjukkan kata/pola kalimat yang diberi garis tidak dimuat pada buku 『さくら』.

『にほんご』 (Kelas BAHASA)				『さくら』			
Tema	Anak Tema	Sub Anak Tema	Kata Baru & Ungkapan	Pola Kalimat	Bab	Title	
0	Salam Sapaan dan Ungkapan yang Digunakan di Kelas	Salam Sapaan dan Ungkapan yang Digunakan di Kelas	A. Salam Pertemuan	おはようございます こんにちは こんにちは (nama)せんせい (nama)さん はい おひさしぶりですね おげんきですか はい、げんきです		1	あいさつ
			B. Salam Perpisahan	さようなら ではまた じゃあまた (では)またあした/ らいしゅう おやすみなさい			
			C. Salam yang Lain	どうぞ ありがとうございます/ました		2	たってください
			D. Instruksi di Dalam Kelas	0-12 きいてください かいてください よんでください あけてください いってください みてください すわってください たってください きてください			
1	Bunyi dan Huruf Bahasa Jepang	Bunyi dan Huruf Bahasa Jepang はつおん・もじ	A. Hiragana				
			B. Katakana				
			C. Lafal dan Penulisan				
2	Jatidiri	Perkenalan しょうかい	A. Memperkenalkan Diri	～ねんせい(1-12) わたし こうこうせい わたしたち せいと	1. KB(orang)はKB(nama/status)です。 2. KB(orang)はKB(sekolah)のKB(nama/status)です。	3	はじめまして
			B. Memperkenalkan Orang Lain	こちら みなさん はじめまして どうぞよろしく(おねがいします)	3. こちらはKB(nama)です。 4. KB(nama)はKB(status)です。		
			C. Nama Negara, Daerah Asal, Pekerjaan	インドネシア にほん かんこく ちゅうごく マレーシア シンガポール タイ フィリピン オーストラリア アメリカ ～じん (インドネシアじん にほんじん) ～のかた (インドネシアのかた にほんのかた) せんせい きょうし エンジニア おいしゃさん いしゃ ガイド ぎんこういん かいしゃいん なまえ(おなまえ) しゅっしん(ごしゅっしん) しごと(おしごと) くに(おくに) しつれいですが ああ、そうですか	5. おなまえ/おくに/おしごと/ごしゅっしんは。 6. KB(orang)はKB(nama-negara)じんです/KB(nama-negara)のかたです。	4	インドネシアじん・にほんじん・ なまえ→Bab3 Kata(国の名前)→Bab12 Kata(仕事の名前)→Bab18 ガイド→Bab55
			D. Tempat Tinggal, Nomor Telepon	ジャカルタ スラバヤ メダン バンドウン ジョグジャカルタ デンパサル マナドバリックパパン ソロ パダン でんわばんごう なんばん どこ すんでいます	7. KB(orang)はKB(tempat)にすんでいます。 8. でんわばんごうはKB(nomor)です。		

PERBANDINGAN 『にほんご』 DENGAN 『さくら』

Tema	Anak Tema	Sub Anak Tema	Kata Baru & Ungkapan	Pola Kalimat	Bab	Title	
3 Lingkungan Kehidupan Sekolah	3-1 Barang- barang もちもの	A. Nama Benda	ほん ノート じしょ きょうかしよ かみ えんぴつ ペン ボールペン けしゴム ものさし ふでばこ かばん とけい いいえ はい、そうです いいえ、ちがいます これ それ あれ なん(ですか) にほんご インドネ シアご えいご	1. KB(benda)です。 2. これ/それ/あれはKB(benda)です。 3. これはKB(jenis)のKB(benda)です。 4. KB1(benda)はにほんごでKB2(benda)です。	5	にほんごでなんですか	
		B. Kepemilikan Benda	だれ どれ	5. これはKB(orang)のKB(benda)です。 6. これ/それ/あれはKB(orang)のKB(benda)ではありません。 7. KB(orang)のKB(benda)はどれですか。	6	トノさんのえんぴつですか	
	3-2 Di Dalam Kelas きょうしつ の なか	A. Keberadaan Benda	きょうしつ(→Bab8) こくばん こくばんけし 手コタ つくえ いす まど ドア カレンダー え ちず しゃしん かびん ごみばこ ほうき ホワイトボード あります 上 中 下 そば よこ そと なに にもありません	1. KB(tempat)にKB(benda)があります/ありません。 2. KB(benda)もあります。(→Bab45) 3. KB(tempat/benda)のKB(posisi)にKB(benda)があります。 4. KB1(benda)とKB2(benda)があります。 5. KB1(benda)やKB2(benda)などがあります。(→Bab45) 6. KB(benda)はKB(tempat/benda)のKB(posisi)にあります。	7	どこにありますか	
			B. Letak Benda				
	3-3 Lingkungan Sekolah がっこう の なか	A. Tempat di Dalam Sekolah	がっこう こうちょうしつ しょくいんしつ ほけんしつ としょしつ じむしつ カンティン トイレ こうてい ここ そこ あそこ となり まえ すみません いいえ(どういたしまして) (→Bab1)	1. ここ/そこ/あそこはKB(tempat)です。 2. KB(tempat)はここ/そこ/あそこです。	8	トイレはどこですか	
			B. Keberadaan Orang	うしろ います	3. KB(tempat)にKB(orang)がいます。 4. KB(orang)はKB(tempat)にいます。	9	ドニさんはどこにいますか
	3-4 Kalender Sekolah スクール カレンダー	A. Bulan dan Tanggal	11-31 ~月 なん月 ~日 なん日 こん月 らい月 きょう あさって あした たんじょう日 いつ	1. KB1(bilangan)月KB2(bilangan)日です。	10	たんじょうび	
			B. Nama Hari	~よう日(日-土) なんよう日 こんしゅう らいしゅう スピーチコンテスト テスト ぶんかさ	2. KB(nama hari)はKB(waktu)です。	11	テストはなんようびですか
			C. Jadwal Kegiatan Sekolah	やすみ がつき(1, 2)	3. KB1(waktu)からKB2(waktu)まで	12	がっこうはなんがつからですか
	3-5 Jadwal Pelajaran じかんわり	A. Waktu	~じ(1-12) なんじ ~ふん/~ぷん(5, 10, 15...) はん なんぷん いま ごぜん ごご	1. KB1(bilangan)じKB2(bilangan)ふんです。	13	なんじですか	
			B. Jadwal Pelajaran	じかんわり たいいく すうがく しゅうきょう れきし ~かい(1-10) なんかい ~じかんめ(1-10) なんじかんめ べんきょうします(→Bab15) いっしゅうかん じゅぎょう	2. KB(nama hari)にKB(mata pelajaran)をべんきょうします。 3. KB(kegiatan)はKB(waktu)にあります。 4. いっしゅうかんはKB(jumlah)かいKB(kegiatan)があります。	14	にほんごのじゅぎょうはどうですか
		C. Kesan Mengenai Kegiatan Sekolah	おもしろい つまらない かんたん むずかしい ひらがな かたかな かんじ どう でも さくぶん	5. KB(mata pelajaran)はKSです。 6. Kalimat1. でも、Kalimat2。			
		D. Kegiatan Sekolah	みます かきます ききます よみます LLきょうしつ としょしつ ビデオ テープ スポーツ (スポーツを)します	7. KB(tempat)でKB(benda)をKK(bentuk-masu)ます。	15	としょしつでほんをよみます	

PERBANDINGAN 『にほんご』 DENGAN 『さくら』

Tema	Anak Tema	Sub Anak Tema	Kata Baru & Ungkapan	Pola Kalimat	Bab	Title			
4	Kehidupan Keluarga	4-1	Anggota Keluarga かぞく	A. Jumlah Anggota Keluarga	かぞく きょうだい ～人(1-10) なん人 ひとりっこ	1. KB(jumlah)人かぞく/きょうだいです。	16	わたしのかぞく	
				B. Sebutkan Anggota Keluarga	ちち はは あに あね おとうと いもうと そふ そぼ おじ おば いとこ おとうさん おかあさん おにいさん おねえさん おとうとさん いもうとさん おじいさん おばあさん おじさん おばさん	2. KB(saudara kandung)がKB(jumlah)人います。 3. KB(orang)はKB(saudara orang lain)がKB(jumlah)人います。			
		4-2	Gambaran Anggota Keluarga かぞくの ようす	A. Usia	40-100 ～さい(1-) はたち なんさい	1. KB(orang)はKB(bilangan)さいです。	18	ちちはきょうしです	
				B. Pekerjaan	こうむいん けいさつかん ぐん人 しゅふ、りょうし のうか しょうがく生 ちゅうがく生 こうこう生 だいがく生 がく生 うちはのうかです だいがく こうちゅう ちゅうがっこう しょうがっこう レストラン みせ きつさてん かいしゃ はたらきます ～を/でべんきょうしています	2. KB(orang)はKB(jenis pekerjaan)です。/KB(jenis usaha)をやっています。 3. KB(tempat)ではたらいしています。 4. Kalimat1で、Kalimat2。			
	C. Sifat dan Gambaran Fisik			やさしい きびしい まじめ(な) おもしろい ハンサム(な) きれいな(な) かわいい せがたかい せがひくい かみがながい かみがみじかい ふとっています やせています どんな 人	5. KB(orang)は(sifat/gambaran fisik)です。	19			どんなひとですか
	D. Penampilan			ふく シャツ Tシャツ ジャケット スカート ズボン ぼうし めがね ネクタイ くつ くつした サンダル きます かけます かぶります はきます します	6. KB(pakaian/asesoris)をきて/かけて/かぶって/ はいて/しています。	20			どんなふくをきていますか
	4-3	Rumah うち	A. Barang-barang di Rumah	だいどころ いま にね へや うち コンピューター テレビ エアコン タイプライター れいぞうこ せんぷうき ラジカセ でんわ 本だな ソファ テーブル ベッド ～だ(1-10) なんだ(1-10) ～つ(1-10) (→Bab33) いくつ	1. KB(tempat)にKB(barang)がKB(jumlah)だ(1-10)つあります。	21	うちにテレビがありますか		
			B. Keadaan Lingkungan Rumah	大きい 小さい あたらしい ふるい ひろい せまい あかるい くらい	2. KB(tempat)はKSです。	22	マリアさんのへや		
	5	Kehidupan Sehari-hari	5-1	Kegiatan Sehari-hari まいにちの せいかつ	A. Kegiatan Sehari-hari	かおをあらいます はをみがきます シャワー/みずを あびます ごはんをたべます こうちやをのみます しんぶんをよみます おんがくをききます てがみをかきます テレビをみます ざっし ラジオ しゅくだいをします おいのりをします せんたくします そうじします あさ ひる よる それから	1. KB(benda)をKK(bentuk-masu)ます。	23	あさなにをしますか
					B. Kebiasaan Sehari-hari		2. KK(bentuk-masu)ません。		
C. Makanan dan Minuman					あさごはん ひるごはん ばんごはん パン にく さかな たまご やさい くだもの みず コーヒー こうちや ジュース ミルクぎゅうにゅう 何ものみません 何もたべません		25		

PERBANDINGAN 『にほんご』 DENGAN 『さくら』

Tema	Anak Tema	Sub Anak Tema	Kata Baru & Ungkapan	Pola Kalimat	Bab	Title
		D. Waktu Kegiatan Sehari-hari	まい日 まいあさ まいばん ねます おきます 日本へいきます がっこうへきます うちへかえります	3. KB(waktu)に／ごろKK(bentuk-masu)ます。	24	なんじにおきますか
		E. Transportasi dan Jangka Waktu	バス バイク じてんしゃ くるま 何で どのぐらい あるいて	4. KB(alat transportasi)でKB(tempat)へいきます／きます／かえります。 5. KB1(tempat)からKB2(tempat)までKB(alat transportasi)でKB(jangka waktu)ぐらいです。	26	なんでがっこうへいきますか
	5-2	Waktu Senggang ひまなとき	A. Kegiatan pada Waktu Senggang あそびます およぎます あいます えいがをみます はなしをします サッカーをします パーティーをします さんぽします かいものします いちば スーパー デパート プール うみ ともだち 一人で ひまなとき	1. KB(orang)にあいます。 2. KB(orang)とKK(bentuk-masu)ます。	27	ひまなとき
		B. Frekuensi Kegiatan	まいしゅう よく ときどき いつも あまり(～ません)	3. いつも／よく／ときどきKK(bentuk-masu)ます。／あまりKK(bentuk-masu)ません。	28	ときどきサッカーをします
	5-3	Kegiatan Lampau きのうした こと	A. Kegiatan Lampau おととい きのう けさ ゆうべ 先しゅう 先月 ～時かん(1-10) 何時かん	1. KK(bentuk-masu)ました／ませんでした。 2. KB(jangka waktu) KK(bentuk-masu)ます／ました。	29	きのうテレビをみましたか
		B. Menyebutkan Kegiatan yang Berurutan	こんばん	3. KK(bentuk-te)で、KK(bentuk-masu)ます／ました。	30	わたしのいちにち
	5-4	Berbelanja かいもの	A. Tempat Berbelanja カメラ CD ～かい(1-10) ちか 何がい どうも	1. KB(benda)はKB(lantai)にあります。	31	なんがいにありますか
		B. Berbelanja	101～1.000.000 ルピア えん いくら この その あの どの あかい 白い くらい きいろい あおい いい(→Bab49) きれい(な) たかい(→Bab46) やすい(→Bab46) じゃ、それをください すみません、また来ます かいます	2. KB(harga)ルピア／円です。 3. この／その／あのKB(benda)はKB(harga)ルピア／円です。 4. KS(-i/na) + KB 5. KB(tempat)でKB(benda)をかいました。	32	いくらですか
	5-5	Makanan dan Minuman たべもの・ のみもの	A. Pemesanan Makanan dan Minuman たべもの ケーキ ナシ・ゴレン ミー・ゴレン アヤム・ゴレン ミー・パン さしみ てんぷら すきやき すし ミー・アヤム のみもの コーラ おちゃ	1. KB(makanan/minuman)はありますか。 2. KB(makanan/minuman)をKB(jumlah)ください／おねがいます。 3. KB(makanan/minuman)にします。	33	コーラはありますか
		B. Rasa Makanan dan Minuman	おいしい まずい からい あまい あまり(KSない) とても りょうり	4. KB(benda/ha)はKS(-i)くないです。	34	おいしいですか
	5-6	Keadaan Kota まち	A. Lokasi さかなや にくや パンや はなや 本や めがねや くつや カメラや びょういん ぎんこう ゆうびんきょく たいいっかん えいがかん こうえん ガソリンスタンド モスク きょうかい おてら ATM びょういん とこや みち かど 右がわ 左がわ まっすぐ行きます 右に まがります 左にまがります	1. KB(tempat)はKB(lokal)にあります。 2. KB(tempat)のかどを右／左にまがってください。	35	ゆうびんきょくはどこにありますか
		B. Kondisi Kota	バリ タマン・ミニ ブラウ・スリプ プナケン レンバン チアトル ポロブドゥル トバコ とうきょう おおさか にぎやか(な) しずか(な) ゆうめい(な) すずしい ところ まち	3. KB(tempat)はKS(-na)ではありません。 4. KB(tempat)はKS(-na) +KBです。	36	どんなまち・どんなところ

PERBANDINGAN 『にほんご』 DENGAN 『さくら』

Tema	Anak Tema	Sub Anak Tema	Kata Baru & Ungkapan	Pola Kalimat	Bab	Title	
6	Kegemaran	6-1 Hal yang Disukai すきなもの	A. Suka/Tidak Suka	スポーツ(→Bab15) ピンポン バドミントン バスケットボール からて シラット 卓いえい テニス やきゅう ジョギング かもく すき(な) うた みかん	1. KB(orang)はKB(hal)がすきです。	37	わたしはおんがくがすきです
			B. Yang Paling Disukai	どうぶつ いぬ ねこ うさぎ とり さる かめ △び こい いちばん きらいな <ペットを>かいます ペット △ひき(1=10) 何ひき ところで 何もかっていません	2. KB(kelompok benda)の中でKB(benda)がいちばんすきです。 3. KB(hewan)をKB(jumlah)ひきかっています。		
			C. Perbandingan	どちら パパイア ドリアン そうですね...	4. KB1とKB2とどちらがすきですか。KB1/KB2のほうがす きです。		
	Kegemaran しゅみ	6-2	A. Kegemaran	しゅみ きつてをみつめます まんがを読みます ギターをひきます ピアノをひきます(→Bab40) りょこうをします おりがみをおります ダンスをします うたをうたいます えをかきます しやしんをとります りょうりをつくります	1. KB(orang)のしゅみはKK(bentuk kamus)ことです。 2. KK(bentuk kamus)のがすきです。	38	しゅみはなんですか
			B. Kegiatan yang Sedang Berlangsung	男の人 女の人	3. KB(orang)はKK(bentuk=te)ています。		
		6-3	A. Kemampuan できること	がいこく語 ドイツ語 アラビア語 ちゅうごく語 フラン ス語 わかります すこし ぜんぜん ケチャック・ダンス ジャイポン・ダンス サマン・ダンス スリンピ・ダンス できます がっき キーボードをひきます ドラムをたたきます ダンダンをたたきます ふえをふきます つかいます	1. KB(orang)はKB(bahasa)がわかります。 2. KB(orang)はKB(hal)ができます。 3. KB(orang)はKK(bentuk kamus)ことができます。 (kemampuan)	39	どんながいこくごがすきですか
	B. Kemahiran	上手(な) 下手(な) とくい(な) ならいます △か月(1=10) 何か月 △年(1=10) 何年	4. KB(orang)はKB(hal)が上手/下手/とくいです。 5. KB(gangka waktu)ぐらいならいました。	40	ピンポンがとくいです		
	C. Kebiasaan	毎月 毎年 れんしゅうします 話します	6. KK(bentuk=te)ています。(kebiasaan)				
	7	Berekreasi	7-1 Berekreasi リクレー ション	A. Ajakan	やま みずうみ どうぶつえん ゆうえんち いっしょに すみません、ちょっと... いいですね こんどのやすみ またこんど カラオケ ハイキング キャンプ つり(→Bab47) こんど そうしましょう	1. KK(bentuk=masu)ませんか。 2. KK(bentuk=masu)ましょう。 3. KB(kegiatan)に行きます。 4. KBをKK(bentuk=masu)に行きます。 5. いつKK(bentuk=masu)ましょうか。 6. KB(waktu)はどうですか。	41
B. Menelepon				おたく じかん わかりました ずわります	7. もしもし、KB(nama orang)のおたくですか。 8. KB(nama sendiri)ですが、KB(nama orang)をおねがいます。 9. KK(bentuk=te)てください。	42	

PERBANDINGAN 『にほんご』 DENGAN 『さくら』

Tema	Anak Tema	Sub Anak Tema	Kata Baru & Ungkapan	Pola Kalimat	Bab	Title				
	7-2	Perencanaan Perjalanan りょこうの けいかく	A. Keinginan	サーフィンをします ダイビングをします コンサートに行きます うまにのります	1. KK(bentuk-masu)たいです。	43	どこへいきたいですか			
			B. Perencanaan Perjalanan	ホテル どこか とまります	2. KB(keterangan waktu)どこかへ行きますか。					
		C. Cuaca	きせつ はる なつ あき ふゆ あたたかい あつい さむい うき かんき 天気 はれています くもっています 雨がふっています ゆきがふっています	3. KB(tempat)はKSです。/keadaan 4. KB1はKB2よりKSです。	44	ほっかいどうはいまふゆです				
	7-3	Objek Wisata かんこうち	A. Penjelasan Objek Wisata	かんこうち しょくぶつえん おんせん たき はくぶつかん おうきゆう クタ ウブド ポゴル キンタマニ タナ・トラジャ モナス ポロブドウル プロモ山 スマトラ ジャワ パリ(→Bab36) カリマンタン スラウエシ 山(な) でんとうてき(な) しま	1. KB(tempat)はKS(-)くて/KS(-na)で、KSです。 2. KB(tempat)でKK(bentuk kamus)ことができます。 (kemungkinan dilakukan)	45	かんこうち			
			B. Alat Transportasi, Jangka Waktu	ふね 電車 ひこうき タクシー かかります	3. KB(tempat)からKB(tempat)までKB(alat transportasi)で KB(jangka waktu)ぐらいかかります。					
			C. Informasi Tentang Kegiatan/Acara	ガムラン ワヤン コリントン えんそう ロビー はじまります おわります おみやげ 本ほし パティック にんぎょう アクセサリー	4. KB(tempat)でKB(acara)があります。 5. KK(bentuk-masu)たいんですが…。 6. KB(benda)なら、KB(tempat)がいいですよ。			46	パダンリョウリをたべたいんですが	
			D. Larangan	ごみをすてます えさをやります たばこをすいます 川 いけ	7. KK(bentuk-nai)ないでください。			47	ここでしゃしんをとらないでください	
	7-4	Pengalaman Perjalanan りょこうの けいけん	A. Pengalaman	(山に)のぼります 外国 さくら	1. KK(bentuk-ta)たことがあります。	48	プロモさんにのぼったことがありますか			
			B. Kesan	きま年 今年 来年 たのしい	2. KB1はKS(-)かったです/くなかったです/KS(-na)でした/ ではありませんでした。	49	パリへいきました			
			C. Kegiatan Dalam Perjalanan	つかれました よかったですね	3. KK(bentuk-ta)り、KK(bentuk-ta)ります。 4. KS1(bentuk lampau)が、KS2(bentuk lampau)。					
	8	Kondisi Kesehatan	8-1	Kondisi Kesehatan (1) けんこう(1)	A. Sakit	あたま 口 かた おなか こし 手足 目はな 耳 は のど ~がいたい ぐあいがわるい ねつがあります せきが出ます かぜをひきました けがをしました もう まだ くすり(→Bab51) どうしたんですか いいえ、まだです だいじょうぶですか(→Bab51)	1. KK(bentuk kamus/-ta)/KSんです。 2. もうKK(bentuk-masu)ました。	50	どうしたんですか	
					B. Saran	休みます あるきます はしります はやくもの つめたい たくさん はいそうします ゆっくり休みます	3. KK(bentuk-ta)たほうがいいです。 4. KK(bentuk-nai)ないほうがいいです。			51
C. Informasi dari Orang Lain						5. KK(bentuk kamus/-ta)/KSそうです。				
8-2		Kondisi Kesehatan (2) けんこう(2)	A. Permintaan, Alasan, dan Larangan	かります(→Bab53) 先に いいですよ いいえ、いけ ません おだいに キロ しょくじの前に よねます	1. KK(bentuk-te)てもいいです。 2. KK1(bentuk kamus/-ta)/KS(-)ので、KK2。 3. KK(bentuk-te)てはいけません	52	うちへかえってもいいですか			

PERBANDINGAN 『にほんご』 DENGAN 『さくら』

Tema	Anak Tema	Sub Anak Tema	Kata Baru & Ungkapan	Pola Kalimat	Bab	Title		
9	Cita-cita	9-1	Barang yang Diinginkan ほしいもの	A. Keinginan	VCDプレーヤー けいたいでんわ お金 ステレオ ほしい	53	なにがほしいですか	
				B. Hadiah	うでどけい はな あげます もらいます プレゼント わあ、いいですね			54
	9-2	Masa Depan しょうらい	A. Pekerjaan di Masa Depan	パイロット スチュワーデス ひしょ か手 しんぶんきしゃ デザイナー モデル (スポーツの)せん手 なります しょうらい おしえます どうして 子ども	1. KB(pekarjaan)になります。 2. どうしてですか、Kalimat(alasan)から。 3. Kalimat1(alasan)から、Kalimat2。	55	なにになりたいですか	
				B. Rencana Untuk Waktu Mendatang	大学に入ります そつぎょうします けっこんします とかい がんばってくださいね			4. KK1(bentuk-to)たら、KK2。
				C. Pikiran, Perencanaan dan Tujuan	ゆめ			5. KB(orang)のゆめはKK(bentuk kamus)ことです。
	TT	Orang Terkenal ゆう名人			1. KK1(bentuk-to)から、KK2。 2. KB(keterangan waktu)のとき、KK(kegiatan)。 3. KS(-i)/KS(-na)になりました。 4. KK1(bentuk-masu)ながら、KK2。			

PENJELASAN “BUDAYA JEPANG”

Halaman bahan ajar “Budaya Jepang” ini berisi wacana, foto, DVD sehingga pemelajar Indonesia dapat mempelajari budaya dan kehidupan siswa Jepang dengan lebih mudah dan menyenangkan.

I. Materi yang digunakan dalam bahan ajar ini

Dalam bahan ajar ini “Budaya Jepang” yang ada hubungannya dengan isi pembelajaran dipilih dari buku 『エリンが挑戦！にほんごできます。』 (“*Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu*”) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahan ajar ini di dalamnya tidak hanya wacana saja tetapi ada foto dan DVD sehingga dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai persamaan dan perbedaan antara Indonesia dan Jepang.

Tema dibagi menjadi dua bagian besar:

- ① Budaya tradisional Jepang
- ② Kehidupan anak SMA di Jepang

Pada bagian ① memperkenalkan banyak siswa yang mempunyai minat terhadap budaya tradisional Jepang. Misalnya upacara minum teh, kaligrafi dan cara memakai *yukata*.

Pada bagian ② dipilih tema yang mungkin diminati oleh siswa SMA sebagai objek bahan ajar ini. Seperti kehidupan sekolah siswa SMA di Jepang, kehidupan sehari-hari, keadaan kamar dan lain-lain. Materi tersebut dimasukkan dalam bab yang ada hubungannya dengan tema dan pola kalimat yang akan dipelajari.

II. Struktur halaman 1 dan cara penggunaan

Halaman “Budaya Jepang” disusun menjadi dua bagian yaitu “Bagaimana Indonesia” dan “Bagaimana Jepang”. Tujuannya adalah tidak hanya mengetahui kondisi Jepang, tetapi menggali perbedaan antara Jepang dan Indonesia dan mendiskusikannya di dalam kelas.

Silahkan jadikan referensi karena di bawah ini akan diterangkan cara penggunaannya.

“Bagaimana di Indonesia?”

Disediakan 2-3 pertanyaan yang digunakan untuk pengantar tema. Disini siswa diminta berpikir atau berdiskusi hal yang berkaitan dengan tema tetapi dalam lingkup Indonesia atau diri sendiri.

“Bagaimana di Jepang?”

Setelah selesai berdiskusi, siswa diminta untuk membaca atau jika memungkinkan menonton DVD untuk mengetahui “Bagaimana halnya di Jepang?” Bagian mana yang berbeda dan bagian mana yang sama dengan kondisi Indonesia? Apa bedanya dengan Indonesia? Bagian mana yang menarik? Mengapa begitu? Mungkin bisa juga dengan mendiskusikannya dalam kelompok atau pasangan. Kemudian hasilnya bisa dipresentasikan atau ditulis dalam bentuk laporan.

Ini hanya salah satu contoh. Selain ini, guru dapat menggunakan berbagai cara lain. Oleh karena itu cobalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan ide dari para guru.

☆ Mengenai 『エリンが挑戦！にほんごできます。』 (The Japan Foundation) ☆

Bahan ajar ini diambil dari 『エリンが挑戦！にほんごできます。』 (referensi “Lampiran Bab yang Digunakan”). *Erin* merupakan buku teks mengenai pemelajar muda yang dilengkapi dengan DVD. *Erin* merupakan cerita anak perempuan yang berasal dari Inggris yang belajar di sebuah SMA di Jepang dan cerita ini menjadi cerita untuk belajar bahasa Jepang. Selain itu di dalamnya juga banyak tayangan menarik mengenai budaya dan kehidupan siswa SMA di Jepang. Bagi yang berminat silakan untuk membelinya sendiri.

“Lampiran Bab yang Digunakan”

課	見てみよう	やってみよう	これは何?	世界に広がる日本語	日本の高校生
1	高校生の朝		自転車置き場		
2	高校生活	たこさんウィンナー			
3	家の中				
4	コンビニ	コンビニのおにぎり			
5	塾	書道			
6				ブラジル (高校生)	
7	高校生のへや	あっちむいてホイ!		フランス (社会人)	
8	いろいろな飲食店			インドネシア (高校生)	
9	いろいろな習い事			インドネシア (社会人)	
10					
11	温泉旅館	ゆかたを着る		ケニア (専門学校生)	
12	いろいろな部活				
13					
14	高校生の携帯電話	携帯メール			
15	祭り		打ち上げ花火		
16					
17	高校のいろいろな授業		黒板消しクリーナー		
18	高校生のかばんの中				
19	高校生のアルバイト				
20	修学旅行				
21	秋葉原			中国 (社会人)	
22					
23					
24	学校の行事	茶道			
25	結婚式				
					05 森田友佳
					06 田村昂也
					07 千葉美紀

DAFTAR “BUDAYA JEPANG”

Ada banyak tema “Budaya Jepang” yang berhubungan dengan materi pembelajaran bahasa Jepang. Tabel di bawah menunjukkan hubungan antara tema “Budaya Jepang” dengan bab. Pergunakanlah tabel ini pada saat akan mengajarkan “Budaya Jepang”. Tabel ini menunjukkan satu contoh yang dianggap efektif bila dipakai bersama, jadi gunakan saja untuk mencari referensi saat mengajarkan “Budaya Jepang”. Bapak, Ibu bisa memilih dengan bebas mana yang akan digunakan sesuai dengan tema yang akan digunakan. Untuk cara pengajaran tema “Budaya Jepang” yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dapat dilihat penjelasan rincinya pada Panduan Pembelajaran “Budaya Jepang” (hal. 57).

Simbol DVD yang terdapat pada samping judul “Budaya Jepang”, menandakan bahwa ada rekaman DVD pada judul tersebut. Gambar yang direkam pada DVD buku pelajaran bahasa Jepang terbatas hanya sebagian saja, tetapi pada 3 set DVD『エリンが挑戦！にほんごができます。』(The Japan Foundation), semua bagian bisa ditonton. Muatan “Erin” pada tabel di bawah ini, menunjukkan bab dari『エリンが挑戦！にほんごができます。』pada “Budaya Jepang”. Silakan jadikan referensi saat menggunakannya DVD. Selain itu, untuk penjelasan rinci, silakan mererferensi Penjelasan “Budaya Jepang” (hal. 53).

Jilid 1				
No	Tema Budaya Jepang	Bab	Tema Bab	Erin
1	<i>Sadô</i> 			24
2	<i>Shodô</i> 			5
3	HP	4	Denwa-bangô	14
4	Ini apa? (こくばんけしクリーナー)	5	Nihon-go de nan desu ka	17
5	Di dalam tas siswa SMA	6	Tono-san no enpitsu desu ka	18
6	Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang 	8	Toire wa doko desu ka	2
7	Kegiatan tahunan sekolah 	11	Tesuto wa nan-yôbi desu ka	24
8	Macam-macam pelajaran di sekolah 	14	Nihon-go no jugyô wa dô desu ka	17
9	<i>Juku</i> 	15	Tosho-shitsu de hon o yomimasu	5
10	Memakai <i>yukata</i> 	20	Donna fuku o kite imasu ka	11
	Siswa SMA Jepang (MORITA Yuka) 			05
	Bahasa Jepang Yang Mendunia (Siti Nur Fauziana / Indonesia)			8
	Bahasa Jepang Yang Mendunia (Harbanu Harmawan / Indonesia)			9

Jilid 2				
No	Tema Budaya Jepang	Bab	Tema Bab	Erin
11	Rumah	21	うちに テレビが ありますか	3
12	Kamar siswa SMA 	22	マリアさんの ヘヤ	7
13	Kegiatan siswa SMA Jepang pada pagi hari 	23	あさ なにを しますか	1
14	Gurita sosis	25	あさごはん	2
15	Ini apa? (じてんしゃおきば)	26	なんで がっこうへ いきますか	1
16	Berpaling ke sana, Hai !	27	ひまなとき	7
17	Macam –macam rumah makan	33	コーラは ありますか	8
18	Membuka bungkus <i>Onigiri</i>	34	おいしいですか	4
19	Konbini	35	ゆうびんきょくは どこに ありますか	4
20	Akihabara	36	どんなまち・どんなところ	21
21	Kegiatan ekstrakurikuler 	37	どうぶつが すきです	12
22	Les luar sekolah 	40	ピンポンが とくいです	9
	Siswa SMA Jepang (CHIBA Miki)			07
	Bahasa Jepang Yang Mendunia (Duncan Maina / Kenya)			11
	Bahasa Jepang Yang Mendunia (Fabrice BUON / Perancis)			7
Jilid 3				
No	Tema Budaya Jepang	Bab	Tema Bab	Erin
23	E-mail di HP	42	もしもし	14
24	Ini apa? (うちあげはなび)			15
25	Karyawisata	45	かんこうち	20
26	Perayaan			15
27	Penginapan air panas	48	プロモさんに のぼったことが ありますか	11
28	Pekerjaan sampingan siswa SMA	53	なにが ほしいですか	19
29	Upacara pernikahan	55	なにに なりたいですか	25
	Siswa SMA Jepang (TAMURA Takaya)			06
	Bahasa Jepang Yang Mendunia (Samanta Penhalbel dan Ebrana Penhalbel / Brazil)			6
	Bahasa Jepang Yang Mendunia (Wang Dandan / Cina)			21

PANDUAN PEMBELAJARAN “BUDAYA JEPANG”

◆ Alur Pembelajaran

Pada dasarnya pengajaran budaya mempunyai alur seperti berikut:



◆ Contoh Pembelajaran

Dalam contoh pengajaran, kami akan memperkenalkan 3 contoh pengajaran yang menggunakan alur dasar seperti yang dituliskan di atas dan 2 contoh pembelajaran model pengalaman dan kolaborasi.

- 1. Mengajarkan satu tema dengan alokasi waktu 15 menit setelah pelajaran**
 - a. Siswa mempunyai buku pelajaran dan dapat melihat DVD.
 - b. Siswa tidak mempunyai buku pelajaran tetapi dapat melihat DVD.
 - c. Siswa mempunyai buku pelajaran tetapi tidak dapat melihat DVD.
- 2. Mempelajari budaya Jepang dengan melihat DVD yang berdurasi 90 menit**
 - a. Siswa mempunyai buku pelajaran
 - b. Siswa tidak mempunyai buku pelajaran
- 3. Mempelajari budaya Jepang dengan menggunakan buku pelajaran tetapi tidak dapat melihat DVD (sebelumnya siswa disuruh mengerjakan PR)**
- 4. Belajar mengalami sendiri budaya Jepang (90 menit)**
- 5. Belajar berkolaborasi (90 menit)**

Yang terakhir adalah memprediksi pertanyaan yang akan muncul dari siswa mengenai pelajaran budaya. Mungkin akan sangat sulit bagi guru untuk menjawab seluruh pertanyaan tadi. Berpijak pada masalah tersebut, kami telah membuat soal tanya jawab terhadap masalah yang bisa diperkirakan. Silahkan kumpulan Tanya jawab tersebut sebagai referensi. Tetapi mungkin ada saja pertanyaan yang tidak bisa dijawab. Apabila hal itu terjadi, seperti yang telah dijelaskan pada contoh pelajaran, silahkan guru dan siswa bersama-sama untuk mencari jawabannya. Mungkin ada guru yang berpendapat “Bersama siswa mencari jawaban atas pertanyaan siswa? Tidak aneh?”. Tetapi sebenarnya hal ini sangatlah baik. Siswa dan guru bersama-sama mencari dan belajar “cara memeriksa hal yang tidak diketahuinya”. Siswa sendiri mencari kemudian memahami, mereka akan merasakan ‘kalau coba mencari sendiri, ternyata menarik lho!’. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Silahkan Bapak dan Ibu mencoba berbagai macam cara.

1. Mengajarkan satu tema dengan alokasi waktu 15 menit

Cara pertama adalah mempelajari satu tema tentang budaya Jepang, dalam waktu tidak lebih dari 15 menit setelah pelajaran rutin. Mungkin akan lebih baik apabila memilih halaman yang cocok dengan tema pelajaran pada hari itu (Lihat, Daftar “Budaya Jepang”). Apabila bisa menggunakan waktu lebih dari 15 menit atau bisa menggunakan waktu 90 menit untuk mempelajari budaya Jepang dengan menonton DVD, maka bisa menggunakan Lembaran Kerja.

[Contoh Pembelajaran] Pada saat telah mempelajari Jilid 1 Bab 11

Bab yang akan dipelajari adalah kegiatan di sekolah sebagai kata barunya, maka akan dipilih halaman budaya “Kegiatan Tahunan Sekolah”.

Guru sebelumnya melihat DVD terlebih dahulu, karena di dalam DVD kebanyakan kata atau pola kalimat yang belum dipelajari, maka guru menandai kata dan pola kalimat yang sudah dipelajari agar dapat digunakan saat menerangkan.

	a) Bila dapat menonton DVD	b) Bila tidak dapat menonton DVD
1. Memikirkan tentang budaya Indonesia	Menyuruh siswa secara bebas diminta untuk membicarakan tentang kegiatan yang diadakan di SMA di Indonesia. Kejadiannya seperti apa, siapa yang mengelolanya, menyenangkan atau tidak?	
2. Mengetahui budaya Jepang (Input)	1) Membaca buku pelajaran a. <u>Siswa mempunyai buku pelajaran</u> Ada berbagai macam cara mengajar antara lain, memberikan waktu kepada siswa untuk membacanya pada saat itu, menyuruh siswa untuk membaca tiap paragraf, guru yang membacakannya, atau menyuruh siswa terlebih dahulu membacanya di rumah sebagai PR. Apabila meminta siswa membaca di rumah sebagai PR, guru memberikan pertanyaan yang dapat mengkonfirmasi isinya. Contoh: Di Jepang ada kegiatan seperti apa, dalam ‘ <i>bunkasai</i> ’ (festival kebudayaan) barang apa yang dijual, dll.	
	b. <u>Siswa tidak mempunyai buku pelajaran</u> Guru membacakan buku pelajaran, kemudian menerangkan isi buku tersebut dengan mudah.	
	2) Melihat DVD Bisa saja langsung menonton DVD tanpa membaca buku pelajaran terlebih dulu, tetapi dengan membaca buku pelajaran terlebih dahulu, apa yang dilihat di DVD akan mudah dipahami. Pada bagian yang perlu diperhatikan, DVD sejenak distop, kemudian menerangkannya dalam bahasa Indonesia.	2) Apabila ada, perhatikanlah panel photo sebagai objek.

Mengetahui budaya Jepang (Mengkonfirmasi informasi)	1) Bertanya kepada siswa mengenai kesan setelah melihat DVD, kemudian bertanya mengenai hal yang masih menjadi tanda tanya. Guru mempersiapkan diri sebelumnya dengan membaca 'kumpulan pertanyaan' dengan baik, agar dapat menjawab pertanyaan siswa. 2) Sekali lagi melihat DVD Akan lebih baik apabila menonton sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan siswa, atau sambil mengkonfirmasi informasi yang ditanyakan pada butir 1 di atas.	Bertanya mengenai kesan setelah membaca, dan mengenai hal apa yang masih membingungkan. Guru mencoba melihat kumpulan pertanyaan dengan baik kemudian melakukan persiapan terlebih dahulu supaya dapat menjawab pertanyaan. Apabila tidak tahu jawabannya, mencoba memikirkannya di dalam kelas.
3. Membandingkan kebudayaan Indonesia dan kebudayaan Jepang	Membicarakan tentang perbedaan acara sekolah di Indonesia secara berpasangan, berkelompok ataupun kelas. Apabila ada waktu, hasil pembicaraan dalam pasangan dan kelompok tersebut dipresentasikan kemudian didiskusikan di depan kelas.	

2. Mempelajari budaya Jepang dengan melihat DVD yang berdurasi 90 menit

Cara kedua adalah budaya tidak dibahas dalam pembelajaran rutin. Waktu yang digunakan untuk mempelajari budaya yaitu biasanya setelah selesai tes atau pelajaran, sebelum libur panjang dan lain-lain, dengan durasi waktu selama 90 menit.

Tema yang akan di tonton, bisa saja satu tema yang diminati siswa, atau bisa beberapa tema sekaligus. Caranya adalah dengan mendiskusikannya atau menggunakan lembar kerja (Lihat hal. 63)

Dengan menggunakan lembar kerja tersebut, siswa diminta untuk menuliskan perbedaan maupun persamaan antara budaya Indonesia dan Jepang, kemudian mendiskusikannya di kelas sehingga pengetahuan mereka terhadap budaya Jepang lebih dalam dan siswa pun dapat belajar dengan gembira.

Pada saat memilih tema, kita dapat juga memilih beberapa tema berdasarkan pada satu tema yang besar. Contoh dari memilih dan mengumpulkan beberapa tema yang mirip dan saling berkaitan untuk belajar budaya Jepang adalah seperti berikut:

Tema	Budaya Jepang (dalam Buku Pelajaran) *	Jilid
"Kehidupan Siswa SMA"	6. Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang 7. Kegiatan tahunan sekolah 8. Macam-macam pelajaran di sekolah	Jilid 1
"Pelajaran di SMA dan di Juku"	8. Macam-macam pelajaran di sekolah 9. Juku	Jilid 1

Tema	Budaya Jepang (dalam Buku Pelajaran) *	Jilid
“Keseharian Siswa SMA Jepang”	13. Kegiatan siswa SMA Jepang pada pagi hari 6. Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang 9. Juku	Jilid 2 Jilid 1 Jilid 1
“Ekstrakurikuler dan Les”	21. Kegiatan ekstrakurikuler 22. Les luar sekolah	Jilid 2

* Urutan tema dalam kolom Budaya Jepang ini merupakan referensi pelaksanaan, yang disusun bukan berdasarkan jilid, namun berdasarkan urutan isinya. Tetapi guru dapat melakukan dengan urutan yang lain berdasarkan kebutuhan kelasnya.

Mempelajari budaya tidak selalu harus menggunakan bahasa Jepang. Maka lembar kerja siswa bisa saja ditulis dalam bahasa Indonesia.

[Contoh Pembelajaran]

Tema: “Kehidupan Siswa SMA”

Budaya Jepang (dalam Buku Pelajaran) * : 6. Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang
7. Kegiatan tahunan sekolah
8. Macam-macam pelajaran di sekolah

* Disini dicontohkan 3 buah tema. Tetapi jumlah tersebut dapat Anda sesuaikan sesuai kondisi kelas.

Tujuan: • Siswa dapat menangkap gambaran kehidupan bersekolah siswa SMA di Jepang secara umum. **(Tahu)**
• Menumbuhkan “kesadaran membaca” siswa akan berbagai informasi dari menonton film. **(Sadar)**
• Melalui membandingkan kehidupan bersekolah dirinya dengan siswa di Jepang, diharapkan siswa dapat menemukan kesamaan dan perbedaannya, sehingga dapat memikirkan kembali tentang kebudayaannya sendiri dan kebudayaan yang lain. **(Berpikir)**

1. Memikirkan tentang budaya Indonesia (Refleksi)	<p>1) Sebelum melihat DVD, guru membagikan lembar kerja (Lihat hal. 63, “CONTOH LEMBAR KERJA”) terlebih dahulu. Siswa diminta untuk menulis mengenai dirinya dalam kolom “Saya” di no. 1 dan “Indonesia” di no. 2 dan 3 dalam lembar kerja.</p> <p>2) Siswa diminta untuk membayangkan mengenai “Siswa SMA Jepang” dan “Jepang”. Guru boleh menyuruh siswa menuliskan bayangannya itu ke dalam kolom “Siswa SMA Jepang” dan “Jepang”, atau bisa juga guru bertanya dan siswa menjawab .</p> <p>3) Setelah ditulis kemudian secara berpasangan atau kelompok saling melihat isi tulisan. Setelah itu barulah membicarakannya di dalam kelas. Pada bagian budaya Jepang, coba tanyakan alasan siswa berpendapat demikian.</p>
----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>2. Mengetahui budaya Jepang (Input 1) (Tahu)</p>	<p>1) Menonton DVD "Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang". Pada saat ini, DVD diperlihatkan hanya sebatas siswa dapat menangkap suasana saja. Siswa boleh mencatat memo, boleh juga tidak.</p> <p>Sekali lagi menonton DVD.</p> <p>Arahkan siswa agar memperhatikan juga kolom jawaban "Jepang" dan "Siswa SMA Jepang" pada lembar kerja. Bisa juga meminta siswa untuk menulis catatan kecil pada lembar kerja no. 4, bila ada hal yang disadarinya. Setelah menonton, seluruh kelas memastikan bersama, bagian mana yang dimengerti dan yang belum dimengerti mengenai jawaban pada lembar kerja.</p> <p>Point!</p> <p>Di dalam lembar kerja terdapat pula pertanyaan yang sulit dijawab hanya dengan menonton DVD. Pertanyaan itu dapat dijawab setelah membaca buku teks pada sesi berikutnya, jadi biarkan kolom dalam keadaan kosong. Lalu dari sini, siswa mengungkapkan kesannya, guru menuliskan kata kuncinya saja di papan tulis. Tulisan tersebut dapat digunakan pada bagian akhir pelajaran.</p> <p>2) "Kegiatan tahunan sekolah" Idem dengan 1)</p> <p>3) "Macam-macam pelajaran di sekolah" Idem dengan 1)</p>	
<p>Mengetahui budaya Jepang (Input 2, Mendalam pengetahuan)</p>	<p>1) Memperoleh informasi yang lebih detail dari buku teks.</p>	
	<p><u>a. Siswa mempunyai buku pelajaran</u></p>	<p><u>b. Siswa tidak mempunyai buku pelajaran</u></p>
	<p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiap siswa diminta membaca teks dalam hati. • Meminta siswa membaca dengan bersuara. • Siswa membaca dalam hati sambil mendengarkan guru yang membacakan teks dengan bersuara. 	<p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan dengan bersuara sambil menjelaskan, dan siswa mendengarkannya. <p>☞ Bila guru dapat men-<i>scan</i> teks dan menampilkannya di layar atau memfotokopi teks dan membagikannya pada siswa, maka lakukan seperti 1) a.</p>
<p>2) Mencocokkan jawaban lembar kerja nomor 1, 2, dan 3.</p> <p>Memastikan jawaban dan membahasnya bersama seluruh kelas (misalnya, "Mengapa mereka bersepeda ke sekolah? Mengapa jam pelajarannya lebih lambat?") <u>Guru menuliskan pendapat siswa di papan tulis dengan sederhana saja.</u></p>		

<p>3. Menyadari berbagai hal (Sadar)</p>	<p>1) Menonton DVD sekali lagi. Kali ini siswa diminta menuliskan sebanyak mungkin hal apapun yang disadarinya, walaupun tidak berhubungan dengan teks, pada lembar kerja nomor 4. Ketika menonton DVD sebuah tema, siswa secara berpasangan atau berkelompok saling melihat tulisan dalam lembar kerja temannya, kemudian mendiskusikannya bersama seluruh kelas. <u>Guru menulis di papan tulis kata kuncinya saja.</u></p> <p>2) Bila pada 1) tidak ada pendapat siswa yang keluar, DVD diperlihatkan sekali lagi, kemudian hentikan sesaat pada bagian yang sekiranya menarik perhatian siswa. Siswa diminta untuk berbicara secara bebas mengenai apa yang dilihatnya. Bila pendapat siswa masih tidak keluar, guru melemparkan pertanyaan pada siswa. Guru menuliskan pendapat yang diungkapkan siswa di papan tulis secara sederhana.</p> <p>Contoh:</p> <p>①“Kegiatan tahunan sekolah” (hentikan sesaat di menit 1:49) Guru : Bagaimana siswa-siswinya? Siswa : Ada siswa yang warna rambutnya berbeda! Ada siswa yang tidak mendengarkan pembicaraan!</p> <p>②“Kegiatan tahunan sekolah” (hentikan sesaat di menit 1:59) Guru : Bagaimana pakaiannya? Siswa : Ada siswa yang memakai syal! → Apakah Jepang itu dingin, ya? Roknya pendek! → Apakah mereka tidak dimarahi guru? Guru : Bagaimana model rambut para siswi? Siswa : Banyak yang berambut sepundak. → Sama dengan di Indonesia ya?!</p> <p>Point! Dalam kegiatan ini, keberadaan guru bukanlah sebagai pengajar, melainkan bersama-sama murid menonton dan memperhatikan DVD. Bayangkanlah seperti sedang menonton televisi bersama keluarga. Bila disini siswa dapat banyak mengeluarkan pendapatnya, maka motivasi mereka pun akan semakin meningkat.</p>
<p>4. Membandingkan budaya Indonesia dan Jepang (Berpikir)</p>	<p>1) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan pendapatnya mengenai persamaan dan perbedaan siswa SMA Indonesia dan Jepang, pada lembar kerja no. 5, dengan melihat tulisan di papan tulis dan lembar kerja no. 1 hingga no. 4 sebagai referensinya. Siswa bukanlah menyalin seluruh tulisan tersebut. Siswa hanya menulis hal yang paling diminatinya saja.</p> <p>2) Setelah selesai ditulis, siswa disuruh untuk membicarakannya dengan pasangan atau kelompok, kemudian mempresentasikannya. Setelah itu, seluruh kelas mendiskusikannya bersama-sama. Bila ada pertanyaan “mengapa?”, maka siswa mendiskusikannya bersama kelompok atau kelas sehingga semua siswa memikirkan alasannya. Bila memungkinkan, lebih bagus lagi apabila siswa ditugaskan untuk mencari lebih banyak informasi di internet dan mempresentasikannya di lain hari.</p>

CONTOH LEMBAR KERJA

1. Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang

PERTANYAAN	SAYA	SISWA SMA JEPANG
Dengan apakah ke sekolah?		
Jam berapakah pelajaran dimulai?		
Bagaimana dengan makan siang?		
Jam berapakah pelajaran berakhir?		
Jam berapakah jam tidur?		

2. Macam-macam pelajaran di sekolah

PERTANYAAN	INDONESIA	JEPANG
Pelajaran apa sajakah yang ada?		

3. Kegiatan tahunan sekolah

PERTANYAAN	INDONESIA	JEPANG
Kegiatan sekolah apa sajakah yang ada?		

4. Tulislah sebanyak-banyaknya hal lain yang kamu sadari! Hal apapun boleh. (pakaian, model rambut, barang bawaan, perasaan para siswa, dsb.)

5. Mari membandingkan. Tuliskanlah **persamaan dan perbedaan** antara siswa SMA di Jepang dan di Indonesia.

3. Mempelajari budaya Jepang dengan menggunakan buku pelajaran tetapi tidak dapat melihat DVD

Pada saat halaman budaya dalam pelajaran tidak dapat dibahas, yaitu ketika tidak bisa melihat DVD, tetapi masing-masing siswa mempunyai buku pelajaran, maka halaman budaya yang ditentukan diminta dibaca di rumah dan dijadikan PR. Dalam hal ini, bukan hanya sekedar meminta mereka datang ke sekolah dengan terlebih dahulu membacanya di rumah, tetapi mungkin akan lebih baik mereka disuruh membaca setelah ditentukan hal-hal yang perlu diperhatikan, selanjutnya dibuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut. Contohnya, dalam “Kegiatan tahunan sekolah” ada acara seperti apa, apa yang akan dilakukan pada upacara sekolah, kapan mendapatkan rapornya dan lain-lain, pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi dijadikan kuis, kemudian siswa bisa menanyakan jawabannya pada pelajaran berikutnya.

4. Belajar Mengalami Sendiri Budaya Jepang (90 menit)

Pada bagian budaya yang diperkenalkan di dalam buku pelajaran, ada mata pelajaran yang dapat dialami oleh siswa dan dipakai dalam pengajaran yang sebenarnya. Di Indonesiapun dengan menggunakan alat dan bahan yang bisa didapat, saya akan memperkenalkan tiga macam budaya Jepang yang perbandingannya mudah.

■ Kaligrafi ■

[Alat]

Alat yang diperlukan adalah *fude* /kuas Jepang, tinta dan kertas. Anda bisa mendapatkan *fude* dan tinta di toko alat tulis di Indonesia. (catatan 1). Kalau memungkinkan kita persiapkan *fude* dan tinta untuk masing-masing siswa. Kalau hal itu tidak memungkinkan, bisa juga dengan cara, kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok, kemudian guru menyiapkan masing-masing 1 set untuk tiap kelompok.

[Contoh Pembelajaran]

① Cara Penulisan Dasar

Pertama-tama silahkan menyuruh siswa untuk menulis Kanji 「一」 dengan bebas. Pada tahap ini, karena siswa tidak mengerti bagaimana sebaiknya menuliskannya maka mungkin akan menghasilkan berbagai macam bentuk Kanji 「一」. Setelah mereka selesai menulis Kanji 「一」, silahkan guru memperlihatkan contoh. Hal yang paling penting di sini adalah pada saat pertama menulis dan terakhir menulis, *fude* harus benar-benar ditekankan. Silahkan lihat DVD sebagai referensi.

Setelah selesai menulis Kanji 「一」, selanjutnya suruhlah siswa untuk menulis Kanji 「下」. Ini merupakan latihan paling dasar dalam membuat tulisan horizontal dan vertikal.

② Memperlihatkan DVD

Setelah semua siswa melakukan kaligrafi, kemudian diperlihatkanlah DVD tentang penulisan kaligrafi tersebut. Pertama, setelah diperlihatkan secara keseluruhan dari awal sampai akhir, pada bagian yang dipentingkan, seperti pada saat diperlihatkan cara memegang *fude* atau cara menulisnya, DVD di stop, pada saat itu alangkah baiknya kalau diterangkan dalam bahasa Indonesia dengan baik. Dalam hal ini point-point penting yang perlu diperhatikan adalah ada saatnya harus menulis dengan cepat dan ada saatnya menulis dengan lambat, kemudian menulis dengan menggerakkan tangan dan lain-lain.

③ Menulis 「ゆめ」 dan 「日本」 sambil melihat contoh

Dengan melihat DVD, siswa diminta mendengarkan penjelasan, dan apabila sudah dapat membayangkan bentuknya, tahap selanjutnya adalah “marilah kita mencoba menulis 「ゆめ」 dan 「日本」”. Selain itu, guru dapat membiarkan siswa untuk menuliskan kosakata apa saja yang mereka sukai dengan bebas. Berikanlah masukan kepada siswa sambil memantau di dalam kelas. Yang terakhir, mungkin akan lebih bagus apabila mencoba

diadakan kontes untuk mengetahui siapa yang dapat menulis dengan bagus. Yang manakah yang tulisannya bagus akan berbeda bergantung orang yang akan melihatnya. Mungkin akan lebih baik apabila seluruh siswa menentukan siapa yang tulisannya bagus. Kemudian, akan lebih baik apabila menentukan siapa yang paling bagus dari masing-masing kelompok, kemudian terakhir menentukan kelompok mana yang paling bagus, dan menentukan siapa yang paling bagus dari seluruh kelas.

*Catatan: di wilayah tertentu, ada kalanya *fude* tidak bisa didapatkan.

■ Membuat Huruf Smiley ■

Di dalam telepon seluler di Indonesia, kelihatannya banyak huruf smiley yang bentuknya jatuh ke samping (contoh: :-)), tetapi di Jepang trendnya menggunakan huruf tegak (^O^).

Di antara anak-anak muda banyak yang membuat huruf smiley baru sendiri. Dengan menggunakan huruf smiley ini, berikut adalah contoh pelajaran yang bersentuhan dengan budaya anak muda Jepang.

[Contoh Pembelajaran]

- ① Bertanya kepada siswa mengenai “apakah biasa menggunakan huruf smiley?”, “huruf smiley seperti apa yang digunakan di Indonesia? dan lain-lain.
- ② Mengkonfirmasi isi buku pelajaran
- ③ Kuis huruf smiley (contohnya ada di bawah)
Bentuk kuisnya bisa dengan membagikan lembaran kerja, atau bisa juga menuliskan tiap pertanyaan di papan tulis.

Kuis huruf smiley

1)	i ^-^i	horee (mengangkat tangan)	7)	@.@	sibuk sekali sampai-sampai mata berputar
2)	^ _~*	mengedipkan mata	8)	TOT	menangis (air mata mengalir)
3)	f^_^;	gagal (keluar keringat)	9)	\$^0^\$	anak perempuan (\$adalah rambut)
4)	>_<;	maaf ya! (keluar keringat)	10)	(=^.^=)	kucing
5)	* _*	bingung, bagaimana ya...	11)	(^_^)/~~	selamat tinggal (sedang melambaikan sapu tangan)
6)	*0*	kaget	12)	(-_-)zzz	ngantuk

*Jawabannya adalah contoh. Kadang-kadang artinya berbeda tergantung pengguna.

- ④ Mencoba untuk membuat huruf smiley sendiri dengan berpedoman kepada contoh kuis dan buku pelajaran
- ⑤ Mempresentasikan huruf smiley yang sudah dibuat sendiri.
- ⑥ Mencoba menulis e-mail dengan menggunakan bahasa Indonesia memakai huruf smiley yang sudah dibuat sendiri dan contoh.
- ⑦ Mencoba menuliskan e-mail dengan menggunakan bahasa Jepang memakai huruf smiley kalau memungkinkan.

■ Membuat Masakan Jepang ■

Mungkin bisa membuat sosis yang bentuknya gurita, seperti yang ada yang di buku pelajaran, selain itu mungkin bisa juga membuat berbagai masakan Jepang.

[Resep 1 Onigiri]

- ① Supaya *onigiri* (nasi kepal) dapat lebih mudah dibentuk, beras bisa ditanak dengan dicampur beras ketan.
- ② Berilah garam secukupnya di tangan (untuk menambahkan rasa pada nasi), kemudian simpanlah nasi di tangan kiri, setelah itu masukan sesuatu di dalamnya. Kalau di Jepang biasanya bahan yang dimasukkan adalah *umeboshi* (asinan buah 'ume'), ikan salmon dan lain-lain. Kalau bahan itu tidak ada, bahan yang lain seperti abon, ikan asin, dan lainnya yang cocok dengan nasipun tidak apa-apa.
- ③ Letakkan sedikit nasi di atas bahan yang dijadikan isi tadi dengan menggunakan sendok nasi, kemudian kepalkan. Bentuk kepalan bisa segi tiga, bisa juga bulat.

[Resep 2 Dorayaki]

- ① Pangganglah adonan *pancake* di panggangan yang berbentuk bulat.
- ② Kalau di Jepang biasanya isinya dimasukkan selai kacang merah, tetapi kalau tidak ada bisa dimasukkan krim coklat atau keju kacang.

5. Belajar Berkolaborasi (90 menit)

Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian bersama-sama dengan guru mencari budaya Jepang yang diminati oleh diri sendiri.

[Contoh Pembelajaran]

- ① Membagi kelas ke dalam kelompok, kemudian menentukan bagian yang akan menjadi tanggungjawab masing-masing kelompok. Atau, bisa juga siswa yang mempunyai minat yang sama berkumpul dan membuat kelompok.
 - ② Setiap kelompok menyimpulkan bagian yang menjadi tanggungjawabnya dari buku pegangan itu supaya dapat mempresentasikannya. Pada setiap pertemuan 5-10 menit, menyuruh siswa untuk mengerjakannya pada saat jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Kemudian, pekerjaannya tidak perlu diselesaikan dalam satu hari, bisa dikerjakan sedikit demi sedikit kurang lebih 1-2 minggu.
 - ③ Kalau hal itu tidak bisa dilakukan, pakailah berbagai macam sumber seperti internet, buku, drama dan lain-lain, sehingga akan lebih teliti dalam memeriksanya. Guru meminjamkan bahan dan memberitahukan cara memeriksanya kepada siswa. Kemudian, guru dan siswa mencarinya bersama-sama. Pada tahap ini diperkirakan akan muncul berbagai macam pertanyaan dari siswa, dan ada kemungkinan siswa tidak bisa menjawab semuanya. Tetapi, guru tidak perlu menjawab seluruh pertanyaan itu, dan guru bisa memeriksa dengan siswa bersama-sama. Dan masalah yang tidak dimengerti, ditampung terlebih dahulu.
 - ④ Membuat tema "Hari budaya" selama 90 menit. Pada saat itu setiap kelompok mempresentasikan bahan yang sudah dicarinya. Kemudian, apabila muncul pertanyaan dari siswa, mereka mencoba untuk memperkirakan jawabannya antar mereka sendiri. Dan apabila guru masih tidak tahu jawabannya maka pertanyaan itu ditampung terlebih dahulu.
- * Pertanyaan yang tidak tahu jawabannya, ditampung terlebih dahulu, kemudian diputuskan bersama-sama dalam 'pertemuan guru daerah'. Cara yang lainnya bisa juga bertanya kepada orang Jepang atau mencari dari internet. Apabila sudah tahu jawabannya maka guru melakukan feedback.

[Pengembangan]

- Siswa mencoba mencari hal yang mereka sukai, tidak hanya mengenai budaya yang ada di buku pelajaran saja. (Bisa animasi, lagu drama dan lain-lain)
- Siswa dari beberapa sekolah berkumpul, kemudian melakukan acara presentasi pada acara pertemuan guru.
- Siswa membuat sesi poster pada saat pekan budaya. Yang dimaksud sesi poster adalah: pertama, materi yang sudah dikumpulkan ditulis di kertas besar, kemudian ditempelkan di dinding, dan memperbolehkan

orang lain untuk melihatnya secara bebas. Apabila orang yang datang untuk melihat bertambah banyak, maka presenter akan menerangkan, menjawab pertanyaan, dan membicarakan masalah itu bersama-sama.

Dengan menyimpulkan isi buku pelajaran kemudian meminta setiap kelompok mempresentasikannya sudah cukup baik. Tetapi, apabila siswanya mempunyai semangat untuk mengerjakannya maka akan lebih teliti lagi apabila meminta mereka untuk menggunakan internet atau suatu dokumen. Silahkan Anda mencoba berbagai macam cara.

* Contoh sesi poster *



KUMPULAN PERTANYAAN DAN JAWABAN TENTANG “BUDAYA JEPANG”

1. *Sadô*

1. Sejak kapan Upacara minum teh dimulai?

→ Teh hijau bubuk (*matcha*) masuk dari RRC kira-kira abad 12. Pada saat itu, teh yang mempunyai efek sebagai obat (penahan kantuk, penawar racun dll) disebarluaskan dan ditanam di seluruh negeri khususnya oleh pemuka agama. Kemudian sekitar abad 16, *Senrikyuu* menetapkan peralatan dan tata cara dasar '*sadô*'.

2. Apa makna '*sadô*'?

→ '*Sadô*' adalah jamuan teh hijau bubuk (*matcha*) kepada tamu. Selain itu, makna *sadô* sebenarnya tidak hanya menghidangkan teh saja, tetapi juga menjamu tamu untuk menikmati musim dan suasana saat itu.

3. Apa yang dilakukan saat *sadô*?

→ Mempersiapkan alat, menyeduh teh dan menyajikan kepada tamu. Serangkaian proses ini disebut '*otemae*'. Baik cara menggunakan alat, maupun cara menyeduh teh semua sudah ada aturannya. Mungkin ada yang berpendapat, "Kenapa harus begitu sih?", "repot amat sih", tetapi sebenarnya dalam setiap gerakan/tindakan dalam menyajikan teh tersebut mempunyai alasan, dan dipikirkan urutan yang sangat ideal (cara dimana setiap gerakan mempunyai makna).

4. Kapan *sadô* dilakukan? Dimana kita bisa belajar *sadô*?

→ Dewasa ini, hampir jarang sekali di rumah tangga menjamu tamu dengan melakukan *sadô*, hal ini dikarenakan hampir tidak ada orang yang mempunyai ruang khusus untuk melakukan *otemae*. *Sadô* biasa dilakukan pada acara di *departemen store* atau di perkumpulan *sadô* yang dilakukan oleh peserta yang mempelajari *sadô*. Sekolah di Jepang tidak mempunyai mata pelajaran khusus untuk ini, tetapi sebagai kegiatan ekstrakurikuler ada juga sekolah yang menyelenggarakan kegiatan *sadô*, siswa bisa belajar di sini. Selain itu, *sadô* dapat juga dipelajari di kursus *sadô* yang ada di daerah-daerah. Akan tetapi, *sadô* bukanlah kursus yang terlalu diminati oleh banyak orang, maka kursus *sadô* ini jumlahnya tidaklah banyak.

5. Apakah upacara minum teh masih diminati masyarakat Jepang saat ini? Apakah generasi muda Jepang harus bisa tata cara *sadô*?

→ Akhir-akhir ini, kesempatan untuk melakukan upacara minum teh ini juga jarang, dan yang belajar *sadô* juga sedikit, maka hanya sedikit orang yang bisa melakukan *sadô*. Akan tetapi, pada generasi mudapun ada orang yang tertarik pada *sadô*, mereka mempelajari *sadô* di kegiatan ekstrakurikuler atau di tempat kursus *sadô*.

6. Kira kira menghabiskan waktu berapa lama? Bagaimana caranya?

→ Caranya berbeda tergantung jenis *otemae*nya, namun untuk *otemae* yang biasa, akan selesai kira-kira dalam waktu 20-30 menit. Caranya adalah pertama, masukkan bubuk teh hijau (*matcha*) sebanyak 2 sendok teh, lalu diseduh dengan air hangat kira-kira 3/4 dari gayung air panasnya. Setelah itu, diaduk dengan baik dengan pengaduk teh. Begitu diaduk, gumpalan teh akan hilang, dan akan lebih enak bila diaduk sampai berbusa. Akan tetapi, ada juga aliran *sadô* yang tidak memperbolehkan terlalu diaduk hingga berbusa. Kalau kira-kira sudah teraduk rata, maka terakhir, untuk membuat busanya bagus, dengan pengaduk teh dibentuk huruf 「の」, barulah selesai.

7. Mangkuk minum tehnya hanya 1 dan bergantian?

→ Umumnya satu orang 1 mangkuk teh, akan tetapi, adakalanya setelah dibersihkan, mangkuk teh tersebut digunakan kembali.

8. Apakah pada upacara minum teh boleh tidak menggunakan *kimono*?

- Pada saat latihan, tidak selalu harus mengenakan *kimono*, akan tetapi untuk acara resmi umumnya mengenakan *kimono*. Selain itu, pada saat musim panas, adakalanya menggunakan *yukata*.
9. Bagaimana cara meminum teh? Mengapa mangkuk teh harus diputar 2 kali? Mengapa setelah tamu meminum teh, bagian bibir mangkuk harus dibersihkan dengan jari?
- Pertama mangkuk teh diterima, lalu setelah mengucapkan “*otemae chōdai itashimasu*” (yang berarti, saya terima teh yang disajikan), lalu, mangkuk teh diletakkan di salah satu telapak tangan, lalu diputar ke arah kanan 2 putaran. Hal ini dilakukan karena umumnya di sisi mangkuk yang menghadap ke depan ada gambar yang bagus, maka diputar 2 kali agar tidak terkena kotoran. Lalu, pada saat minum teh, sebaiknya diminum dalam 3 1/2 kali tegukan. Kemudian, setelah minum, dibagian yang terkena mulut kita pasti kotor, maka dilap dengan jari, lalu jari yang kotor dilap dengan kertas yang disebut, ‘*okaeshi*’.
10. Siapa saja yang bisa ikut serta?
- Anak-anak sampai orang dewasa bisa mengikuti *sadō* ini, namun untuk orang yang suka ngobrol atau yang banyak bicara, tidak cocok mengikuti *sadō*.
11. Kenapa *sadō* / pada saat upacara minum teh para tamu harus membungkukkan badannya pada tuan rumah?
- Membungkuk kepada yang telah membuatkan teh, sebelum meminum teh, menunjukkan rasa terima kasih atas disajikannya teh. Sedangkan membungkuk kepada orang disebelah, adalah untuk menyatakan “saya minum lebih dulu”. Masing-masing bungkukan mengandung makna sendiri-sendiri.
12. Terbuat dari bahan apakah alat-alat tersebut?
- Pengaduk teh, sendok teh, dan gayung air, terbuat dari bambu. Sedangkan mangkuk teh dan tempat air panas terbuat dari tembikar (tanah liat yang telah dibakar).
13. Apa manfaat teh hijau bagi kesehatan?
- Teh hijau tak mengandung kalori, mengandung berbagai vitamin, katekin (tannin), kafein dan serat tumbuhan yang sangat baik untuk kecantikan dan kesehatan.
14. *Wagashi* itu kue semacam apa?
- *Wagashi* adalah kue yang dibuat dengan cara tradisional Jepang, yang tidak hanya dibuat mementingkan rasa tetapi juga mementingkan penampilan. Bahannya adalah, gula, beras, tepung gandum, kacang merah dll. dan hampir sama sekali tidak menggunakan minyak. Selain itu, sedikit sekali yang menggunakan buah-buahan. *Dorayaki* yang disukai Doraemon juga salah satu *wagashi*.

2. *Shodō*

1. Sejak kapan (jaman apa) *shodō* mulai ada?
- Kuas masuk ke Jepang dari Cina pada sekitar jaman Asuka (akhir abad ke-16 sampai awal abad ke-18).
2. Di Indonesia kami menulis kaligrafi dengan pensil, kalau sudah bagus baru ditambah spidol, kenapa di Jepang langsung ditulis dengan tinta?
- Sejak dulu dalam *shodō* kaligrafi ditulis dengan kuas dan tinta cina (*sumi*), jadi bukan menulis dulu dengan pensil lalu ditambah dengan tinta.
3. Apa betul, *shodō* disebut juga *shūji*?
- Benar. *Shodō* dan *shūji* memiliki arti yang lumayan sama, tetapi *shodō* kadang dianggap sebagai salah satu bentuk seni. Sedangkan *shūji*, sesuai dengan huruf kanjinya yaitu “mempelajari huruf”, dapat juga diartikan sebagai latihan untuk dapat menulis huruf dengan baik.
4. Apakah di sekolah-sekolah diajarkan juga *shodō* sebagai salah satu mata pelajaran? Bagaimana dengan

orang dewasa yang ingin belajar shodô?

- Di SD dan SMP, *shodô* diajarkan sebagai salah satu bagian dari pelajaran bahasa nasional. Hasil tulisan yang dibuat murid-murid pada jam pelajaran dipajang di dalam kelas, dan jika benar-benar bagus bisa dipajang di kamar mereka. Di SMA, terdapat pelajaran kesenian yang terdiri dari beberapa mata pelajaran wajib pilihan, yaitu *shodô*, musik, seni rupa, dan kerajinan tangan. Para murid memilih salah satu mata pelajaran tersebut ketika duduk di kelas 1, dan mempelajarinya selama 3 tahun ke depan. Selain itu, orang-orang juga bisa mempelajari *shodô* di kursus *shodô*. Di kursus *shodô* ini, siapa pun bisa mempelajari *shodô*, dari anak-anak sampai orang dewasa.
5. Kapan digunakan tulisan kaligrafi? Kapankah orang Jepang melakukan shodô? (Karena sekarang sudah ada komputer untuk mengetik) Digunakan untuk apa hasil tulisan tersebut?
- Pada saat ini jarang ada orang yang melakukan *shodô* di dalam kehidupan sehari-hari. Siswa melakukan *shodô* di sekolah untuk mempelajari cara menulis huruf yang rapi dan cara menggunakan kuas, juga pada kursus *shodô* dan perlombaan *shodô* (misalnya lomba *kakizome* –yaitu *shodô* pertama pada awal tahun– yang diadakan saat tahun baru). Pada perlombaan *shodô*, orang-orang bertanding untuk menentukan siapa yang dapat menulis paling bagus.
6. Untuk satu huruf / kanji kuasnya dicelupkan berapa kali?
- Pertama-tama celupkan kuas ke dalam tinta cina secukupnya. Jika ketika menulis tintanya terasa kurang (tipis atau kabur), boleh saja menambahkan tinta ketika merapikan ujung kuas.
7. Bagaimana cara mengurangi tinta ke batu tinta cina? Lalu sisa tinta yang ada di batu dipakai lagi atau dibuang?
- Pada batu tinta cina (*'suzuri'*), terdapat bagian untuk memasukkan cairan tinta (bagian yang berlekuk) dan bagian yang datar. Masukkan kuas ke dalam tinta pada bagian yang berlekuk, lalu kurangi tinta yang berlebih dan rapikan ujung kuas pada bagian yang datar. Tinta yang tersisa dapat dimasukkan kembali ke dalam botol dan digunakan lagi untuk selanjutnya.
8. Bagaimana caranya agar bisa menulis dengan bagus?
- Pada dasarnya urutan tulis adalah urutan yang paling mudah dilakukan agar dapat menulis dengan baik, jadi jika kita menulis sesuai dengan urutan, pasti tulisan kita menjadi bagus. Lalu ada saatnya kita harus menulis dengan perlahan dan saatnya harus menulis dengan cepat, sehingga untuk menulis dengan rapi kita harus mengontrol kecepatan selagi menulis. Seperti yang dapat kita lihat di dalam DVD, jika kita menulis dengan punggung tegak, kita akan dapat menulis garis yang lurus (yang rapi).
9. Adakah ketentuan jenis kertas dalam shodô?
- Kertas yang dipakai dalam *shodô* disebut '*hanshi (washi)*', berbeda dengan kertas biasa. Karena *washi* adalah kertas yang dibuat khusus untuk menulis dengan tinta dan kuas, kertas ini mudah ditulisi dan tinta pun cepat menyerap. *Washi* juga lebih tipis dari kertas biasa, jadi akan mudah robek jika ditulisi dengan pensil.
10. Tinta apa yang dipakai pada shodô?
- Dahulu, tinta yang dipakai adalah tinta cina batangan, namun sekarang orang banyak memakai tinta cina cair. Seharusnya memang lebih baik memakai tinta cina cair dan kertas *washi*, namun karena di Indonesia mungkin sulit ditemukan, dapat diganti dengan tinta hitam dan kertas putih biasa.
11. Dalam menulis huruf Jepang, apakah ada ketentuan mengenai kuas yang digunakan?
- Ada. Kuas *shodô* berbeda dengan kuas yang dipakai untuk melukis. Yang biasa digunakan untuk *shodô* adalah kuas besar dan kuas kecil. Kuas besar digunakan untuk menulis huruf yang besar, dan kuas kecil digunakan untuk menulis huruf yang kecil (misalnya untuk menulis nama sendiri).
12. Huruf apa yang biasa digunakan untuk shodô? Kata-kata / kalimat apa yang ditulis untuk shodô?
- Secara khusus tidak ada. Kita bisa menulis huruf hiragana maupun Kanji. Salah satu kata yang banyak ditulis

adalah kata yang menggambarkan musim. Jika Anda ingin berlatih *shodô* pada waktu pelajaran, bagaimana jika Anda menulis '*haru*' (musim panas), '*kaze*' (angin), '*mizu*' (air), atau '*tsuki*' (bulan)?

13. Untuk apa *shodô* dipelajari?

→ *Shodô* dipelajari agar bisa menulis dengan rapi, tetapi boleh juga mempelajarinya untuk bersemedi dan meningkatkan kekuatan konsentrasi.

14. Kenapa dan untuk apa penindih kertas digunakan?

Penindih kertas (*bunchin*) digunakan untuk menahan kertas agar tidak bergerak selagi menulis.

3. HP

1. Apakah siswa SMA boleh membawa HP ke sekolah? Apakah di sekolah boleh menggunakan HP?

→ Menurut survei yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Sains Jepang, per 1 Desember 2008 terdapat sekitar 20% SMA yang membuat peraturan larangan membawa HP. Sebagian besar lainnya memperbolehkan. Namun umumnya pemakaian di lingkungan sekolah dan selama pelajaran dilarang.

2. Seberapa pentingkah HP bagi siswa SMA di Jepang?

→ Bagi siswa SMA, HP adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam komunikasi antar teman, jadi bukan hanya bertemu setiap hari, mereka pun saling berbicara tentang bermacam-macam hal melalui E-mail. Karena itu HP dianggap sebagai benda yang harus selalu ada di dekat mereka agar bisa cepat membalas jika kapan pun dan di mana pun ada E-mail yang masuk.

3. Mengapa semua HP bisa dihias begitu indah? Apakah pernah-perniknya harganya murah?

→ Siswa SMA menyukai hal-hal yang lucu, jadi ada juga orang-orang yang menghias HP mereka dengan hiasan yang lucu. Ada berbagai macam hiasan untuk HP, dan harganya pun beragam. Yang seharga 100 yen ada, yang 500 yen juga ada. (Guru sebaiknya memeriksa kurs yen terhadap rupiah sebelumnya).

4. Apakah pemakaian SIM card seperti simpati, XL, Esia, dsb. di Jepang sama dengan di Indonesia? Kalau sama, apa yang terkenal di sana?

→ Di Jepang ada SIM card, tetapi tidak seperti di Indonesia yang bisa diganti dengan mudah. Perusahaan HP di Jepang juga tidak sama dengan di Indonesia. Tetapi di Jepang pun ada *provider* HP yang terkenal, seperti docomo, softbank, dan AU.

5. Jenis-jenis HP apa yang banyak digunakan di Jepang? (Kalau Indonesia seperti Nokia, Sony Ericsson dsb)

→ Di Jepang jarang ada jenis HP seperti Nokia atau Sony Ericsson. Yang banyak dipakai adalah Sharp, Sony, Panasonic, TOSHIBA, NEC dan sebagainya.

6. Berapakah biaya 1 kali kirim SMS atau Email di Jepang?

→ Di Jepang orang banyak memakai E-mail. Biaya 1 kali mengirim E-mail tergantung dari jumlah huruf, provider HP dan diskonnya sehingga tidak bisa disamaratakan, tetapi biasanya biayanya sama dengan biaya 1 kali SMS di Indonesia, sekitar 1-2 yen.

7. Kenapa di Jepang tidak ada SMS?

→ Pada HP Jepang fitur E-mail ada, fitur SMS pun ada. Semua jenis HP bisa dipakai untuk mengirim E-mail. Mengirim E-mail dari HP sangat mudah, bisa memakai bahasa Jepang dan dapat mengirim lebih banyak huruf dari SMS, sehingga orang Jepang sering memakai E-mail.

8. Bagaimana sistem pembayaran pulsa di Jepang?

→ Sistem pembelian pulsa (prabayar) seperti di Indonesia jumlahnya sedikit, biasanya sistem pembayarannya adalah pascabayar.

9. Apakah HP Jepang dengan segala fasilitas / menunya bisa di gunakan di Indonesia?

→ Ada beberapa jenis HP yang bisa digunakan di Indonesia.

4. Ini apa? (こくばんけし クリーナー)

1. Mengapa di Jepang tidak memakai *white board*?

→ Tidak ada alasan khusus. Tetapi mungkin itu adalah karena sejak dulu di Jepang yang digunakan adalah papan tulis hitam biasa dan kapur, dan juga memang tidak terlalu perlu mengganti papan tulis biasa dengan *whiteboard*, sampai sekarang pun di Jepang kebanyakan sekolah masih memakai papan tulis biasa. Selain itu mungkin juga karena lebih mudah membuat coretan huruf kanji seperti *tome*, *hane* dan *harai* di papan tulis biasa dengan kapur dibandingkan dengan menulis di *whiteboard* dengan spidol.

2. Apakah ada alat pembersih penghapus papan tulis (*white board*)?

→ Ketika penghapus *whiteboard* sudah kotor, kita bisa melepas bagian yang kotor dan menggantinya dengan lembaran khusus untuk penghapus *whiteboard*. Tapi untuk alat seperti pembersih penghapus papan tulis hitam biasa, untuk sekarang rasanya belum ada.

3. Apakah di setiap sekolah di Jepang memiliki alat seperti ini?

→ Ada sekolah yang punya dan ada yang tidak. Jika tidak memiliki alat pembersih ini, penghapus dibersihkan dengan cara menepuk-nepuk 2 buah penghapus untuk menghilangkan debu kapurnya.

4. Bagaimana penghapus bisa bersih? Apa nama alat ini?

→ Alat ini dipakai dengan disambungkan ke listrik. Terdapat tombol ON dan OFF. Jika tombol ON ditekan, alat ini menghisap masuk debu kapur pada penghapus. Alat ini disebut '*kokubankeshi kurinâ*' atau '*kokuban fuki kurinâ*'.

5. Siapakah yang bertugas membersihkan papan tulis di kelas?

→ Pada jam pelajaran yang membersihkan papan tulis adalah guru, tetapi setelah jam pelajaran selesai, yang menghapus adalah siswa yang bertugas untuk menghapus. Siswa yang bertugas menghapus papan tulis ada yang bergantian setiap hari, ada juga yang bergantian setiap mata pelajarannya.

5. Di dalam tas siswa SMA

1. Apakah di sekolah tidak ada peraturan melarang membawa benda selain keperluan sekolah?

→ Pada sekolah di Jepang pun terdapat peraturan sekolah yang menentukan berbagai macam hal. Misalnya, tentang barang bawaan, pakaian, potongan rambut, riasan, transportasi ke sekolah (dengan sepeda), diperbolehkan atau tidaknya *arubaito*, dan lain sebagainya. Tetapi peraturan tersebut berbeda-beda tergantung dari wilayah dan sekolahnya. Ada yang peraturannya longgar dan ada pula yang ketat, jadi tidak bisa disamaratakan.

2. Apakah di Jepang juga ada razia isi tas?

→ Umumnya tidak ada, karena akan mengganggu privasi.

3. Selain novel, alat kecantikan dan agenda, apakah mereka juga membawa buku-buku pelajaran mereka?

→ Benar. Para siswa membawa buku teks dari masing-masing mata pelajaran. Ada juga sekolah yang memperbolehkan siswanya untuk meninggalkan buku teks di sekolah. Untuk sekolah yang tidak memperbolehkan, para siswa membawa buku-buku tersebut dari rumah sesuai dengan waktu pelajaran tersebut.

4. Kenapa tasnya sama? Apakah mereka tidak protes tas mereka disamakan?
 → Karena jenis tas ditentukan oleh sekolah, sudah tentu semua siswa mempunyai tas yang sama. Ada sekolah yang menentukan jenis tas yang harus dipakai, ada juga yang tidak. Tetapi akhir-akhir ini jenis tas seperti yang dipakai para siswa di dalam DVD populer, sehingga walaupun tidak ada ketentuan tentang jenis tas dari sekolah pun, banyak siswa yang memakai tas jenis itu.
5. Sejak kelas berapa para siswa di Jepang diperkenalkan dengan buku agenda?
 → Ada orang yang mulai menggunakan buku agenda sejak SMP untuk mengatur waktu, ada pula yang mulai menggunakannya ketika SMA. Berbeda-beda tergantung orangnya.
6. Novel jenis apa yang disukai siswa di Jepang?
 → Rasanya jenis novel yang disukai berbeda tergantung masing-masing orang. Yang banyak dibaca adalah novel percintaan, novel detektif, cerita anak sekolah, dan novel sejarah.
7. Musik jenis apa yang disukai siswa di Jepang?
 → Rasanya jenis musik yang disukai berbeda tergantung masing-masing orang, ada yang suka *J-Pop*, ada juga yang suka musik Barat dan *rock 'n roll*.
8. Apakah di Jepang siswa SMA membawa *obentô*? Apa isi *obentô* yang dibawa?
 → Lihat "14. Gurita Sosis".

6. Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang

1. Kalau ada sekolah khusus wanita semua, ada juga tidak sekolah khusus untuk pria semua? Berapa orang jumlah siswa dalam 1 kelas?
 → Di Jepang terdapat sekolah khusus wanita (*joshikô*) dan sekolah khusus pria (*danshikô*). Di dalam 1 kelas terdapat sekitar 30-40 murid. SMA Aya di dalam DVD adalah SMA khusus wanita.
2. Kenapa siswa harus mengganti, dan menggunakan sepatu khusus di kelas?
 → Siswa mengganti sepatu mereka dengan sepatu khusus agar koridor dan ruang kelas tidak kotor (agar pasir dan lumpur tidak terbawa ke dalam).
3. Sepatu yang digunakan khusus di kelas apakah membeli sendiri atau sudah disediakan di sekolah? Apa nama sepatu yang khusus digunakan di kelas?
 → Sepatu khusus itu disebut '*uwabaki*' atau '*uwagutsu*'. Para siswa membeli sendiri jenis sepatu yang sudah ditentukan oleh sekolah.
4. Apakah siswa boleh membawa *uwabaki* atau *uwagutsu* ke rumah atau memakainya sampai si rumah?
 → Kalau mau dibawa pulang ke rumah juga tidak masalah, tetapi tidak diperbolehkan memakai sepatu yang tadinya dipakai di luar ke dalam area sekolah (karena kalau dipakai di luar akan menjadi kotor). Selain itu, *uwabaki* dipakai setiap hari, jadi lebih praktis kalau ditinggalkan di sekolah. Tersedia rak sepatu untuk menaruh sepatu milik sendiri dan *uwabaki*, jadi ditinggalkan saja di situ. Karena dipakai setiap hari sepatu akan menjadi kotor, maka kadang-kadang para siswa membawanya pulang untuk dicuci.
5. Bagaimanakah pembagian waktu jam pelajaran di sekolah Jepang?
 → Kebanyakan sekolah dimulai pada pukul 9 pagi. Pada setiap awal dan akhir pelajaran di satu hari terdapat jam '*homeroom*' (rapat kelas) di mana guru mengabsen murid, menyampaikan pengumuman dan sebagainya. Setiap jam pelajaran berlangsung selama 50 menit, dan waktu istirahat adalah 10 menit setelah jam pelajaran. Pada mayoritas SMA, pada pagi hari terdapat 4 jam pelajaran, dan pada siang hari 2 jam pelajaran (ada juga

sekolah yang mengadakan 3 jam pelajaran pada siang hari). Pada sekolah yang mengharuskan para siswanya membersihkan kelas, setelah pelajaran berakhir para siswa membersihkan kelas. Lalu mulai pukul 4 sore adalah waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ada ekskul yang melakukan kegiatan setiap hari, ada juga yang hanya seminggu sekali. Siswa yang tidak ikut klub pulang ke rumah atau pergi les ke 'juku' (tempat kursus).

Homeroom	8:45 - 8:55
Jam pelajaran ke-1	9:00 - 9:50
Jam pelajaran ke-2	10:00 - 10:50
Jam pelajaran ke-3	11:00 - 11:50
Jam pelajaran ke-4	12:00 - 12:50
Istirahat siang	12:50 - 13:30
Jam pelajaran ke-5	13:30 - 14:20
Jam pelajaran ke-6	14:30 - 15:20
(Bersih-bersih)	15:25 - 15:40
Homeroom	15:40 - 15:50
Kegiatan ekskul	16:00 -

6. Siswa SMA di Jepang belajar mata pelajaran apa saja?

➔ Ada mata pelajaran bahasa nasional (sastra Jepang kontemporer, bahasa Jepang kuno), geografi dan sejarah (sejarah Jepang, sejarah dunia), kemasyarakatan (ekonomi pemerintahan, etika, masyarakat kontemporer), matematika, ilmu pengetahuan alam (biologi, fisika, ilmu bumi), olahraga dan kesehatan, kesenian (musik, seni rupa, *shodō*, kerajinan tangan), bahasa Inggris, PKK dan informasi. Akan tetapi tidak semuanya harus dipelajari. Tergantung sekolahnya, ada yang tidak mempunyai mata pelajaran tertentu, atau ada mata pelajaran yang tidak dipelajari tergantung dari program pendidikan yang dipilih oleh siswa, yaitu sosial atau eksakta.

7. Alat transportasi apa yang biasanya mereka gunakan pada saat ke sekolah?

➔ Mereka menggunakan kereta listrik, bis, sepeda, motor atau jalan kaki. Tetapi ada sekolah atau wilayah yang memperbolehkan menggunakan motor ke sekolah, ada juga yang tidak.

8. Biasanya anak SMA di Jepang bangun pagi jam berapa?

➔ Waktu bangun pagi berbeda tergantung masing-masing orang dan waktu mereka berangkat ke sekolah, tetapi agar bisa sampai tepat waktu ke sekolah, sekitar pukul 6 atau 7 pagi.

9. Aya-san biasa tidur pukul 1 malam. Siswa di Jepang biasanya tidur jam berapa?

➔ Waktu tidur berbeda tergantung masing-masing orang, tetapi pada saat sebelum ulangan atau ujian akhir, biasanya siswa di Jepang tidur sekitar pukul 12 malam sampai 1 pagi.

10. Mengapa siswa suka membawa bekal dari rumah?

➔ Karena banyak sekolah yang tidak mempunyai kantin atau koperasi, para siswa membawa bekal dari rumah atau membeli makan siang (seperti *onigiri* atau roti) di *konbini* dalam perjalanan ke sekolah.

11. Apakah ada ujian nasional seperti sekolah di Indonesia?

➔ Kalau ujian nasional untuk kelulusan tidak ada, tetapi ada ujian masuk perguruan tinggi yang dilaksanakan secara nasional.

12. Mata pelajaran apa saja yang termasuk dalam ujian masuk perguruan tinggi?

➔ Pada ujian yang diadakan secara nasional terdapat mata pelajaran bahasa nasional, bahasa Inggris, matematika, ilmu alam, geografi dan sejarah, dan PKK. Tetapi tergantung dari perguruan tinggi yang ingin dimasuki, ada mata pelajaran tertentu yang harus dijadikan bahan ujian.

13. Apakah tidak ada petugas kebersihan di sekolah? Sehingga mereka yang harus membersihkan sendiri kelasnya.

➔ Ada sekolah yang mengharuskan siswa membersihkan kelas mereka sendiri, ada juga yang tidak. Di sekolah yang mengharuskan siswanya membersihkan kelas, biasanya setiap hari setelah semua jam pelajaran selesai para siswa yang bertugas bersih-bersih pada hari itu membersihkan kelas dulu baru kemudian pulang.

14. Terbuat dari apakah lantai kelas di Jepang?

➔ Lantai kelas di Jepang terbuat dari bahan plastik (*floor tile*) atau dari kayu. Ubin porselen seperti yang dipakai di sekolah di Indonesia tidak dipakai karena kalau terpeleset bahaya, dan ketika musim dingin akan terasa dingin.

15. Apakah siswa SMA Jepang juga pacaran? Kapan waktunya? Di mana saja?
 → Ya. Mereka pacaran (kalau sudah punya pacar) setelah selesai sekolah atau di akhir minggu, misalnya belanja berdua, menonton film, pergi karaoke, atau makan bersama-sama.
16. Apakah siswa SMA sudah boleh merokok atau minum sake?
 → Di Jepang orang baru boleh minum sake dan merokok setelah berusia 20 tahun.
17. Apakah siswa di Jepang juga dibebani tugas/pekerjaan rumah tangga? Misalnya menyapu, mencuci piring.
 → Ada juga orang yang melakukan pekerjaan rumah tangga.

7. Kegiatan tahunan sekolah

1. Apakah pada kegiatan tahunan di sekolah, mengundang sekolah lain sebagai peserta kegiatan? Apakah acara *bunkasai* dan *taiikusai* diadakan di setiap sekolah setiap tahun?
 → Tergantung dari sekolahnya, ada juga yang mengundang keluarga sendiri dan teman dari sekolah lain. Misalnya, banyak yang mengundang keluarga dan teman ke *bunkasai*. Lalu ada sekolah yang mengadakan *bunkasai* dan *taiikusai* sekali setiap tahunnya, ada juga sekolah yang mengadakan dua kali setahun dan setiap dua tahun sekali. Ini berbeda tergantung dari sekolahnya.
2. Bagaimana cara murid SMA mengkoordinir acara *bunkasai*?
 → Karena biaya untuk kegiatan sekolah didanai oleh sekolah, maka sponsor acara *bunkasai* adalah sekolah. Ada kalanya juga toko-toko setempat menjadi sponsor. Yang mengkoordinir acara adalah OSIS (*sétokai*) atau panitia *bunkasai*.
3. Kenapa kegiatan *bunkasai* dan *taiikusai* dilaksanakan pada musim semi atau musim gugur?
 → *Bunkasai* dan *taiikusai* diadakan pada musim semi atau musim gugur karena pada musim panas ada liburan musim panas, dan pada musim dingin, selain karena cuaca dingin, para siswa kelas 3 sedang melaksanakan ujian.
4. Berapa hari pelaksanaan *bunkasai* dan *taiikusai*?
 → Lamanya berbeda tergantung sekolahnya. Ada sekolah yang hanya melaksanakan selama sehari, ada juga sekolah yang melaksanakan selama sekitar 3 hari.
5. Apakah ada kegiatan remedial untuk siswa yang nilainya kurang?
 → Ada, di Jepang biasanya remedial diadakan setelah selesai jam pelajaran, berupa tes atau pelajaran tambahan.
6. Hadiah apa yang diberikan kepada pemenang?
 → Kalau pada tes tidak diberikan hadiah. Tetapi pada *taiikusai*, ada juga sekolah yang memberikan hadiah kepada tim yang menang.
7. Berapa kali dalam setahun sekolah Jepang libur? Berapa lama?
 → Biasanya ada 3 kali dalam setahun, yaitu liburan musim semi, liburan musim panas, dan liburan musim dingin. Ada juga sekolah yang mengadakan liburan musim gugur, namun jarang. Lamanya liburan adalah sekitar 40 hari untuk liburan musim panas, dan masing-masing sekitar 2 minggu untuk liburan musim dingin dan musim semi.
8. Apakah penjurusan di sekolah Jepang sama dengan Indonesia? (IPA, IPS, Bahasa)
 → Penjurusan IPA, IPS dan Bahasa seperti di Indonesia tidak ada, tetapi umumnya dibagi menjadi *bunkei* (jurusan sosial) dan *rikei* (jurusan eksakta).
9. Apakah siswa berprestasi di SMA dapat undangan kuliah di universitas? Seperti PMDK di Indonesia?
 → Ya. Siswa yang berprestasi bisa mendapat rekomendasi untuk masuk perguruan tinggi. Tetapi setiap perguruan tinggi yang memberikan rekomendasi menentukan level prestasi yang berbeda-beda.

10. Mengapa para murid harus berkumpul di aula sebelum menerima rapor? Apakah setiap diadakan penerimaan rapor orang tua siswa selalu ikut serta menghadiri upacara tersebut? Sekolah di Jepang menggunakan semester atau cawu?
- Sekolah di Jepang umumnya menggunakan sistem 3 cawu. Ada juga yang menggunakan sistem 2 semester, namun jarang. Pada permulaan dan akhir cawu dilaksanakan upacara pembukaan dan upacara penutupan. Pada upacara penutupan, para siswa menerima nilai rapor mereka. Pada sekolah dengan sistem 3 cawu, upacara penutupan dilaksanakan pada bulan Juli, Desember dan Maret. Saat itu orangtua tidak ikut serta dalam upacara. Pada saat upacara pembukaan dan upacara penutupan, para siswa berkumpul di gedung olahraga untuk mendengarkan pidato dari kepala sekolah, bukan untuk menerima nilai rapor.
11. Kenapa nilai di rapor hanya dalam skala 1-5 saja? Apakah nilai ulangan harian juga tingkatannya 1-5?
- Nilai 1-5 yang digunakan dalam rapor di Jepang memiliki arti sebagai berikut: 5 berarti sangat baik, 4 berarti baik, 3 berarti cukup, 2 berarti kurang baik, dan 1 berarti buruk. Tetapi untuk nilai ulangan harian biasanya orang Jepang menggunakan nilai paling tinggi 100, bukan nilai 1-5.
12. Apakah siswa di Jepang ada yang tidak naik kelas?
- Ada. Jika nilai mereka buruk atau absennya kurang, mereka bisa tidak naik kelas.
13. Siswa juga membayar uang BP3?
- Tergantung dari sekolahnya. Pada sekolah swasta siswa membayar uang BP3, dan untuk sekolah negeri ada yang mengharuskan membayar BP3, ada juga yang tidak.
14. Di sekolah Jepang, kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada? Kapan kegiatan ekstra itu dilakukan?
- Lihat "21. Kegiatan Ekstrakurikuler".
15. Liburan musim panas sangat lama. Apa tidak mengurangi jam efektif?
- Tidak ada masalah, karena dalam kurikulum selama 3 tahun masa SMA terdapat 2.158 jam.
16. Apakah semua siswa Jepang wajib membayar SPP?
- Pada dasarnya semua siswa wajib membayar, tetapi kadang ada sistem khusus dimana siswa yang berprestasi di kelas atau di bidang olahraga tidak perlu membayar SPP.

8. Macam-macam pelajaran di sekolah

1. Apakah saat ujian siswa di Jepang diperkenankan menggunakan kamus elektronik / kalkulator / kamus?
- Hal itu tergantung dari sekolah atau mata pelajarannya, tetapi biasanya tidak diperbolehkan.
2. Bagaimana dengan siswa yang memang tidak bisa main musik?
- Tidak apa-apa, karena dalam jam pelajaran musik para siswa berlatih agar bisa bermain musik. Selain itu mereka juga membaca not balok, mendengarkan musik, dan belajar tentang komposer.
3. Mengapa sekolah di Jepang hanya mempelajari satu bahasa asing?
- Alasannya tidak diketahui dengan jelas, tetapi ada juga perdebatan bahwa seharusnya di sekolah diajarkan dua bahasa asing.
4. Saat pelajaran memasak, apakah siswa membawa sendiri peralatannya?
- Tidak. Di sekolah terdapat ruang masak, dan peralatannya pun lengkap.
5. Apakah ada pelajaran agama?
- Pada sekolah bernuansa agama terdapat pelajaran agama, tetapi kalau bukan, tidak ada pelajaran tersebut.
6. Apakah di Jepang juga ada sekolah kejuruan?
- Ya. Ada sekolah teknik, bisnis, perikanan, keperawatan dan sebagainya. Hanya saja, tidak ada jurusan

pariwisata atau perhotelan seperti di Indonesia.

7. Apakah setiap sekolah di Jepang memiliki pelajaran pilihan yang sama? Apakah mata pelajaran pilihan wajib diambil?
 - ➔ Di sekolah negeri terdapat mata pelajaran wajib pilihan sesuai dengan garis besar kurikulum. Setiap mata pelajaran telah ditentukan, seperti misalnya, untuk pelajaran matematika siswa harus memilih di antara 'matematika dasar' atau 'matematika I', salah satu dari 'sejarah dunia A' atau 'sejarah dunia B' dan salah satu dari 'sejarah Jepang A' atau 'sejarah Jepang B', 'geografi A' atau 'geografi B' untuk pelajaran geografi dan sejarah. Dari pilihan tersebut, para siswa memilih pelajaran yang ingin dipelajari sendiri, atau pelajaran yang harus dipelajari karena terdapat dalam ujian masuk perguruan tinggi. Untuk sekolah swasta, kurikulum berbeda tergantung sekolahnya.
8. Mengapa penulisan pada mata pelajaran bahasa nasional (*kokugo*) harus dimulai dari atas ke bawah? Apakah buku-buku sastra pun ditulis seperti itu? Kapan harus menulis ke bawah dan ke kanan?
 - ➔ Bahasa Jepang ditulis dari atas ke bawah karena dalam bahasa Cina yang merupakan asal dari bahasa Jepang juga ditulis seperti itu. Saat ini pun pada pelajaran bahasa nasional (*kokugo*), buku sastra, koran dan novel ditulis dari atas ke bawah. Namun buku teks untuk pelajaran selain bahasa nasional ditulis dari kiri ke kanan. Akhir-akhir ini ada juga novel yang ditulis dari kiri ke kanan, tetapi jumlahnya masih sedikit.
9. Apa pelajaran yang setimpal dengan ajaran moral di sekolah Jepang? Seandainya ada siswa yang ingin mempelajari salah satu kepercayaan, kemana mereka belajar?
 - ➔ Di Jepang, pada tingkat SD dan SMP para siswa belajar tentang budi pekerti, tetapi di SMA pelajaran tersebut tidak ada. Sebagai penggantinya, pelajaran moral diadakan lewat keseluruhan kegiatan pendidikan dengan berpusat pada mata pelajaran 'kemasyarakatan', 'kegiatan khusus' *homeroom* dan sebagainya. Mengenai pelajaran agama, selain pada SMA yang bernuansa agama tidak diadakan, jadi harus mempelajarinya sendiri.
10. Apakah setiap masuk pelajaran baru, siswa harus memberikan salam kepada gurunya?
 - ➔ Ya, biasanya mereka memberi salam. Ada banyak salam seperti "*kiritsu* (berdiri)", "*rei* (memberi salam)", "*ohayô gozaimasu* (selamat pagi)/*onegaiishimasu* (mohon bantuannya)", dan sebagainya, tetapi setiap sekolah berbeda.
11. Apakah di sekolah Jepang, sudah ada pelajaran bahasa Indonesia?
 - ➔ Tidak ada.
12. Apakah SMA di Jepang juga ada penjurusan kelas, seperti kelas IPA, IPS dan Bahasa? Pada saat naik ke kelas 2, adakah pembagian jurusan pada para siswa yang memiliki minat di bidang IPA atau IPS? Apakah di SMA ada penjurusan? IPA, IPS, Bahasa seperti halnya di Indonesia.
 - ➔ SMA di Jepang tidak memiliki kelas bahasa. Biasanya di sekolah negeri terdapat penjurusan *bunkei* (jurusan sosial) dan *rikei* (jurusan eksakta). Untuk sekolah swasta mungkin juga ada sekolah yang memiliki penjurusan lain.
13. Pelajaran memasak dan menjahit di SMA atau di SMK? Kalau dalam bentuk pelajaran pilihan apakah masuk pada ekstrakurikuler? Pada saat belajar memasak atau buat pakaian, biaya di tanggung siapa?
 - ➔ Di sekolah umum (baik SMA maupun SMK), mata pelajaran PKK adalah mata pelajaran wajib pilihan, di mana siswa harus memilih salah satu di antara mata pelajaran seperti 'keterampilan', 'PKK', atau 'teknologi kehidupan'. Mengenai biaya, berbeda tergantung sekolahnya, ada kalanya ditanggung sekolah, dan ada pula yang ditanggung oleh siswanya sendiri.
14. Biasanya dalam satu semester adakah diwajibkan untuk para siswa agar selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing?
 - ➔ Sekolah mengadakan konsultasi mengenai rencana masa depan para siswa, namun frekuensi konsultasi berbeda setiap sekolahnya.

15. Mengapa Bahasa Jepang menjadi pelajaran pokok SMA? Bukankah orang Jepang sudah mahir berbahasa Jepang?

→ Karena para siswa perlu mempelajari bahasa Jepang yang benar, sastra, huruf Kanji yang sulit, bahasa Jepang kuno, membaca, dan membuat karangan.

16. Apakah kegiatan ini dinilai dalam rapot juga seperti di Indonesia?

→ Ya. Semua mata pelajaran diberi nilai.

9. Juku

1. Apakah tes masuk perguruan tinggi di lakukan di *juku*?

→ Di *juku* para siswa bukan melakukan tes masuk perguruan tinggi, melainkan belajar agar bisa lulus ujian masuk perguruan tinggi.

2. Apakah di *juku* ini dikelola oleh pemerintah atau swasta?

→ *Juku* dikelola oleh swasta, karena itu tidak ada yang dikelola bersama-sama dengan SMA.

3. Apakah semua siswa diharuskan untuk ikut les? Kalau tidak lulus dalam mengikuti ujian masuk perguruan tinggi, apakah anak yang sudah tamat dari SMA masih dapat mengikuti *juku*?

→ Karena mengikuti *juku* bukan kewajiban siswa SMA, hanya siswa yang ingin mengikuti saja yang pergi ke *juku*. Lalu, misalkan tidak lulus dalam ujian masuk perguruan tinggi pun para siswa masih tetap bisa melanjutkan belajar di *juku*. Para siswa ini disebut '*rônin*'.

4. Mengapa harus belajar sampai larut malam?

→ Ada siswa yang belajar sampai larut malam agar dapat masuk ke perguruan tinggi yang baik, tapi ada juga yang tidak, karena bukan merupakan kewajiban.

5. Apa yang dipelajari di *juku*? Di tempat les dalam sehari belajar pelajaran apa saja? Berapa kali dalam 1 minggu mereka belajar di *juku*?

→ Mereka mempelajari mata pelajaran yang menjadi bahan ujian masuk perguruan tinggi, seperti matematika, bahasa Inggris, biologi, fisika, kimia, sejarah dan sebagainya. Mata pelajaran seperti seni musik dan PKK tidak dipelajari di *juku* karena tidak termasuk dalam bahan ujian masuk perguruan tinggi. Para siswa juga bisa hanya mengikuti kelas mata pelajaran yang mereka pilih, jadi setiap orang dalam seminggu belajar apa dan berapa lama itu berbeda.

6. Apakah efektif bila satu kelas berisi 200 siswa?

→ Karena hanya mendengarkan materi pelajaran, jika si siswa mendengarkan pelajaran dengan baik maka walau satu kelas berisi 200 siswa pun tidak masalah. Efektif atau tidaknya tergantung pada cara belajar masing-masing siswa.

7. Kenapa siswa memilih mengikuti *juku* daripada les privat?

→ Tentu saja ada juga banyak orang yang memilih untuk les privat. Banyak orang yang memilih *juku* karena di *juku* mereka bisa bersaing dengan siswa lain, karena *juku* lebih murah daripada les privat, dan lain sebagainya.

8. Kenapa siswa Jepang begitu semangat mengikuti *juku*? Apa yang dilakukan siswa Jepang jika tidak lulus ujian masuk perguruan tinggi?

→ Banyak orang yang bersemangat mengikuti *juku* karena ingin masuk ke perguruan tinggi yang bagus, lulus dari sana kemudian melakukan pekerjaan yang disukai. Jika mereka tidak lulus ke perguruan tinggi pilihan pertama, ada orang yang masuk ke perguruan tinggi pilihan kedua atau ketiga, tapi ada juga yang memilih untuk mengulang (*rônin*).

9. Apakah *juku* bermanfaat maksimal di Jepang? Apakah semua siswa yang ikut *juku* bisa lulus masuk sekolah/universitas favorit?
 → Walaupun mengikuti *juku*, bukan berarti semua siswa bisa masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan. *Juku* hanya mengajarkan pelajaran saja, jadi siswa yang banyak belajar sendiri pasti lulus, dan siswa yang ikut *juku* tetapi tidak belajar tidak akan lulus.
10. Apakah *juku* membagi kelas untuk para siswa yang memiliki kepintaran/tingkat IQ yang lebih tinggi?
 → Ada *juku* yang membagi kelas seperti itu, ada juga yang tidak. Pada *juku* membagi kelas seperti itu, caranya adalah dengan mengadakan tes atau melihat hasil tes sebelumnya.
11. Berapa tahun biasanya orang Jepang belajar di universitas?
 → Lamanya tergantung dari fakultasnya, tetapi umumnya adalah 4 tahun. Pada tingkat S1 fakultas kedokteran dan kedokteran gigi, lamanya adalah 6 tahun.
12. Apakah di Jepang juga memakai gelar pada namanya setelah lulus universitas?
 → Tidak.
13. Apakah siswa kelas 3 tidak ada bimbingan di sekolah? Seperti halnya di Indonesia, untuk menghadapi UN.
 → Bukan hanya di SMA, di *juku* pun diadakan bimbingan konseling. Tema konseling adalah sekolah yang diinginkan, cara belajar dan sebagainya.
14. Siapa yang pada umumnya mengajar di *juku*?
 → Yang mengajar di *juku* bukan guru SMA, melainkan guru yang bekerja di *juku*.
15. Apakah di sekolah/*juku* diadakan *try out*? Seperti halnya di Indonesia.
 Ada. Di *juku* maupun sekolah sama-sama diadakan *try out*.
16. Apakah ujian kelulusan di SLTA hanya ujian semester?
 → Benar, karena tidak ada ujian seperti UN di Indonesia, maka cukup dengan lulus ujian akhir semester sekolah.
17. Apakah di *juku* yang mengikuti les hanya anak SLTA? Apakah ada yang setingkat SD atau SLTP?
 → Tidak, yang ingin mengikuti *juku* siapa pun boleh ikut. *Juku* untuk anak SD dan SMP juga ada.
18. Saat terakhir mereka diberi sertifikat atau tidak?
 → Biasanya tidak ada sertifikat.

10. Memakai *yukata*

1. Apakah siswa di Jepang bisa memakai *kimono* dan *yukata* sendiri?
 → Ada siswa SMA yang bisa memakai *kimono* sendiri, ada juga yang tidak. Hanya saja yang bisa memakai sendiri tidak terlalu banyak. Karena memakai *kimono* itu sulit, ada juga orang yang mengikuti kursus memakai *kimono* (*kitsuke*).
2. Mana yang lebih mahal harganya *yukata* atau *kimono*?
 → *Kimono* harganya lebih mahal.
3. Apakah *yukata* bisa dipakai dalam acara resmi?
 → *Yukata* bukan pakaian resmi, jadi dalam acara resmi umumnya memakai *kimono*.
4. Apa perbedaan *yukata* dengan *kimono* (*wafuku*)? Apakah hanya beda bahan kainnya saja?
 → Karena *yukata* dipakai hanya saat musim panas, biasanya *yukata* dibuat dari bahan yang tipis seperti katun dan linen. Sedangkan untuk *kimono*, biasanya dibuat dari sutra, katun, wol, polyester dan lain-lain.

5. Bolehkah kita mengganti bentuk ikatan tali pada *yukata* sesuai dengan keinginan kita?
→ Boleh.
6. Apakah yang dipakai anak laki-laki juga disebut *yukata*?
→ Sama.
7. Kenapa harus memakai *obiita* (papan untuk meluruskan *obi* di depan dada) ke dalam *obi*?
→ Hal itu adalah agar bentuk *obi* bisa tetap rapi untuk waktu yang lama.
8. Mengapa pada saat pesta kembang api, orang Jepang memakai *yukata*?
→ Tidak memakai *yukata* juga tidak apa-apa, tetapi pada dasarnya *yukata* bukan pakaian yang dipakai setiap hari, jadi biasanya jarang ada kesempatan untuk memakainya. Oleh karena itu mumpung pada saat *hanabi* banyak orang berkumpul, banyak juga orang yang memakai *yukata* agar tampil modis.
9. Kenapa hotel, *ryokan* dan *onsen* selalu menyediakan *yukata*?
→ Hal ini bukan berarti kalau menginap di hotel atau *ryokan* harus memakai *yukata*, tidak dipakai juga tidak apa-apa. Tetapi banyak hotel atau *ryokan* yang menyediakan *yukata* karena banyak juga orang yang merasa rileks jika memakainya.
10. Apakah ada cara pemakaian *yukata* yang lebih mudah? Apakah antara orang yang sudah menikah dan belum menikah, sama cara memakai *yukata*?
→ Cara pemakaian *yukata* sama saja, tetapi jika memakai *obi* instan dengan bentuk seperti sudah diikat menjadi pita, akan lebih mudah memakai *yukata*. Pada *kimono*, bentuk ikatan *obi* pada wanita yang belum menikah dan sudah menikah berbeda, tetapi pada *yukata* tidak.
11. Apakah pemakaian *yukata* hanya pada musim panas saja? Kenapa tidak pakai *kimono*?
→ Karena *yukata* adalah pakaian yang dibuat hanya untuk dipakai pada musim panas, maka orang hanya memakainya pada musim panas. Tetapi ada juga *kimono* khusus untuk musim panas, jadi bukan hanya *yukata* saja, ada juga orang yang memakai *kimono* musim panas.
12. Kapankah laki-laki memakai pakaian tradisionalnya?
→ Sama seperti pada wanita, pada waktu upacara pernikahan dan upacara “usia 20 tahun” (*seijinshiki*).
13. Sandal/sepatunya seperti apa? (kalau bisa ada fotonya juga)
→ Mereka memakai *geta*, yaitu sandal yang terbuat dari kayu khusus untuk *yukata*.
14. Apakah pakaian ini harus digunakan lengkap dengan tas dan sandalnya?
→ Biasanya orang Jepang memakai *yukata* lengkap bersama *geta* dan tas khusus untuk *yukata*.
15. Apakah ada arti khusus dalam peletakan kerah (kerah kiri diatas kerah kanan)? Bolehkah di letakkan sebaliknya?
→ Ada banyak teori mengenai hal ini, salah satunya adalah karena banyak orang yang bisa memakai tangan kanan. Kalau memakai *kimono* dengan kerah bagian kanan di bawah dan bagian kiri di atas, kita bisa langsung memasukkan tangan kanan ke bagian kantong. Dengan begini kita bisa dengan mudah memasukkan atau mengeluarkan barang-barang kecil dan sebagainya, karena itulah *kimono* dikenakan seperti ini. Jika kerah bagian kanan dan kiri dikenakan terbalik, maka ini adalah cara memakaikan *kimono* untuk orang yang sudah meninggal.
16. Apakah *yukata* dan *kimono* itu mahal? Bagaimanakah merawat pakaian *yukata* dan *kimono*?
→ Akhir-akhir ini ada juga *yukata* yang harganya sama murahannya dengan harga pakaian biasa, tetapi kalau *kimono* harganya mahal. *Kimono* yang mahal harganya hampir sama dengan harga satu buah mobil. Untuk perawatannya, cukup dengan mencucinya di *dry-cleaning* setelah dipakai dan dimasukkan ke dalam lemari.
17. Bukankah pada saat tahun baru juga memakai *kimono*?
→ Karena tidak semua orang Jepang memiliki *kimono*, maka tidak semuanya memakai *kimono* pada saat tahun baru.

18. Lebih dulu mana penciptaan kimono dan yukata?

→ Bentuk *yukata* dan *kimono* yang seperti sekarang ini tercipta pada jaman Edo. *Yukata* muncul sebagai pakaian yang dikenakan setelah selesai mandi, sedangkan *kimono* adalah pakaian sehari-hari. Tidak diketahui mana di antara keduanya yang tercipta terlebih dahulu.

19. Apakah ada yukata untuk bayi?

→ Karena untuk memakai *yukata* diperlukan tinggi badan tertentu, maka biasanya mulai dipakai pada umur 3-4 tahun. Tapi pakaian dari bahan *yukata* yang gampang dipakai banyak dijual untuk bayi.

20. Apakah yukata boleh dipakai setiap hari, seperti kebaya di Indonesia dipakai di beberapa daerah?

→ Kalau mau dipakai boleh saja, tetapi jarang ada orang yang memakainya setiap hari.

11. Rumah

1. Apa yang dimaksud dengan 'washitsu'?

→ Ruangan yang didalamnya dihamparkan *tatami* (tikar jerami Jepang) secara umum disebut dengan 'washitsu'. Karena itu pemakaian *washitsu* tergantung dari masing-masing rumah, bisa digunakan dengan bebas seperti menjadi ruang keluarga, ruang tidur dan ruang tamu. Biasanya di *washitsu* terdapat lemari yang disebut dengan *oshiire*, di mana kalau *washitsu* digunakan sebagai ruang tidur kita bisa meletakkan *futon* (kasur) di dalamnya. Tetapi tidak semua rumah orang Jepang mempunyai ruang *washitsu*.

2. Dalam washitsu terdapat tatami. Apakah ada cara tertentu untuk pemasangan tatami?

→ Tidak ada aturan khusus, tetapi pada *tatami* tradisional, besar dan bentuknya sudah ditentukan, jadi cara pemasangannya pun khusus.

3. tokonoma : Apa hanya lekukan pada dinding bisa disebut ruangan?

→ Benar.

4. Untuk apa dipasang kakejiku?

→ Untuk hiasan.

5. Apa yang melatarbelakangi adanya ruangan tokonoma?

→ Pada jaman Nanboku-chô, dinding tempat menggantung *kakejiku* dan meja tempat meletakkan barang dan keramik disatukan. Bentuk itu tetap bertahan sampai pada abad ke-16 menjadi seperti sekarang.

6. Apakah ruangan untuk ibadah dalam rumah orang Jepang?

→ Ada orang-orang yang beribadah di tempat yang disebut *butsudan* (tempat menghormati arwah leluhur) dan *kamidana* (tempat menyembah dewa).

7. Mengapa rumah orang Jepang dinding dan lantainya dari kayu?

→ Ada juga rumah yang tidak terbuat dari kayu. Dinding dan lantai yang terbuat dari kayu mulai populer sejak 20 sampai 30 tahun yang lalu.

8. Mengapa tekstur genkan sedikit rendah dari lantai dalam rumah?

→ Alasannya kurang jelas, tetapi mungkin untuk memperjelas pembagian antara wilayah yang boleh dimasuki dengan memakai sepatu dengan yang tidak boleh.

9. Apakah setiap rumah di Jepang memiliki model sama, seperti ada genkan / tokonoma?

→ *Genkan* ada di setiap rumah, tetapi untuk *tokonoma*, ada rumah yang punya dan ada juga yang tidak. Pada apartemen yang sempit, kebanyakan tidak mempunyai *tokonoma*.

10. Masih adakah rumah tradisional Jepang? Kalau ada di daerah mana? Dan kalau pun ada apakah dilestarikan oleh pemerintah?
- Ya, ada. Di seluruh Jepang masih ada. Ada juga kalanya rumah tradisional dilestarikan oleh pemerintah atau badan otonomi, terutama rumah yang tua dan mempunyai nilai sejarah. Tentu saja, pada saat ini pun masih ada orang yang tinggal di rumah tradisional.
11. Teknologi apa yang biasa digunakan pada sistem keamanan rumah orang Jepang?
- Banyak juga rumah yang tidak menggunakan sistem keamanan khusus. Untuk yang memakai sistem keamanan, umumnya yang digunakan adalah kamera pemantau jarak jauh. Jika ada penyusup masuk, pegawai perusahaan keamanan yang dikontrak akan segera datang, atau langsung terhubung ke polisi.
12. Banyak orang Jepang yang tinggal di apartemen. Apakah mereka belum punya rumah sendiri?
- Walaupun tinggal di apartemen, bukan berarti mereka belum memiliki rumah. Ada juga orang yang membeli apartemen tanpa membeli rumah sendiri.
13. Apakah di setiap rumah Jepang sama semuanya (keadaan seperti di gambar)?
- Tidak. Ada berbagai macam jenis rumah. Ada juga orang yang tinggal di apartemen, dan rumah satuan pun bentuknya ada bermacam-macam.
14. Ruang apa yang menjadi ciri khas pada rumah-rumah tradisional Jepang? Apa bedanya ruang ala Jepang dengan ruang ala Eropa? Ruang apa yang menjadi ciri khas pada rumah-rumah tradisional Jepang?
- Ciri khas rumah tradisional Jepang adalah memiliki *washitsu* dan *tokonoma*. Ini adalah salah satu perbedaan besar dengan rumah bergaya Eropa. Lalu perbedaan lainnya dengan rumah bergaya Eropa adalah, di dalam rumah Jepang tidak boleh memakai sepatu.
15. Selain seperti yang dimuat di buku teks, ada ruangan seperti apa lagi?
- Ada ruang makan, dapur dan ruang tidur. Lalu ada juga beranda, walaupun bukan termasuk ruangan. Ruangan apa saja yang ada tergantung dari rumahnya, gaya ruangnya pun berbeda-beda.

12. Kamar siswa SMA

1. Tentang kamar siswa SMA.
- Kamar yang muncul di dalam DVD hanya satu contoh kecil saja. Barang apa saja yang ada di dalam kamar, berapa banyak barang-barang yang berhubungan dengan kegemaran yang ditaruh berbeda pada masing-masing siswa SMA.
2. Apakah ada kamar yang tidak menggunakan tempat tidur seperti di ruangan washitsu?
- Selain di ruang *washitsu*, tempat tidur boleh digunakan. Akhir-akhir ini bahkan ada orang yang menggunakan tempat tidur di ruang *washitsu*. Tidak ada aturan khusus mengenai itu.
3. Sejak umur berapa anak Jepang mempunyai kamar sendiri?
- Setiap rumah berbeda satu sama lain. Hal ini bisa berbeda tergantung dari besarnya rumah, ada tidaknya saudara, dan sebagainya. Juga, tidak semua anak bisa memiliki kamar pribadi. Ada juga anak yang tidak memilikinya.
4. Apakah di dalam kamar siswa Jepang ada televisi?
- Ada siswa SMA yang mempunyai televisi di dalam kamar, ada juga yang tidak.
5. Seberapa luas kamar siswa di Jepang?
- Hal ini berbeda di setiap rumah. Luasnya rata-rata adalah 6 *jou* (seluas 6 buah tatami), yaitu 9,72 meter persegi.

6. Apakah ada yang tidur bersama orang tua atau adik?
→ Ya, ada juga yang tidur di kamar yang sama.
7. Kegiatan anak-anak di dalam kamar dengan fasilitas yang serba ada, dapatkah terkontrol oleh orang tua?
→ Ada orangtua yang ikut campur dengan urusan anaknya, ada juga yang tidak, tergantung dari kebiasaan dalam keluarga, jadi tidak bisa dikatakan begitu saja.
8. Apakah kamar tidurnya memakai alat pendingin / pemanas?
→ Hal ini berbeda tergantung dari keadaan ekonomi keluarga dan daerah tempat tinggal mereka.
9. Apakah ada pembantu yang membersihkan kamar tersebut?
→ Di Jepang biasanya tidak ada pembantu. Mereka membersihkan kamar mereka sendiri.
10. Apakah siswa Jepang bila belajar di kamar mereka sendiri atau ruang tertentu misalnya ruang belajar?
→ Hal ini berbeda setiap orangnya. Lebih banyak orang yang belajar di kamar mereka sendiri, tetapi jika mereka tidak punya kamar sendiri, maka mereka belajar di ruang keluarga.

13. Kegiatan siswa SMA Jepang pada pagi hari

1. Apakah orang Jepang tidak mandi pagi?
→ Menurut survei salah satu perusahaan gas, persentase orang Jepang yang mandi setiap malam hari saja adalah 50%. Sisa 50%-nya adalah orang yang hanya mandi pada pagi hari dan orang yang mandi pada malam dan sore hari sekaligus. Mungkin karena perbedaan gaya hidup masing-masing, cara mandi pun juga berbeda secara individual. Lalu mungkin saja ini juga ada hubungannya dengan cuaca di Jepang yang tidak sepanas di Indonesia.
2. Apakah orang Jepang tidak sarapan dulu sebelum pergi ke sekolah/bekerja?
→ Pada umumnya orang Jepang sarapan, tetapi akhir-akhir ini orang yang tidak sarapan karena sibuk mulai bertambah.
3. Apa saja makanan dalam *obentô*?
→ Tidak ada ketentuan khusus mengenai makanan yang dimasukkan ke dalam *obentô*, tetapi umumnya isinya adalah nasi, ikan, telur dadar, daging, sosis dan sayuran. Lalu ada juga orang yang membawa roti seperti sandwich.
4. Apakah siswa SMA di Jepang banyak yang naik sepeda ke sekolah?
→ Banyak. Jika sekolah mereka jauh dari stasiun, ada juga siswa yang naik kereta listrik dari rumah ke stasiun, lalu naik sepeda dari stasiun ke sekolah. Selain itu ada juga siswa yang naik bis ke sekolah. Bis tidak menaikkan dan menurunkan penumpang sampai rumah, jadi orang harus pergi sendiri ke halte bis.
5. Jam berapa Ibu orang Jepang bangun tidur?
→ Hal ini tidak ditentukan secara khusus, tergantung dari keadaan di keluarga. Pada umumnya banyak yang bangun sekitar pukul 6-7 pagi.
6. Mengapa siswa SMA Jepang tidak mempersiapkan sendiri *obentô* nya?
→ Ada juga siswa yang mempersiapkan bekal sendiri, tetapi kebanyakan yang mengerjakan adalah orangtua. Mungkin salah satu alasannya adalah karena mereka sibuk dengan pelajaran dan kegiatan klub.
7. Kapan orang Jepang makan nasi sebagai menu utama pagi, siang atau malam?
→ Orang Jepang makan tiga kali sehari, yaitu pagi, siang dan malam. Menunya bermacam-macam, biasanya pada pagi hari terbagi menjadi orang yang makan roti dan yang makan nasi. Pada siang hari mereka juga makan nasi, tetapi banyak juga yang makan ramen, spaghetti dan variasi mie lainnya. Pada malam hari

banyak yang makan dengan lauk utama daging atau ikan, dengan beberapa jenis lauk pauk (seperti sayuran), dan makanan pokoknya nasi.

8. Apakah siswa Jepang selalu berpamitan kepada orang tuanya?

→ Biasanya mereka selalu mengucapkan salam yaitu "*ittekimasu*".

9. Apakah kegiatan siswa di Jepang pada pagi hari sama?

→ Hal ini berbeda pada setiap rumah.

10. Jam berapa sekolah di Jepang dimulai?

→ Lihat "6. Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang".

11. Apakah orangtua mengharuskan anaknya pulang pada jam-jam tertentu? Jam berapa anak harus berada di rumah?

→ Hal ini berbeda setiap rumahnya. Pada rumah yang aturannya ketat, ada yang menetapkan jam pulang. Untuk siswa yang melakukan kegiatan setelah pulang sekolah seperti kegiatan klub, kerja *part-time* atau *juku* akan pulang lebih larut. Ada yang berlatih di klub sampai pukul 7 malam, dan tidak jarang *juku* atau kerja *part-time* baru selesai lebih dari pukul 9 malam. Karena ada perbedaan individual yang ekstrim seperti ini, maka tidak bisa disamaratakan.

14. Gurita sosis

1. Apakah semua siswa di Jepang membawa *obentô*?

→ Tergantung sekolahnya. Di Jepang ada sekolah yang dari TK sampai SMA menyediakan makan siang untuk siswanya, ada yang tidak. Selain itu, untuk tingkat diatas SMP, ada juga sekolah yang menyediakan ruang makan.

2. Tampak dalam gambar *obentô* tertata dengan rapi dan menarik. Apakah ada buku tentang itu atau belajar berkreasi sendiri? Termasuk membuat gurita sosis.

→ Ada banyak buku yang menjelaskan cara membuat dan menghias *obentô*. Selain itu, sekarang ini, bisa juga kita cari di internet. Memang ada orang yang membuatnya dengan melihat buku, namun banyak juga orang membuat *obentô* kreasinya sendiri.

3. Apakah bekal untuk anak SMA dihias seperti itu juga?

→ Tergantung orangnya. Tidak semua *obentô* dihias. Ada orang yang suka *obentô*nya dihias, ada juga yang tidak suka dihias.

4. Apakah di Jepang juga ada bermacam macam sosis?

→ Di Jepang ada berbagai macam sosis, sosis babi, sosis ayam, sosis ikan dsb.

5. Adakah bentuk lain yang bisa dibuat selain gurita sosis?

→ Ada juga orang berkreasi dan menghias dengan membuat kepiting atau mobil. Tetapi, yang paling dikenal oleh semua orang adalah sosis bentuk gurita.

6. Apakah Gurita sosis adalah makanan untuk anak-anak saja?

→ Tidak berarti hanya anak-anak saja yang makan sosis berbentuk gurita, namun kebanyakan sosis berbentuk gurita ini banyak ditaruh dalam *obentô* anak-anak.

7. Berapa lama waktu yang di butuhkan untuk menggoreng sosis?

→ Tergantung suhu minyaknya. Asal bagian kaki gurita sudah melengkung, berarti sudah jadi. Tidak terlalu memakan banyak waktu.

8. Sejak kapan gurita sosis mulai populer di Jepang?

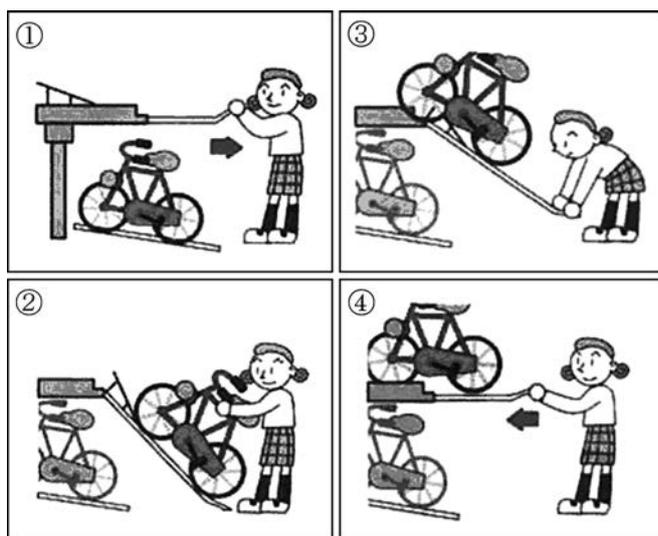
→ Pada tahun 1960, seorang juru masak terkenal Jepang memperkenalkannya di televisi, kemudian menjadi terkenal. Kalau orang berpikir, apa yang harus disiapkan untuk *bentô* anak TK, katanya 'sosis' akan langsung terbayang di kepala mereka.

9. Selain sosis gurita, apakah yang biasanya dibuat oleh orang Jepang untuk bekalnya?

→ Lihat "13. Kegiatan siswa SMA Jepang pada pagi hari".

15. Ini apa? (じてんしゃおきば)

1. Bagaimana cara memarkir sepeda yang di atas?



Referensi : <http://www.city.hamamatsu.shizuoka.jp/lifeindex/life/traffic/bicycle/rack.html> (Home page Prefektur Shizuoka, Kota Hamamatsu)

2. Apakah siswa SMA Jepang sudah ada yang membawa mobil, atau apakah ada larangan membawa kendaraan bermotor ke sekolah?

→ Di Jepang SIM mobil hanya bisa diperoleh setelah usia 18 tahun. Berarti, SMA kelas 3 sudah bisa membuat SIM mobil, tetapi, siswa SMA kelas 3 sangat sibuk menyiapkan ujian masuk ke perguruan tinggi atau bekerja, maka tidak dilarang pun, hampir tidak ada siswa SMA yang naik mobil. SIM motor bisa diperoleh mulai usia 16 tahun, namun karena bahaya, ada juga sekolah yang membuat aturan melarang siswanya naik motor.

3. Apakah sepedanya dikunci?

→ Karena banyak sekali pencurian sepeda, maka sepeda selalu dikunci.

4. Mengapa parkir sepeda harus dibuat bertingkat? Apakah tempat parkir tersebut mencukupi untuk semua sepeda siswa?

→ Jika dibuat bertingkat, maka dalam luas yang sama, bisa memuat sepeda lebih banyak. Sekolah umum mempunyai ruang parkir sepeda yang cukup luas. Akan tetapi, tidak semua parkir sepeda di sekolah dibuat bertingkat. Jika luas tempat parkir mencukupi, tidak dibuat bertingkat.

5. Apakah siswa-siswa di Jepang semua naik sepeda? Apakah ada siswa yang membawa kendaraan lain, selain sepeda?

→ Lihat "6. Kehidupan keseharian siswa SMA Jepang".

6. Apakah di setiap tempat (mall, supermarket, sekolah) selalu ada tempat penitipan sepeda?
→ Di tempat dimana banyak orang berkumpul, misalnya stasiun atau pusat perbelanjaan, biasanya ada tempat parkir sepeda.
7. Apakah sepeda tidak pernah hilang/dicuri?
→ Pencurian ada. Selain itu, tempat penitipan sepeda tidak mau bertanggungjawab atas kehilangan sepeda. Ini menjadi masalah besar di Jepang.
8. Apakah parkir sepeda sama dengan parkir motor?
→ Tidak sama.
9. Mengapa siswa-siswi Jepang selalu membawa sepeda ke sekolah?
→ Pertama, sepeda digunakan sebagai alat transportasi umum di Jepang. Bagi siswa yang jarak sekolahnya tidak terlalu jauh lebih praktis dan cepat menggunakan sepeda, ketimbang menggunakan kereta atau bis.

16. Berpaling ke sana, Hai!

1. Apakah ada sanksi/hukuman bagi yang kalah?
→ Ada kalanya dimainkan dengan membuat hukuman bagi yang kalah. Bentuk hukumannya bisa bebas, namun yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah menepuk pergelangan tangan lawan yang kalah dengan 2 jari dan mengatakan “*shippe*”.
2. Apakah permainan lainnya yang sering dilakukan anak-anak Jepang?
→ Ada berbagai macam. Yang terkenal selain ‘*janken*’, adalah permainan petak lari (yang menjadi *oni* berusaha menyentuh teman mainnya, agar teman mainnya menjadi *oni*) dan petak umpet (semua orang bersembunyi, satu orang mencari teman yang bersembunyi, sampai dapat).
3. Bagaimana untuk menentukan kalah/menang jika pesertanya lebih dari dua orang?
→ Untuk ‘*Atchi muite, hoi*’ hanya bisa dilakukan berdua saja. *Janken* umumnya dilakukan dengan cara sama seperti saat berdua, namun bila pesertanya banyak sulit menentukan menang-kalahnya. Untuk itu, ada bermacam-macam variasi, misalnya diatur masing-masing berpasangan, yang menang saling ‘*janken*’ lagi hingga mendapat pemenang, atau ditentukan hanya mengeluarkan ‘*gu* (batu)’ dan ‘*pâ* (kertas)’ saja, dan yang paling banyak menjadi pemenangnya. Selain itu, di masing-masing daerah juga agaknya ada berbagai aturan yang berbeda.
4. Kapan kegiatan ini biasa dilakukan?
→ *Atchi muite, hoi* dilakukan anak-anak saat punya waktu luang.
5. Apakah permainan *Atchi muite, hoi* asli dari Jepang? Atau ada pengaruh budaya lain?
→ Asli permainan Jepang. Sejak dulu ada di Kyoto, namun sekitar tahun 1970an, ada seorang pelawak melakukannya di televisi, dan kemudian menjadi sangat populer.
6. Mengapa diawali dengan *janken*?
→ Tidak jelas alasannya.
7. Apakah sebuah keharusan suit dimulai dengan ucapan “*janken poi*”?
→ Seruan saat suit, ada berbagai variasi, tergantung daerahnya. Namun, agaknya tidak ada yang melakukan suit tanpa mengeluarkan suatu seruan.

17. Macam-macam rumah makan

1. Apakah di Jepang ada jajanan di pinggir jalan seperti di Indonesia?

→ Ada, tetapi sedikit. Dulu, banyak, tetapi seiring dengan kemajuan jaman, jumlahnya menjadi berkurang. Saat ini, selain disalah satu bagian dari daerah, jarang sekali ditemukan tempat jajan. Di kaki lima dijual *râmen* atau *oden*.

2. Apakah di dalam super-market ada rumah makan?

→ Di pasar swalayan besar ada, tetapi di pasar swalayan kecil tidak ada.

3. Apakah di semua rumah makan di Jepang membayar makanannya menggunakan mesin tiket?

→ Tidak semua. Kebanyakan sistem tiket berlaku di toko makanan cepat saji seperti *râmen* atau *soba*. Alasannya untuk meningkatkan frekuensi tamu dan menghemat biaya untuk tenaga kerja.

4. Apakah teh di sediakan dengan gratis?

→ Gratis. Akan tetapi, minuman lain (misalnya, jus, *osake* dsb) harus bayar.

5. Adakah rumah makan yang memiliki kekhasan tiap daerah?

→ Ada. Masakan Kyoto atau masakan Okinawa terkenal, tetapi pada masing-masing daerah rasanya berbeda. Rumah makan yang terkenal, biasanya membuat cabang. Akhir-akhir ini, rumah makan masakan Okinawa sangat digemari.

6. Apakah *soba* itu?

→ Sejenis mi yang dibuat dengan menggunakan gandum khusus *soba*. *Soba* merupakan makanan yang telah ada sejak jaman dulu, dan di Jepang telah disantap sejak ratusan tahun yang lalu.

7. Makanan apa saja yang dijual di *osoba-ya-san*?

→ Selain *soba*, ada juga *udon*, *râmen*, atau *karêraisu* (Nasi Kare). Tiap rumah makan menunya berbeda, tapi umumnya makanan yang mudah disantap.

8. Apakah setelah menyerahkan tiket makan (*shokken*) pada pelayan, pesanan bisa langsung diterima?

→ Tergantung menunya. Pada dasarnya, menu yang disajikan segera dapat dihidangkan. *Soba*, biasanya sudah dapat dihidangkan kurang dari 1 menit.

9. Rumah makan mana yang terjangkau untuk semua orang?

→ Yang diperkenalkan di sini semuanya rumah makan yang umum.

10. Apakah bedanya *râmen* Jepang dengan mie kuah Indonesia?

→ Pertama, *râmen* biasanya porsinya banyak. Selain itu, jenisnya pun sangat beragam. Misalnya, dari sup/kuahnya saja ada yang terbuat dari tulang babi, tulang ayam, tulang ikan, sayur-sayuran, selain itu, ada juga yang campuran dari beberapa bahan. Rasanya pun beragam, ada rasa kecap *shôyu*, rasa garam, rasa *miso* dll. Tambahan lagi, lauk yang ditaruh di atas *râmen* juga sangat bervariasi, tergantung tokonya, ada yang menaruh kepiting rebus utuh di atas *râmen*.

11. Kenapa orang Jepang suka mengonsumsi makanan yang mentah?

→ Ini ada hubungannya dengan lingkungan di Jepang. Jepang di kelilingi oleh laut, karena bukan daerah tropis, orang-orang yang tinggal di dekat laut, tidak pernah sakit perut meski mengonsumsi ikan mentah. Meskipun sama-sama ikan, tetapi ikan sungai yang banyak parasitnya, tidak dimakan mentah. Dengan lingkungan seperti itulah, budaya makan Jepang berkembang. Selain itu, adakalanya sayur atau daging sapi juga dimakan mentah, tetapi budaya ini katanya merupakan kebiasaan yang masuk dari luar negeri setelah jaman Meiji (abad 19).

12. Bagaimana menghitung biaya makanan *sushi*?

→ Pada restoran '*kaitenzushi*' (*sushi* berputar), warna dan motif piring yang ditumpangi *sushi* menandakan perbedaan harga. Maka, setelah selesai makan, warna/motif dan jumlah piring kita akan dihitung. Penghitungan piring akan dilakukan oleh pelayan rumah makan.

13. Mengapa rumah makan orang sibuk tidak disediakan kursi?

→ Rumah makan seperti ini umumnya ada di tempat-tempat yang banyak orang berkumpul seperti di dalam stasiun dll. Tempat ini sering dikunjungi oleh orang-orang yang hanya punya waktu sedikit untuk makan sebelum naik kereta. Kalau di dalam rumah makan terdapat kursi, maka setelah selesai makan orang masih akan duduk berbincang-bincang sehingga tidak segera keluar. Tetapi dengan makan berdiri, hampir seluruh tamu segera meninggalkan rumah makan begitu selesai makan. Dengan begitu, lebih banyak orang bisa menggunakan rumah makan.

18. Membuka bungkus *Onigiri*

1. *Onigiri* termasuk makanan ringan atau makanan yang bisa mengenyangkan?

→ Ada yang memakannya sebagai makanan utama, ada juga yang makan sebagai makanan ringan.

2. Bagaimana cara membuat *onigiri*?

→ Mula-mula, berilah telapak tangan garam, kemudian taruhlah nasi di tangan kiri, lalu masukkan isinya ke bagian tengah nasi, kemudian tutuplah isi dengan nasi di atasnya, kepallah. Terakhir, bungkuslah dengan *nori* (lembaran rumput laut kering).

3. *Onigiri* yang dijual dipasaran bisa bertahan sampai berapa hari?

→ Tergantung suhu penyimpanan dan isi *onigirinya*. Umumnya tahan kira-kira 12 jam.

4. Mengapa *onigiri* harus dimasukkan *umeboshi*?

→ Tidak selalu diisi dengan *umeboshi*. Kalau diisi *umeboshi* maka, isinya hanya *umeboshi* saja. *Onigiri* yang diisi *umeboshi* adalah *onigiri* yang umum. Mengapa diisi *umeboshi*? Katanya karena *umeboshi* membuat *onigiri* tidak cepat rusak/basi.

5. Apakah *onigiri* ini menggunakan bahan pengawet?

→ *Onigiri* yang dijual di *konbini*, biasanya mengandung bahan pengawet agar tidak cepat rusak.

6. Apakah *onigiri* ini disajikan dalam kondisi dingin atau masih hangat?

→ *Onigiri* merupakan bekal makanan yang dibawa-bawa seperti *obentô*, oleh karenanya kebanyakan dimakan dalam keadaan tidak hangat. Bila dibuat dan dimakan di rumah, adakalanya dimakan dalam keadaan masih hangat.

7. Bisakah *onigiri* dibuat sendiri? Ada berapa macam *onigiri*?

→ Bisa. Jenis *onigiri* ada banyak sekali, tidak ada aturan dalam pembuatannya. Kita bisa berkreasi membuat bermacam-macam *onigiri*.

8. Kenapa harus hati-hati membuka bungkus *onigiri*?

→ Membuka bungkus *onigiri* ada urutannya. Kalau tidak dibuka sesuai urutannya, maka akan sulit dibuka, bahkan, *norinya* bisa sobek. Sebenarnya, ada alasannya mengapa pembungkusan *onigiri* di *kombini* agak berbeda. Kalau dibungkus langsung dengan *nori* yang menempel pada *onigiri*, maka *norinya* akan basah dan tidak garing lagi. Pembungkusan *onigiri* di *kombini* memisahkan antara *onigiri* dan *nori*. Namun, dengan mengikuti urutannya, kita bisa dengan mudah membuka bungkus *onigiri*, dan dapat memakan *onigiri* yang seakan-akan baru dibuat karena *norinya* 'kriuk-kriuk' garing.

9. Kapan *onigiri* biasanya dimakan?

→ Tidak tentu. Bisa dimakan sebagai sarapan pagi, makan siang atau makan malam, bisa juga dimakan sebagai bekal atau sebagai “penganjal perut” di saat lapar.

10. Apakah buah *ume*?

→ *Ume* adalah pohon atau buah dari family *rose* dan jenis *sakura*. Bunganya sangatlah wangi, dan buahnya sering dimakan di Jepang. Selain itu, katanya ada khasiatnya.

11. Apakah bentuk *onigiri* selalu segitiga?

→ Selain bentuk segitiga, ada juga bentuk lonjong atau bulat. Cobalah Anda mencari berbagai bentuk *onigiri* di internet dengan cara memasukkan kata ‘*onigiri*’. Pasti Anda bisa melihat berbagai jenis bentuk *onigiri*.

12. Apakah ada pula tata cara memakannya?

→ Dimakan langsung dengan dipegang langsung di tangan.

19. Konbini

1. Siapa saja yang berbelanja di *konbini*? Saat kapan saja *konbini* tutup? Apakah harga-harga di *konbini* sama dengan swalayan yang tidak buka 24jam, atau lebih mahal?

→ *Konbini* dikunjungi oleh semua orang baik anak-anak maupun orang dewasa. *Konbini* pada dasarnya buka 24 jam selama 365 hari setahun. *Konbini* hampir tidak ada obral seperti di pasar swalayan, maka bisa dikatakan harga di *konbini* relatif lebih mahal.

2. Siapa saja yang berbelanja pada malam / tengah malam? Apakah di Jepang ada orang yang mengutil (mencuri barang)? Bagaimana menjaga keamanan *konbini* jika buka 24jam?

→ Malam hari *Konbini* dikunjungi oleh orang-orang yang bekerja pada malam hari (pekerja proyek jalan, perawat atau pekerja dengan *shift* malam dsb) atau orang-orang yang bersantai di luar pada malam hari. Di Jepang juga, mengutil adalah tindakan kriminal, maka dilakukan tindakan pencegahan kriminal. Dengan membuat kontrak dengan perusahaan penjaga keamanan, apabila ada tindakan kriminal maka petugas keamanan akan memproses. Selain itu, secara berkala mereka akan patroli. Di tempat yang kurang aman, polisi sering mampir untuk memantau keamanan. Di dalam toko dipasang kamera pemantau dan kaca yang bisa mengawasi keadaan toko. Pada daerah yang tidak aman banyak toko yang terpaksa ditutup karena sering terjadi peristiwa perampokan, atau pencurian. Untuk itu, *konbini* sangat memperhatikan penangan keamanan.

3. Apa bedanya *kombini* dan pasar swalayan biasa? Apakah di seluruh Jepang ada terdapat *konbini* yang memiliki *full service* seperti tema ini? Apakah pelayanan waktu malam sama dengan waktu siang.

→ Definisi *konbini* adalah toko kecil dengan luas sekitar 30 sampai 250 meter persegi dan beroperasi lebih dari 14 jam sehari. Pada umumnya, luas antara 100 sampai 300 meter persegi adalah luas yang memudahkan tamu untuk berbelanja dengan cepat. Pasar swalayan umumnya mempunyai luas yang lebih besar, sehingga bila dibandingkan dengan *konbini*, pasar swalayan memajang barang lebih banyak jenisnya. *Konbini* ada di seluruh Jepang dan menyediakan pelayanan yang hampir sama baik siang maupun malam. Beroperasinya sampai tengah malam juga karena adanya kebutuhan. Karena *konbini* bersifat waralaba, maka *konbini* yang menggunakan nama yang sama, umumnya menyediakan jenis pelayanan yang sama.

4. Apakah pelayanan pengiriman barang untuk khusus Jepang atau luar negeri? Apa hubungannya dengan kantor penyedia jasa pengiriman?

→ Yang banyak disediakan adalah pengiriman barang untuk dalam negeri. *Konbini* menjalin kerjasama dengan perusahaan pengiriman barang, dan bertugas sebagai penerima layanan. Bagi yang ingin menggunakan layanan pengantaran barang mendaftar di *konbini* yang menyediakan pelayanan penerimaan pengiriman barang.

5. Ada berapa karyawan yang bekerja di *konbini*?

→ Tergantung *konbininya*, kebanyakan dalam 1 *konbini* ada 2 sampai 3 orang pelayan. Pada malam hari dimana jumlah pengunjung tidak begitu banyak, umumnya dilayani oleh 1 orang. Sistem kerjanya adalah *shift* (bagian pagi sampai sore, sore sampai malam, malam sampai pagi).

6. Apakah di dalam lokasi *konbini* disediakan juga tempat khusus untuk makan?

→ *Konbini* di Thailand atau Taiwan, sering dijumpai tempat seperti ini, tetapi *konbini* di Jepang tidak mempunyai tempat yang cukup untuk ini.

7. Apakah ada semacam mini café atau mini bar, tempat orang-orang muda *janjian* atau *kumpul-kumpul*?

→ Pada tengah malam, ruang parkir di depan *konbini* kadang menjadi tempat kumpul untuk hal-hal yang tidak baik. Akan tetapi, umumnya orang-orang jarang berkumpul.

8. Adakah di *konbini* juga menjual sayur-sayuran mentah dan baju-baju?

→ Penjualan sayuran di *konbini* bukanlah hal yang umum, akan tetapi, tergantung tokonya kadang ada juga yang menjualnya. Untuk pakaian, kelihatannya dijual khusus pakaian dalam.

9. Apakah makanan yang tersedia terjamin ke higienisannya? Mengapa *onigiri* yang paling banyak terjual?

→ Untuk *obentô*, sudah ada aturan hukumnya untuk mencantumkan waktu kedaluarsanya, dan bila lewat dari waktu kedaluarsa makanan tersebut harus dibuang. Lakunya *onigiri* karena merupakan salah satu makanan yang sangat dikenal.

20. Akihabara

1. Apakah di Akihabara dijual barang bekas? Apakah barang-barang di sana berasal dari Jepang saja?

→ Ada juga toko yang khusus menjual barang bekas, tetapi umumnya menjual barang baru. Barang yang dijual berasal dari berbagai negara.

2. Akihabara itu nama tempat, pusat pertokoan, atau kota? Apa yang menyebabkan Akihabara sebagai pusat elektronik? Apakah hanya Akihabara saja yang tempat pusat penjualan elektronik? Selain terkenal dengan barang elektronik dan karakter anime, barang apa saja yang diperjualbelikan di sana?

→ Akihabara adalah nama wilayah di dalam area kota Tokyo. Berkumpulnya toko-toko yang menjual alat elektronik pada era kebangkitan ekonomi setelah perang pasifik, merupakan awal sejarah Akihabara. Sampai tahun 1990an ada orang yang datang dari jauh untuk membeli alat elektronik. Setelah perang usai, toko yang menjual produk elektronik sangat banyak dan mempunyai harga yang mampu bersaing. Akan tetapi, karena di daerah juga mulai dibuat cabang dari toko-toko terkenal, maka di seluruh Jepang barang elektronik bisa dijual dengan harga yang sama. Meskipun begitu, sampai saat ini pun kalau orang menyebutkan "kota alat elektronik", maka nama Akihabara yang pertama disebut. Pada awalnya dikenal sebagai kota alat elektronik, namun mulai akhir tahun 1990an mulai berubah drastis menjadi kota tempat berkumpulnya orang-orang yang punya kesukaan akan anime dan "*Doujinshi*" (majalah komik yang diterbitkan oleh fans/komikus amatir dll). Selain itu, sebelum menjadi kota alat elektronik, memang Akihabara merupakan kota yang menjual barang-barang bekas tentara, maka saat ini pun terkenal kembali menjadi kota yang mempunyai toko-toko penjual alat-alat game center atau mesin *pachinko* bekas, dan barang-barang bekas lainnya. Bahkan hanya di Akihabara saja yang mempunyai toko yang menjual software musik luar negeri.

3. Apakah tempatnya sama seperti mall di Indonesia?

→ Kebanyakan satu bangunan untuk satu toko, tetapi, ada juga bangunan seperti mall di Indonesia.

4. Apa yang paling murah di sini? Apa harga barang-barang di Akihabara lebih murah/mahal dibanding tempat lain? Seberapa bagus kualitas benda-benda yang dijual di sana?
 → Alat elektronik, khususnya suku cadang computer harganya bersaing dan dijual lebih murah dibandingkan daerah lain. Barang yang dijual sama dengan yang dijual daerah lain.
5. Apa harga elektronik di Akihabara masih bisa dijangkau oleh saku orang Indonesia?
 → Terjangkau, bahkan ada beberapa yang harganya lebih murah daripada Indonesia.
6. Apakah ada diskon pada saat-saat tertentu?
 → Sama seperti *sale* di daerah lain, di sinipun dilakukan obral pada tahun baru maupun waktu-waktu tertentu.
7. Apakah orang Jepang suka melakukan *cosplay*? Kapan *cosplay* itu dilakukan? Sejak kapan *cosplay* mulai dilaksanakan? Apakah di Akihabara ada penjual *cosplay*?
 → Orang-orang yang melakukan *cosplay* hanya orang-orang tertentu saja. Biasanya dilakukan di acara khusus *cosplay*, tetapi di tengah Akihabara juga biasanya dapat dijumpai orang-orang yang melakukan *cosplay*. Di Amerika yang memiliki acara Halloween sejak tahun 1960 melakukan acara mengenakan costum pada festival *Science Fiction (SF)*, di Jepang pun dilakukan acara yang sama. Kata *cosplay* mulai dipakai sejak masuk era 70-an, dimana diambil acara costum komik dan anime pada acara *komike* (bursa penjual "*Doujinshi*"). Di Akihabara juga ada toko khusus *cosplay*.
8. Selain alat elektronik dan alat-alat modern, apakah Akihabara juga menjual barang-barang tradisional dan oleh-oleh khas Jepang?
 → Karena banyak tamu dari luar negeri maka banyak juga dijual oleh-oleh khas Jepang.
9. Berapa kira-kira harga boneka *anime* karakter?
 → Macam-macam. Dari yang murah sampai beberapa puluh ribu yen lebih dengan label premium edisi terbatas.

21. Kegiatan ekstrakurikuler

1. Apakah semua siswa harus memilih salah satu ekstrakurikuler? Apakah nilai ekstrakurikuler dicantumkan di rapor? Apa manfaat ekskul bagi siswa-siswi Jepang?
 → Keikutsertaan ekskul di sekolah biasanya bebas, tidak ada nilai yang dicantumkan rapor untuk kegiatan ekskul ini, akan tetapi bila ekskul tersebut ditandingkan di luar sekolah dan mendapatkan hasil yang baik, maka adakalanya guru memuat komentar pada laporan penilaian. Departemen Pendidikan dan Sains Jepang menganggap kegiatan ekskul ini selain untuk meningkatkan teknik keterampilan, juga sebagai sesuatu yang berarti untuk menumbuhkan kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, solidaritas, serta mendukung siswa tumbuh menjadi manusia yang berkarakter.
2. Apakah guru yang membimbing kegiatan ekskul ini sama dengan guru yang mengajar di kelas setiap harinya? Bagaimana pengelolaan ekstra di sekolah Jepang?
 → Hampir di seluruh sekolah di Jepang, pengajar yang mengampu mata pelajaran juga membimbing ekskul, tetapi ada juga guru panggilan hanya untuk membimbing ekskul. Di sekolah yang kuat dalam bidang olahraga tertentu, kecenderungan seperti itu kelihatan jelas. Budget untuk guru khusus ini, dibebankan ke anggota.
3. Di Jepang apakah tidak ada sekolah yang mengkhususkan satu hari untuk ekskul saja?
 → Tidak ada, tetapi untuk kegiatan ekskul seperti tamasya, studi wisata, pertandingan olahraga, kontes paduan suara, festival budaya, bisa menggunakan 1 hari khusus.

4. Apakah mereka mengeluarkan dana lagi untuk masuk klub tersebut? Atau sudah termasuk ke dalam biaya sekolah? Apakah bahan dan alat serta semua pembiayaan ekstrakurikuler ditanggung oleh pihak sekolah?
→ Tidak perlu dana tambahan untuk masuk ke salah satu ekskul. Fasilitasnya disediakan oleh pihak sekolah, akan tetapi, umumnya alat yang digunakan secara pribadi atau seragam harus dibeli sendiri.
5. Apakah sekolah di Jepang ada kegiatan ekstrakurikuler yang sama dengan pramuka (*scout*)? Apakah siswa di Jepang boleh mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler? Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah lain, ada juga pada sekolah yang lain?
→ Ada sekolah yang mempunyai kegiatan ekskul yang sama, tetapi tidak semua sekolah. Tentunya boleh mengambil beberapa ekskul, namun karena biasanya waktunya tidak bisa cocok, maka sedikit sekali yang mengambil lebih dari satu ekskul. Kegiatan yang populer, biasanya ada di sekolah mana saja, tetapi tidak semua sekolah mempunyai ekskul yang sama.
6. Berapa rata-rata luas sekolah di Jepang?
→ Tidak sama. Sekolah di kota dan di daerah saja tidak sama, tergantung jumlah siswa dan lokasi, tetapi dibandingkan dengan SMA di Indonesia umumnya SMA di Jepang mempunyai luas yang jauh lebih besar.
7. Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, diadakan pada hari Sabtu atau setelah jam sekolah usai?
→ Ekskul dimulai setelah kegiatan belajar selesai. Tergantung ekskulnya adakalanya hari Sabtu, Minggu bahkan hari libur pun tetap ada kegiatan.
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anggota ekskul komik?
→ Belajar menggambar komik dan membuat komik sendiri.
9. Kenapa klub olahraga yang paling diminati?
→ Mungkin karena kegiatan budaya tidak begitu aktif, maka banyak siswa yang memilih ekskul olahraga.
10. Kenapa *baseball* begitu terkenal di Jepang?
→ *Baseball* yang bersifat komersial punya sejarahnya sendiri, dan telah membuktikan keberhasilannya yang panjang sebagai suatu bisnis pertunjukkan.
11. Apakah di sekolah ada klub *sumô*?
→ Ada sekolah yang menyediakan, namun sedikit.

22. Les luar sekolah

1. Apakah di Jepang ada les gamelan seperti di Indonesia?
→ Ada juga tempat belajar alat musik tradisional, tetapi sedikit siswa SMA yang mempelajarinya seperti siswa Indonesia mempelajari gamelan.
2. Apakah les luar sekolah hanya dalam bentuk kesenian saja?
→ Ada olahraga seperti renang, *judô* dll juga.
3. Selain les seni tari tradisional, apakah ada tempat les tari modern? Lebih banyak manakah peminat tari tradisional dan tari modern?
→ Selain tari tradisional Jepang (*Nihon Buyô*), ada juga berbagai sekolah tari modern seperti balet, *jazz dance*, *belly dance* dll. Tidak tahu mana yang populer.
4. Apakah les di luar sekolah biayanya mahal?
→ Tergantung dari jenis, frekuensi dan instruktur lesnya, untuk frekuensi sekali seminggu mungkin kira-kira beberapa ribu yen. Biasanya ada uang lesnya tapi yang gratis pun ada.

5. Bagaimana cara siswa menyikapi ketinggalan pelajaran yang ada pada saat siswa tersebut terpilih untuk bertanding mata pelajaran di sekolah lain pada saat jam pelajaran berlangsung?
→ Belajar sendiri atau ikut les.
6. Dari pukul berapa sampai pukul berapa biasanya les-les ini berlangsung?
→ Setelah selesai pelajaran di sekolah, bisa memilih jam sampai malam. Untuk olahraga membutuhkan beberapa jam, dan untuk mempelajari 1 alat musik kira-kira butuh waktu 30 menit sampai 1 jam.
7. Apakah rata-rata siswa di Jepang melakukan les luar sekolah? Mengapa les di luar sekolah menjadi kebiasaan siswa Jepang?
→ Pada sekolah yang mempunyai target melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa SMA yang mengikuti bimbingan belajar sangatlah banyak. Banyaknya orang Jepang les di luar, karena kehidupan orang Jepang sudah sejahtera dan banyaknya subsidi untuk pendidikan anak dibandingkan sebelumnya akibat menurunnya jumlah anak.
8. Apakah setiap peralatan yang dipakai harus dimiliki siswa les tersebut?
→ Berbeda dengan ekskul di sekolah, untuk les, umumnya menyiapkan alatnya sendiri.
9. Apakah *kendô* dan *Nihon Buyô* banyak diminati oleh anak muda di Jepang? Untuk apa anak-anak berlatih *kendô*? Bukankah tidak ada kejuaraan dunianya? Apakah olahraga *kendô* diberikan oleh sekolah? Jika ya, apakah semua sekolah?
→ Atlet *kendô* banyak, tetapi orang yang mempelajari *Nihon Buyô* jumlahnya sedikit. *Kendô* juga ada kejuaraan internasionalnya. Akan tetapi belajar *kendô* bukan hanya untuk tampil di kejuaraan saja. Pada pelajaran olahraga, ada yang melaksanakan *kendô*, tetapi tentunya tidak di semua sekolah.
10. Apakah tari tari tradisional Jepang dibawakan secara perorangan atau kelompok? Apakah setiap berlatih menari *Nihon Buyô*, siswa harus mengenakan baju *kimono*?
→ *Nihon Buyô* dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Pada saat berlatih *Nihon Buyô* umumnya menggunakan *kimono*.
11. Adakah sertifikat atau ijazah yang mereka dapatkan ketika mengikuti les luar sekolah?
→ Yang bersertifikasi, bisa mendapat sertifikat setelah mengikuti ujian.
12. Apa bedanya les luar sekolah dengan *juku*?
→ Keduanya bayarannya secara bulanan, akan tetapi tempat bimbingan belajar biasanya disebut *juku*.

23. E-mail di HP

1. Kalau kita mengirim email dari Indonesia ke HP teman di Jepang, apa bisa diterima/dibaca? Apakah bisa menerima e-mail dari luar negara Jepang?
→ Pada dasarnya sistemnya sama dengan komputer biasa, maka bisa menerima dan membaca e-mail dari mana saja. Huruf yang bisa dibaca disimpan dalam jenis huruf yang bisa ditampilkan di HP. Bahasa Indonesia tidak membutuhkan jenis huruf yang spesial, jadi pasti bisa dibaca.
2. Huruf apa yang digunakan di HP, Hiragana, Katakana, atau Romaji?
→ Bisa menulis dengan hampir semua huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang seperti Hiragana, Katakana, Kanji dan huruf Latin.
3. Apakah orang dewasa mengirimkan SMS atau E-mailnya dengan karakter gambar seperti ini? Kebanyakan orang menggunakan HP sebagai sarana untuk menulis E-mail. Bagaimana dengan SMS, apakah mereka juga masih menggunakannya? Apakah semua HP di Jepang ada fasilitas E-mail dan *kaomaji* atau *emoji*?

- Yang menggunakan *emoji* (karakter bergambar) kebanyakan orang muda, namun ada juga orangtua yang menggunakannya. SMS tidak bisa menggunakan *emoji* (karakter bergambar). Pada HP Jepang juga tersedia layanan SMS namun orang Jepang jarang menggunakannya. *Emoji* (karakter bergambar) dapat digunakan di seluruh HP di Jepang.
- 4. Dari manakah siswa mendapatkan biaya untuk membeli HP dan mengirim E-mail di HP?
 - Mungkin dibayarkan orangtuanya, dibayar dengan uang jajannya atau dibayar dengan uang yang diperoleh dari bekerja paruh waktu.
- 5. Apakah setiap sekolah memperbolehkan siswanya membawha HP dan mengirim E-mail di kelas?
 - Lihat “3. HP”
- 6. Apa saja *provider* (perusahaan penyediaan jaringan ponsel) yang digunakan untuk HP di Jepang? Apakah semuanya dapat digunakan untuk mengirim e-mail?
 - Lihat “3. HP”
- 7. Apakah dalam penulisan E-mail/SMS juga terjadi penyingkatan kata?
 - Untuk e-mail hampir tidak ada cara penulisan yang khusus, tetapi seperti orang Indonesia, pada saat menulis SMS sering menghilangkan huruf vokal atau konsonan. Memang digunakan penyingkatan kata, tetapi kata-kata tersebut yang dipakai di HP terbatas sekali. Biasanya orang bukan menambahkan perubahan bahasa Jepang akan tetapi ada orang yang mengurangi huruf dengan menggunakan *emoji* (emoticon) di HP. Mereka bukan menggunakan kata-kata yang khusus dipakai di HP, melainkan menggunakan bahasa khusus yang dipakai antar teman.
- 8. Apakah setiap anak/siswa di Jepang mempunyai HP?
 - Hasil survey tahun 2008, menyatakan bahwa 96.5% dari siswa SMA mempunyai HP sendiri.
- 9. Apakah biaya E-mail di HP lebih mahal?
 - Biaya pulsa HP memang bermacam-macam, namun biaya sambungan dari kecepatan dan volume pengiriman memang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sambungan telpon biasa.
- 10. Apakah HP menggunakan *emoji* (karakter bergambar) dan *kaomoji* (smiley) tidak mengurangi pesan perasaan yang sebenarnya?
 - Orang-orang yang menggunakan *emoji* (karakter bergambar) atau *kaomoji* (smiley) agaknya dapat menyampaikan perasaannya dengan menggunakan itu.
- 11. Apakah fasilitas ini bisa dibuatkan versi Indonesianya?
 - Baik pengirim maupun penerima *emoji* (karakter bergambar) harus mempunyai system yang sama. Di Jepang sendiri, masing-masing provider HP mempunyai jenis *emoji* yang berbeda.

24. Ini apa? (うちあげはなび)

1. Apa kembang api itu tidak berbahaya? Apakah ada petugas khusus untuk meluncurkan kembang api itu? Kembang api luncur semacam itu apakah dijual bebas di pasaran?
 - Kembang api besar yang digunakan pada festival kembang api menggunakan bubuk mesiu dalam jumlah yang besar, oleh karena itu berbahaya. Kembang api tersebut dari pembuatan sampai penggunaannya diatur oleh aturan hukum, dan diperlukan seorang ‘penyala kembang api’ bersertifikat untuk menyalakannya. Oleh karena itu, tidak mungkin disentuh oleh orang awam. Kembang api yang dibatasi bubuk mesiu dijual untuk umum, tetapi untuk kembang api yang luncur yang mengandung banyak mesiu dibatasi oleh aturan hukum, sehingga tidak bisa dibeli oleh sembarang orang.

2. Apakah anak-anak Jepang memainkan kembang api? Jenis kembang api seperti apa yang biasa digunakan anak-anak?
 - ➔ Untuk kembang api dengan bubuk mesiu terbatas yang dijual untuk umum tidak melanggar aturan hukum. Akan tetapi, karena kemungkinan dapat mengakibatkan kebakaran atau luka bakar, maka bila dimainkan oleh anak-anak sebaiknya didampingi oleh orang dewasa. Orang Jepang menyukai kembang api yang bisa dipegang untuk dimainkan di rumah. Selain itu, sering juga dimainkan kembang api luncur yang kecil, kembang api yang berputar-putar di tanah, kembang api yang terbang dan berputar di udara, dan kembang api yang mengeluarkan suara keras. Memang ada kembang api luncur berukuran kecil yang bisa dimainkan di rumah, tetapi karena khawatir akan mengakibatkan kebakaran, maka biasanya dimainkan di tempat yang luas yang tidak terdapat benda yang mudah terbakar misalnya di sekitar pantai, atau lapangan.
3. Selain kembang api, apakah juga ada petasan?
 - ➔ Petasan juga dijual, tetapi orang Jepang tidak terlalu suka memainkannya.
4. Apakah pesta kembang api hanya ada pada waktu musim panas saja?
 - ➔ Menyalakan kembang api di musim panas dikatakan sebagai peninggalan dari pelaksanaan 'festival sungai'. Selain itu, karena kembang api dimainkannya di luar rumah, maka biasanya dimainkan pada musim panas dimana orang bisa berada di luar rumah dengan cuaca yang baik dalam waktu yang panjang. Akan tetapi, adakalanya pada tahun baru, hari natal, atau pada perayaan tertentu kembang api dimainkan.
5. Mengapa (di dalam gambar) untuk melihat kembang api mereka memakai yukata?
 - ➔ Kembang api secara tradisional adalah tontonan di pinggir kali atau pantai sambil menyejukkan diri di sore menjelang malam pada musim panas. Orang-orang dulu menggunakan *yukata*, dan sebagai peninggalan tradisi tersebut, saat inipun masih ada kebiasaan menggunakan *yukata* pada saat festival kembang api maupun festival musim panas.
6. Apakah asal mula/sejarah diadakannya festival kembang api? Bagaimanakah ide awal pembuatan pesta kembang api?
 - ➔ Kembang api masuk di Jepang sekitar abad 16, dan memasuki abad 17 kembang api yang dijadikan mainan sangat populer. Setelah itu, penelitian mengenai kembang api dalam bentuk besar semakin berkembang, dan di awal abad 18 festival kembang api mulai diselenggarakan. Salah satu festival kembang api yang terkenal dimulai tahun 1733, dan merupakan cikal bakal festival kembang api saat ini. Cikal bakal kembang api luncur ke udara yang ada saat ini, dimulai tahun 1751, sebelumnya adalah kembang api yang mengeluarkan asap atau api berwarna saja. Festival kembang api yang dimulai abad 18, selain bertujuan untuk menghibur rakyat, mengucapkan syukur kepada dewa pada perayaan atau pameran kekuasaan para *daimyô* (penguasa daerah saat itu), juga mengandung makna untuk mendoakan arwah orang-orang yang meninggal karena kemiskinan atau penyakit serta mengusir roh-roh jahat.
7. Siapakah yang membiayai festival ini? Berapa harganya?
 - ➔ Didanai oleh penyelenggara dan sponsor. Para penyandang dana selain namanya ditulis dilembar acara, adakalanya diumumkan sebelum kembang api yang menjadi sponsornya dipasang. Karena pertunjukan kembang api ini dibiayai oleh penyandang dana maka biasanya tidak dipungut biaya untuk menontonnya. Harga satu buah kembang api besar, sangat berbeda tergantung jenis, kerumitan, dan ahli pemasang kembang api, akan tetapi umumnya yang kecil sekitar Rp. 400.000,- dan yang besar Rp. 1.000.000.
8. Apakah semua daerah di Jepang meluncurkan kembang apinya dengan ciri khas daerahnya masing-masing?
 - ➔ Di antara begitu banyak sejarah perkembangan untuk mengucapkan syukur kepada dewa, yang paling banyak terlihat dan bersifat spesifik adalah kembang api yang digabung dengan pertunjukan drama boneka, dan kembang api bambu (mesiu yang disumpalkan pada sebatang bambu). Dahulu, adakalanya pada festival kembang api yang memasang kembang api luncur juga dipertontonkan kembang api ciri khas daerah itu,

tetapi saat ini, karena di semua daerah menggunakan teknologi yang sama, maka perbedaan jenis kembang api tidak ada lagi. Dalam satu tahun, di seluruh negeri diselenggarakan lebih dari 200 festival kembang api

9. Apakah bentuk kembang api yang lain selain bentuk yang bulat pada kembang api Jepang? (misalnya seperti air mancur atau yang lainnya)

→ Kembang api Jepang sering menggunakan jenis yang dapat melebar dengan bentuk bundar sentris agar dapat dilihat dari 4 penjuru. Ini merupakan ciri khas kembang api Jepang yang berbeda dengan kembang api tradisional negara Barat yang hanya ditonton dari 1 arah saja. Diantara kembang api luncur terdapat yang melebar bulat, yang membentuk ekor dan yang bertebaran secara acak. Selain itu juga kembang api yang diledakkan di atas air kemudian memperlihatkan bentuknya bersamaan dengan yang dipermukaan air, kembang api yang muncrat seperti air mancur, kembang api yang diam diketinggian tertentu lalu membentuk air terjun, ada juga kembang api yang menampilkan simbol atau huruf tertentu.

10. Apakah bahasa Jepangnya kembang api?

→ Disebut '*Hanabi*'. 'Hana' berarti bunga/kembang, 'bi' adalah api.

25. Karyawisata

1. Apakah siswa wajib mengikuti karyawisata?

→ Karena karyawisata merupakan salah satu kegiatan sekolah, pada dasarnya siswa wajib berpartisipasi.

2. Apakah karyawisata siswa SMA Jepang dibiayai oleh pihak sekolah?

→ Biaya karyawisata ditanggung oleh siswa (orangtua). Jumlahnya tergantung tempat tujuan karyawisata. Untuk karyawisata domestik sekitar 70.000 sampai 120.000 yen. Biasanya biaya ini dicicil oleh siswa sejak kelas 1 SMA setiap bulannya. (Guru harap memeriksa kurs yen terhadap rupiah sebelumnya.)

3. Karyawisata siswa SMA Jepang berhubungan dengan pelajaran atau hanya liburan di akhir masa sekolah?

→ Karyawisata dilaksanakan sebagai salah satu bagian dari pendidikan dan bertujuan untuk observasi dan penelitian. Karena itu karyawisata tidak dilaksanakan pada saat libur panjang, melainkan pada saat pelajaran sedang berlangsung seperti biasa. Tidak seperti kegiatan tamasya sehari, dalam karyawisata siswa menginap. Biasanya untuk siswa SMA karyawisata berlangsung selama 4 hari 3 malam atau 5 hari 4 malam. Karyawisata bukan hanya dilaksanakan oleh SMA, tapi juga SD dan SMP.

4. Siapa yang mengelola karyawisata sekolah di Jepang? Pihak sekolah atau travel?

→ Biasanya perusahaan travel dan pihak sekolah merencanakan karyawisata bersama-sama. Ada kalanya pada hari-H karyawisata, pemimpin tur dari perusahaan travel ikut bersama rombongan, adakalanya tidak.

5. Berapa orang guru pendamping yang ikut karyawisata?

→ Jumlahnya tergantung masing-masing sekolah, tetapi biasanya guru yang ikut serta adalah wali kelas, wakil wali kelas, guru penanggung jawab angkatan dan kepala sekolah (atau wakil kepala sekolah).

6. Karyawisata dilakukan setiap pergantian tahun atau hanya dilakukan oleh siswa kelas 3?

→ Biasanya karyawisata dilaksanakan hanya sekali dalam 3 tahun masa sekolah. Yang sering ditemui adalah ketika kelas 3 atau 2 SMA.

7. Waktu berkaryawisata apakah siswa Jepang, selalu makan di *ryokan*? Apakah membawa *obentô*?

→ Pada saat karyawisata, pada malam hari biasanya para siswa makan di *ryokan*, dan pada siang hari makan di restoran. Karena pada saat karyawisata para siswa bermalam di luar, jarang ada yang membawa *obentô* dari rumah.

8. Apa saja yang mereka lakukan pada saat karyawisata?

→ Kegiatannya antara lain melihat-lihat bangunan tradisional seperti kuil Buddha (*otera*), kuil Shinto (*jinja*) dan benteng (*oshiro*); bangunan terkenal seperti gedung parlemen di Tokyo, atau kegiatan ski. Tetapi akhir-akhir ini banyak karyawisata yang mempunyai sebuah tema. Misalnya karyawisata bertema pendidikan tentang perdamaian dilaksanakan di Hiroshima atau Okinawa, pengalaman menanam padi di desa petani, melakukan pertukaran dengan mahasiswa asing di universitas, dan lain sebagainya.

9. Mengapa siswa pergi berkelompok-kelompok, kenapa tidak pergi sama-sama dalam 1 rombongan?

→ Ada juga sekolah yang pergi bersama-sama dalam satu rombongan, tetapi akhir-akhir ini biasanya dibagi dalam grup. Hal ini agar para siswa dapat bergerak dan beraktivitas sendiri di dalam grup. Misalnya, ketika berkeliling di tempat wisata di Kyoto menggunakan bis dan kereta bawah tanah, pertama-tama sebelum karyawisata dilaksanakan, para siswa harus mencari tahu tentang rute dan harga transportasi yang akan digunakan. Lalu setelah sampai di Kyoto, para siswa pergi sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Selain itu, jika ada beberapa tempat tujuan yang berbeda, ada juga kalanya para siswa bergabung membuat kelompok untuk pergi hanya ke tempat yang tertarik untuk mereka kunjungi.

10. Apakah ada tugas bagi siswa yang karyawisata?

→ Biasanya dalam karyawisata para siswa mendapatkan beberapa tugas. Sebelum karyawisata dimulai, mereka harus mencari tahu tentang sejarah dan cara pergi ke tempat tujuan. Setelah pulang, mereka ditugaskan untuk menulis karangan mengenai kesan mereka, laporan tentang pengalaman dan hal yang mereka amati di tempat karyawisata tersebut, dan mempresentasikannya.

11. Di manakah tempat wisata favorit?

→ Tempat tujuan yang populer adalah Kyoto, Nara dan Tokyo. Akhir-akhir ini Hokkaido dan Okinawa juga populer. Selain itu, akhir-akhir ini ada juga sekolah yang pergi karyawisata ke luar negeri seperti Korea dan Hawaii.

12. Kenapa waktu karyawisata, siswa-siswa di Jepang memakai seragam?

→ Karena karyawisata merupakan salah satu bagian dari pelajaran di sekolah, biasanya para siswa memakai seragam sekolah. Tetapi ada juga sekolah yang memperbolehkan para siswanya memakai pakaian bebas.

13. Bangunan kuno apa sajakah yang ada di Kyoto selain *Ninna-ji*?

→ Di Kyoto, selain Kuil *Ninna-ji*, ada banyak sekali kuil Buddha, *jinja* dan benteng yang termasuk dalam situs warisan dunia UNESCO, seperti Kuil *Kinkaku-ji*, Kuil *Ginkaku-ji*, Kuil *Kiyomizudera*, Kuil *Kamigamo*, Benteng *Nijoujou* dan lain sebagainya.

14. Apakah di setiap tempat wisata terdapat oleh-oleh tradisional yang berbeda?

→ Ada. Misalnya oleh-oleh yang terkenal di Kyoto adalah kue tradisional Jepang '*yatsushashi*', *tsukemono* (acar sayur), *ocha* (daun teh kering), dupa dan lain sebagainya.

26. Perayaan

1. Apa filosofi dari mengusung *omikoshi* berkeliling kuil Shinto dan sekitarnya? Pada perayaan apa saja *omikoshi* dilaksanakan?

→ *Omikoshi* dapat dikatakan sebagai kendaraan dewa. Mengusung *omikoshi* mempunyai arti membawa dewa ke tempat tujuannya. *Omikoshi* diusung keluar dari kuil Shinto (*jinja*), dan dibawa berkeliling bukan cuma di sekeliling kuil, tapi dibawa mengelilingi kota agar dewa bisa melihat seluruh kota, lalu kembali lagi ke kuil. Selain itu, tergantung dari jenis *omatsuri*-nya, adakalanya *omikoshi* bukan cuma diusung berkeliling, tapi juga diguncangkan dengan keras. Mengguncangkan *omikoshi* mempunyai maksud meninggikan dewa. Ritual ini dipercaya dapat meningkatkan hasil panen dan mengusir wabah penyakit.

Jadi dewa menaiki *omikoshi* dan melakukan kunjungan keluar seperti ini pada saat *shinkosai*. Waktu

pelaksanaan *shinkosai* berbeda-beda tergantung *jinja* yang melaksanakannya.

2. Apakah upacara *omikoshi* hanya diusung oleh kaum laki-laki? Siapa sajakah yang berhak mengusung *omikoshi*?
→ *Omikoshi* tidak hanya diusung oleh laki-laki, perempuan pun bisa mengusungnya. Hanya saja tergantung dari jenis *matsuri*-nya, ada jenis *omikoshi* yang tidak bisa diusung oleh perempuan. Pada jaman dahulu, hanya orang yang memuja dewa di kuil tersebut saja (*ujiko*) yang boleh mengusung *omikoshi*, namun saat ini bukan hanya orang-orang tersebut, di koran atau *website* kita bisa mendaftar untuk menjadi pengusung *omikoshi*.
3. Apakah ada ritual khusus buat orang-orang yang akan mengusung *omikoshi* agar lebih kuat?
→ Agar tubuh bertambah kuat, kadang ada yang berenang di laut, berdiri di bawah air terjun, dan berjalan di atas api.
4. Apa artinya kata “*wasshoi wasshoi wasshoi*”?
→ “*Wasshoi*” adalah kata seruan. Ada teori yang mengatakan bahwa asal kata ini adalah 「和を背負う」 (*wa o seou* - memikul perdamaian) 「和と一緒に」 (*wa to issho* - bersama perdamaian) 「輪を背負う」 (*wa o seou* – menjaga persatuan) 「和一緒意 (気持ちをあわせる) = ワッショイ」 (*wa issho i* - menyatukan perasaan).
5. Kenapa harus memakai *happi* dan *hachimaki*?
→ Kita tidak harus memakai *happi* dan *hachimaki*, namun keduanya sudah seperti seragam di *matsuri*.
6. *Omikoshi* terbuat dari apa?
→ *Omikoshi* terbuat dari kayu. Ada juga yang bagian atasnya dihias dengan lembaran emas atau lapisan perak.
7. Setelah *omatsuri* selesai, apakah *omikoshi* disimpan? Jika disimpan, di mana menyimpannya?
→ *Omikoshi* disimpan di *jinja* atau gedung balai masyarakat.
8. Apakah setiap daerah punya *omikoshi*?
→ Hampir semua daerah punya.
9. Siapakah yang membuat desainnya?
→ Biasanya desainnya dibuat oleh pengrajin kayu.
10. *Kumade* dibeli untuk disimpan, dimakan atau diberikan pada orang lain?
→ *Kumade* pada awalnya adalah alat pertanian, digunakan untuk menggaruk padi dan biji-bijian. Dari situlah, karena *kumade* bisa ‘menggaruk’ keberuntungan dan rejeki, *kumade* jadi digunakan sebagai jimat, terutama agar dagangan laris. Di *kumade* ada hiasan berbentuk padi dan ikan kakap merah, tetapi bukan untuk dimakan. Setelah dibeli, *kumade* dipajang di kantor atau toko. Setiap tahun pada hari ‘*Tori no Ichi*’ orang selalu membeli *kumade*, dan katanya pada saat itu jika membeli *kumade* yang lebih besar dari sebelumnya, sehingga semakin lama semakin besar, lebih baik. *Kumade* yang lama diberikan ke *jinja* untuk dilakukan *oharai* (upacara pembersihan).
11. Apakah semua penjual *kumade* wajib mendoakan pembeli *kumade*?
→ Ketika membeli *kumade*, kita berkata “*Shoubai hanjo* (dagangan laris)” bersama-sama dengan karyawan toko sambil bertepuk tangan. Sebenarnya daripada ‘mendoakan’, mungkin lebih tepat menyebut tindakan karyawan toko tersebut sebagai ungkapan rasa “terima kasih karena sudah membeli”, dan ungkapan “mari kita berusaha bersama-sama tahun depan”.
12. *Tori no Ichi* perayaan untuk apa?
→ *Tori no Ichi* adalah *matsuri* untuk memohon perbaikan nasib dan agar bisnis lancar. Perayaan ini dikatakan bermula dari perayaan untuk berterima kasih kepada dewa atas hasil panen.

13. Dimanakah biasanya *Tori no Ichi* diadakan?

→ *Tori no Ichi* diadakan di Kuil *Tori no Tera* (Kuil *Chokoku-ji* di gunung *Chuzai*) dan Kuil *Ootori* di setiap wilayah.

14. Selain *kumade*, apa lagi yang dijual di toko toko?

→ Makanan dan minuman seperti kue Jepang tradisional, *takoyaki*, *ikayaki*, *yakisoba* (mie goreng), *watagashi* (permen kapas) dan lain sebagainya dijual di toko-toko. Selain itu, ada juga toko dimana kita bisa mencoba permainan seperti *kingyo sukui* (memancing ikan mas) atau *wanage* (melempar gelang bambu).

15. Perayaan apa saja yang biasa dirayakan di Jepang?

→ Di Jepang sepanjang tahun diadakan berbagai *omatsuri* di berbagai wilayah. Di musim semi banyak diadakan *omatsuri* memohon perkembangan produksi dan peningkatan hasil panen, sedangkan pada musim gugur biasanya banyak *omatsuri* untuk berterima kasih atas hasil panen.

16. Apakah semua perayaan itu berkaitan dengan agama atau kepercayaan?

→ Tidak semua *omatsuri* berkaitan dengan agama atau kepercayaan. '*Sapporo Yuki Matsuri*' yang diadakan di Hokkaido, misalnya, tidak berhubungan dengan kepercayaan. *Omatsuri* pada mulanya merupakan penyembahan kepada dewa dan leluhur, tetapi pada masa kini kegiatan perayaan di mana orang-orang berkumpul dan tidak berkaitan dengan kepercayaan pun disebut *omatsuri*.

17. Mengapa orang Jepang sampai saat ini terus melestarikan kegiatan *matsuri*?

→ Kegiatan *omatsuri* dimaksudkan untuk menjaga agar orang-orang tetap memelihara perasaan untuk menyembah dewa, dan untuk menciptakan kesatuan dan semangat beraktivitas di wilayah tersebut. Tapi rasanya sebenarnya alasan orang Jepang tetap terus melakukan kegiatan *omatsuri* adalah karena mereka semua menyukainya.

18. Apakah pada perayaan *matsuri* pernah mengakibatkan korban jiwa?

→ Kadang jatuh korban jiwa. Pada *Kishiwada Danjiri Matsuri* di kota Kishiwada, Osaka dan *Niihama taiko Matsuri* di kota Niihama, prefektur Aichi pernah jatuh korban jiwa.

19. Apakah orang Jepang sembahyang di *jinja* hanya pada saat *matsuri* saja?

→ Tidak, orang Jepang tidak hanya berkunjung ke *jinja* pada saat *matsuri*. Mereka pergi ke *jinja* pada saat *hatsumode* (kunjungan pertama ke kuil pada saat tahun baru) pada tanggal 1 Januari, *shichigosan* (pada saat berumur 7, 5 dan 3 tahun), setelah bayi lahir, dan lain sebagainya. Tentu saja pada saat tidak ada peristiwa khusus pun kita boleh pergi sembahyang ke *jinja*.

20. Apakah saat berlangsungnya *matsuri* semua orang libur?

→ Pada saat berlangsung *matsuri*, bukan berarti semua sekolah dan kantor di seluruh penjuru Jepang libur. Tetapi tergantung wilayahnya, pada saat ada *omatsuri* yang besar di wilayah tersebut, adakalanya sekolah, toko-toko dan kantor libur.

27. Penginapan air panas

1. Apakah pemandian air panas tempat merebus telur sama dengan pemandian air panas yang dipakai berendam?

Apakah rasa telur yang direbus di pemandian air panas berbeda dengan yang direbus biasa?

→ Telur yang direbus di pemandian air panas dan yang direbus biasa cara matangnya berbeda. Pada telur yang direbus biasa, biasanya yang matang terlebih dahulu adalah putih telurnya, dan ada kalanya kuning telur menjadi setengah matang. Tetapi telur yang direbus di pemandian air panas kebalikannya. Kuning telurnya matang terlebih dulu, sedangkan putih telurnya tidak matang secara sempurna. Dengan memanfaatkan fakta bahwa kuning telur mulai mengeras di suhu sekitar 65°C, sedangkan putih telur baru mengeras pada suhu 70°C, telur sumber air panas dibuat dengan cara memasukkan telur ke dalam pemandian air panas yang

bersuhu di antaranya, yaitu 67° - 68°. Pada saat merebus telur, tidak diperbolehkan untuk merebus telur di pemandian air panas yang sedang digunakan oleh orang untuk berendam.

2. Apakah tempat pria, wanita dan anak-anak dipisah atau disatukan pada saat masuk pemandian?

→ Karena berendam dalam air panas dilakukan tanpa busana, biasanya pemandian untuk pria dan wanita dipisah (untuk anak kecil bisa ikut dengan ibunya). Kadang-kadang ada juga pemandian di mana pria dan wanita bisa berendam bersama, yang disebut *konyoku*.

3. Apa manfaat berendam di pemandian air panas alami? Apakah air panasnya semua mengandung belerang?

→ Setiap pemandian air panas kualitas airnya berbeda, sehingga khasiatnya pun tidak sama. Tidak semua pemandian air panas mengandung belerang. Misalnya, pemandian air panas Kusatsu di prefektur Gunma mengandung asam sulfat dan klorida (*onsen* berkadar PH rendah), sehingga berkhasiat meringankan penyakit syaraf, nyeri otot, nyeri sendi dan bahu pegal.

4. Kira-kira berapa temperatur air panasnya?

→ Air panasnya bersuhu sekitar 34° - 42°C.

5. Apa bedanya pemandian di dalam dan di luar gedung?

→ Pemandian air panas yang berada di luar gedung disebut '*rotenburo*'. *Rotenburo* sangat populer, karena berbeda dengan pemandian air panas yang berada di dalam gedung, kita bisa menikmati pemandangan luar secara langsung sambil berendam. Pada malam hari kita bisa melihat bintang, dan kita bisa juga berendam dengan salju di sekeliling kita. Kita juga bisa melihat laut dan gunung sambil berendam. Benar-benar menyenangkan, lho.

6. Apakah '*onsen*' hanya ada di *ryokan*?

→ Pemandian air panas tidak hanya ada di *ryokan* saja. Ada pemandian air panas yang tidak mempunyai sarana penginapan, ada juga penginapan yang tidak mempunyai pemandian air panas namun kota tempat penginapan tersebut berada mempunyai tempat pemandian umum.

7. Berapa banyak pemandian air panas di Jepang?

→ Di Jepang terdapat 28.154 buah sumber air panas, dan 3.157 tempat pemandian air panas. Tempat pemandian air panas maksudnya adalah pemandian air panas yang mempunyai sarana penginapan (data tahun 2007, Departemen Lingkungan Bagian Lingkungan Hidup, dari *website* Pusat Penelitian Pemandian Air Panas Jepang).

8. Apakah tarif/biaya menginap di *onsen ryokan* lebih murah atau lebih mahal dari hotel biasa pada umumnya?

→ Tarif menginap di *onsen ryokan* ada bermacam-macam, mulai dari yang murah yaitu sekitar 5.000 yen per malam tanpa makan, sampai yang mahal yaitu sekitar 60.000 yen per malam dengan makanan. Karena itu, ada tempat yang tarifnya lebih mahal maupun lebih murah dari hotel biasa. (Lihat kurs yen.)

9. Apakah di setiap penginapan (*hotel/ryokan*) selalu ada pemandian air panas?

→ Tidak di setiap hotel dan *ryokan* terdapat pemandian air panas.

10. Di mana saja *ryokan* ada? (Kota besar atau kota tertentu?)

→ *Ryokan* ada di berbagai tempat di seluruh Jepang.

11. Apa orang asing boleh menginap di *ryokan*?

→ Tentu saja boleh.

12. Apakah di *ryokan* disediakan *yukata*?

→ Biasanya di *ryokan* disediakan *yukata*, jadi setelah berendam di pemandian air panas atau setelah mandi kita bisa memakai *yukata*.

13. Mengapa petugas di *onsen ryokan* memakai pakaian tradisional Jepang?

→ Biasanya *onsen ryokan* mempunyai suasana tradisional Jepang, jadi mungkin para pegawainya pun menyesuaikan diri dengan memakai *kimono*. Di Indonesia pun, di tempat-tempat yang mempromosikan suasana Indonesia, para stafnya memakai pakaian tradisional, ya.

14. Apakah fasilitas lain yang disediakan di *ryokan* selain makan pagi, makan malam dan pemandian air panas?

→ Tergantung tempatnya, ada juga *onsen ryokan* yang menyediakan fasilitas pijatan dan salon kecantikan. Selain itu ada juga yang menyediakan karaoke, peralatan tenis meja, *game* dan lain sebagainya.

15. Apakah di setiap *ryokan* mempunyai masakan yang khas?

→ Setiap *ryokan* berbeda-beda, tetapi makanan di *ryokan* biasanya menggunakan bahan makanan lokal dan menyuguhkan makanan tradisional.

16. Siapa sajakah sebagian besar pengunjung *ryokan*? Mahasiswa, siswa, karyawan atau siapa?

→ Orang Jepang menyukai pemandian air panas, jadi pengunjung pemandian air panas pun terdiri dari berbagai macam orang. Ada yang pergi bersama keluarga, ada juga yang bersama teman atau pasangan. Lalu ada juga yang tinggal untuk waktu yang cukup lama dengan tujuan pengobatan, terutama orang lanjut usia.

17. *Wagashi* itu kue semacam apa?

→ Lihat di "1. *Sadô*".

28. Pekerjaan paruh waktu siswa SMA

1. Bagaimana mereka membagi waktu untuk belajar?

→ Memang melakukan pekerjaan paruh waktu (*arubaito*) dan belajar serta melakukan kegiatan klub secara bersamaan itu sulit. Ada siswa yang tidak berhasil melakukan semuanya dengan baik sehingga hanya berkonsentrasi pada satu hal saja. Mereka sibuk dengan pelajaran dan kegiatan klub sehingga tidak melakukan *arubaito*, atau sebaliknya, siswa yang melakukan *arubaito* tidak ikut serta dalam kegiatan klub. Cara lain adalah tidak melakukan *arubaito* pada waktu sekolah, tetapi pada waktu libur panjang seperti libur musim panas atau libur musim dingin. Untuk siswa kelas 3 SMA, setelah menetapkan pekerjaan atau universitas yang akan dituju mereka mempunyai waktu luang sampai saat kelulusan, jadi ada juga yang melakukan *arubaito* pada saat itu.

2. Apakah saat ulangan umum juga bekerja? Bagaimana dengan waktu menghafalnya?

→ Tergantung tempatnya, ada beberapa tempat *arubaito* yang mengizinkan siswa libur pada saat ujian. Tetapi biarpun namanya pekerjaan paruh waktu anak SMA pun, *arubaito* tidak ada bedanya dengan pekerjaan lain yang mempunyai bertanggung jawab, sehingga adakalanya tidak bisa mengambil libur pada saat ujian. Karena itu para siswa SMA yang ingin melakukan *arubaito* biasanya berpikir masak-masak dulu apakah bisa membagi waktu dengan pelajaran atau tidak, baru memutuskan untuk *arubaito*.

3. Pada usia dan kelas berapa siswa SMA bisa *arubaito*?

→ Menurut hukum, siswa mulai dari kelas 1 SMA berumur 15 tahun boleh melakukan *arubaito*. Tetapi ada juga sekolah yang tidak memperbolehkan siswanya melakukan *arubaito*.

4. Apakah semua siswa SMA di Jepang melakukan *arubaito*? Berapa persentase siswa SMA yang melakukan *arubaito*?

→ Tidak semua siswa SMA melakukan *arubaito*. Ada sekolah yang melarang muridnya melakukan *arubaito*, ada juga sekolah yang memperbolehkan asal muridnya mengajukan permohonan ijin. Lalu ada juga siswa yang tidak ingin melakukan *arubaito* atau merasa lebih baik tidak melakukan *arubaito* semasa SMA.

5. Adakah orangtua yang tidak mengizinkan anaknya melakukan *arubaito*? Biasanya alasannya apa?
 - ➔ Tentu saja ada orangtua yang tidak mengizinkan anaknya melakukan *arubaito*. Alasannya berbeda-beda, tetapi rasanya alasan terbanyak adalah “siswa SMA harus berkonsentrasi pada sekolah dan kegiatan klub”.
6. Apakah ada syarat tertentu bagi siswa untuk kerja paruh waktu?
 - ➔ Untuk seorang siswa SMA melakukan *arubaito*, hal yang terpenting adalah mendapatkan ijin dari sekolah dan orangtua. Jika ia adalah siswa dari sekolah yang melarang *arubaito*, maka tidak ada yang akan mempekerjakannya. Ada juga majikan yang membaca daftar riwayat hidup siswa yang melamar dan mengecek ke sekolahnya.
7. Untuk apakah uang dari pekerjaan paruh waktu yang didapatkan oleh siswa Jepang?
 - ➔ Berdasarkan survei angket yang diadakan oleh Intelligence, Ltd. pada November 2006, jawaban terbanyak adalah untuk ‘pakaian’ yaitu 70%, diikuti dengan ‘barang keperluan sehari-hari’ (61%), ‘buku dan majalah’ (57%), ‘makan’ (41%), ‘biaya transportasi’ (40%) dan ‘tagihan telepon genggam’ (25%) (penelitian di internet pada 600 orang siswa SMA di daerah Kanto). Dari survei ini dapat dilihat bahwa banyak siswa yang menggunakan uang penghasilan *arubaito* mereka untuk barang-barang pribadi dan hobi mereka, tetapi di lain pihak ada juga siswa yang menggunakannya untuk membayar uang sekolah atau menabungnya untuk masa depan.
8. Meskipun para siswa bekerja paruh waktu, apakah mereka masih menerima uang bulanan dari orangtua mereka?
 - ➔ Sepertinya ini tergantung dari masing-masing orang. Ada orang yang tidak lagi menerima uang dari orangtua karena sudah melakukan *arubaito*, tetapi ada juga yang masih menerima.
9. Kenapa siswa SMA harus bekerja paruh waktu? Yang bekerja paruh waktu apakah hanya mereka yang membutuhkan uang atau juga orang kaya?
 - ➔ Ada siswa yang melakukan *arubaito* untuk menyambung hidup dan menyelamatkan keuangan keluarga, dan ada juga yang melakukan *arubaito* untuk membeli barang yang mereka inginkan. Ada juga siswa yang melakukan *arubaito* bukan karena kesulitan hidup atau kurang uang saku, melainkan ingin mendapat pengalaman di masyarakat.
10. Kapan siswa-siswa di Jepang melakukan kerja paruh waktu? Berapa jam? Berapa gajinya?
 - ➔ Biasanya para siswa bekerja pada hari biasa sesuai sekolah, dari sekitar pukul 5 sore sampai pukul 10 malam, atau pada hari Sabtu dan Minggu. Setiap orang berbeda-beda, tetapi biasanya mereka bekerja sekitar 3 hari seminggu, 3 sampai 5 jam sehari. Ada juga siswa yang melakukan *arubaito* pada libur panjang seperti libur musim panas, libur musim dingin dan libur musim semi. Besarnya upah *arubaito* tergantung wilayah dan jenis pekerjaannya, biasanya sekitar 650-850 yen per jam. Sebagai tambahan, honor minimum di Jepang berbeda tergantung wilayahnya, tetapi rata-rata adalah 627-766 yen (per 8 Oktober 2008). (Lihat kurs yen.)
11. Bagaimana siswa Jepang mendapat pekerjaan?
 - ➔ Biasanya mereka mencari di majalah informasi *arubaito*, *website* informasi *arubaito* dan mencari dari iklan. Ada juga yang melamar langsung setelah melihat brosur lowongan *arubaito* yang ditempel di toko atau menemukan pekerjaan lewat teman.
12. Biasanya murid SMA melakukan pekerjaan seperti apa?
 - ➔ Berbagai macam, seperti di *konbini*, gerai *fast-food*, restoran keluarga (kasir, pelayan, bagian *display* barang, asisten di dapur dan lain sebagainya), pengantar *pizza*, *sushi* atau *obentô*, penyortir barang di kantor pos, penyortir di pabrik, bagian pembungkusan, membantu pindahan rumah dan lain-lain.
13. Mengapa tempat kerja di Jepang mudah menerima karyawan yang masih status siswa? Apakah ada training sebelumnya? Apakah di Jepang mudah mencari pekerjaan paruh waktu?

- Pekerjaan *arubaito* yang dilakukan siswa SMA seperti di *konbini*, gerai *fast-food*, restoran keluarga, pekerjaan ringan di pabrik dan lain sebagainya itu memang pada awalnya adalah pekerjaan jenis jasa yang terbentuk karena banyaknya pekerja *arubaito* dan *part-time*. Pada tempat-tempat kerja terdapat sebuah buku petunjuk dan system yang dibuat agar pemula pun bisa dengan cepat memahami pekerjaannya. Karena itu siswa SMA yang tidak mempunyai pengalaman pun dapat bekerja hanya dengan membaca buku petunjuk dan menghafalkan hal yang diajarkan kepadanya. Di Jepang, usaha grosir, retail dan jasa yang merupakan sektor tersier mempunyai persentase yang tinggi dan terus meningkat. Karena itu kesempatan bagi para siswa SMA untuk melakukan *arubaito* di bidang jasa dan retail pun bertambah banyak, dan semakin mudah bagi mereka untuk mencari *arubaito*.

29. Upacara pernikahan

1. Apakah setiap pengantin harus melaksanakan 3 jenis pernikahan atau hanya pilih salah satu?

- Biasanya mereka hanya melaksanakan 1 jenis. Pada halaman tentang budaya ini kami perkenalkan 3 jenis upacara pernikahan, tetapi tidak semuanya harus dilaksanakan. 3 jenis upacara pernikahan yang disebutkan pada halaman ini adalah berdasarkan kepercayaan, tetapi selain itu ada pula jenis pernikahan yang tidak mempunyai nuansa agama/kepercayaan seperti '*jinzenshiki*'. Berikut ini adalah 4 jenis upacara pernikahan tersebut.

Shinzenshiki adalah upacara pernikahan yang dilangsungkan menurut tata cara kepercayaan adat atau Shinto. Terdapat pikiran bahwa seluruh keluarga mempelai pria dan wanita, termasuk kedua pengantin, terhubung menjadi satu sebagai "keluarga dan keluarga". Pada dasarnya yang hadir pada upacara hanya orangtua dan keluarga saja, dan dilaksanakan mengikuti tata cara tradisional di *jinja*.

Pada *butsuzenshiki*, kedua mempelai mengucapkan ikrar suami-istri di depan altar penyembahan Buddha dan melapor kepada para leluhur, berterima kasih atas pertalian nasib tersebut kepada Buddha dan memohon perlindungan dari Buddha. Lalu, sesuai dengan ajaran Buddha, di hadapan Buddha kedua mempelai bersumpah untuk selalu terikat sampai kehidupan selanjutnya, dan berterima kasih kepada para leluhur yang telah mempertemukan mereka berdua. Seperti itulah, *butsuzenshiki* menjadi ritual pernyataan terima kasih kepada leluhur dan Buddha. Karena mengikuti ajaran agama Buddha, maka biasanya upacara diadakan di kuil keluarga, menurut sekte mereka.

Pada *kyokaishiki*, kedua mempelai saling mengucapkan ikrar pernikahan di depan Tuhan dan para hadirin, serta bertukar cincin. Biasanya penganut agama Kristen yang melaksanakan pernikahan di gereja, namun di Jepang banyak orang yang ingin melakukan *kyokaishiki* walaupun bukan penganut agama Kristen. Pada saat seperti itu, biasanya mereka tidak menggelar upacara pernikahan di gereja di kota setempat, melainkan di kapel yang terhubung dengan hotel atau gedung resepsi.

Jinzenshiki adalah gaya upacara pernikahan yang tidak berhubungan dengan agama atau kepercayaan, berbeda dengan ketiga upacara sebelumnya. Di bawah pengawasan keluarga serta seluruh hadirin, kedua mempelai mengucapkan ikrar pernikahan. Di *jinzenshiki* pada umumnya, dilaksanakan pertukaran ikrar suami-istri, pertukaran cincin pengantin, penandatanganan akte pernikahan dan lain sebagainya.

Berdasarkan survei mengenai trend yang diadakan majalah pernikahan "Zekushi" pada tahun 2008, persentase jenis upacara pernikahan di seluruh Jepang adalah upacara ala Kristen (*kyokaishiki*) 64%, *shinzenshiki* 18% dan *jinzenshiki* 16%.

2. Ritual upacara minum sake di kuil Sinto, apakah dilakukan juga di kuil Buddha dan di gereja?

- Di kuil Buddha juga ada ritual minum sake, tetapi di gereja tidak ada.

3. Apakah makna minum sake 3 kali bergantian? Apakah maksud dari meminum sake oleh pengantin? Apakah sake bisa diganti dengan wine atau ocha?

- Pada *shinzenshiki* terdapat dua ritual ‘*sankon no gi*’ dan ‘*shinzokukatame no hai*’ di mana kedua mempelai meminum *sake*. *Sake* yang diminum di sini adalah *sake* suci yang dipersembahkan kepada dewa. *Sake* ini tidak bisa diganti dengan anggur atau *ocha*. Kenapa harus *sake*, ini adalah karena asal kata *sake* adalah ‘*sakaeru*’ (makmur) dan *jaki o ‘sakeru*’ (menghindari kelicikan). Selain itu, ada juga arti bahwa dengan bersama-sama meminum *sake* yang sama dengan yang dipersembahkan kepada dewa, hubungan akan semakin erat. Pada *sankon no gi*, mempelai pria dan mempelai wanita masing-masing meminum *sake* sebanyak 3 kali. Mengapa 3 kali, adalah karena sejak dulu angka 3, 5 dan 9 merupakan angka keberuntungan. Pada *shinzokukatame no hai*, semua hadirin meminum *sake*. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam hubungan antara kedua keluarga dan kerabat.
4. Apakah boleh kita mengganti warna *kimono* putih dengan warna lain?
- Dalam *shinzenshiki* kebanyakan mempelai wanita memakai *kimono* putih yang disebut “*shiomuku*”, tetapi boleh juga memakai *kimono* berwarna merah, *pink* atau kuning yang disebut “*iro uchikake*”.
5. Apakah ada ikrar/janji pengantin?
- Ya, ada pengucapan ikrar pengantin. Mempelai pria membacakan ikrar pengantin, setelah itu mempelai wanita menyebutkan namanya sendiri.
6. Kenapa orang Jepang menikah di gereja? Apakah mereka penganut agama Kristen?
- Walaupun bukan penganut agama Kristen, banyak orang yang melangsungkan upacara pernikahan di gereja. Terutama akhir-akhir ini, makin banyak yang melaksanakan *kyokaishiki*. Alasannya berbeda-beda pada masing-masing orang, tetapi mungkin banyak orang yang lebih menyukai upacara pernikahan ala Barat dengan *wedding dress* daripada upacara pernikahan tradisional.
7. Kenapa pembacaan *orei no tegami* tidak dibacakan pada acara pernikahan tetapi dibacakan pada saat resepsi pernikahan? Kenapa harus diperkenalkan latar belakang pengantin kepada tamu?
- Resepsi pernikahan adalah acara dimana kedua mempelai mengumumkan pernikahan mereka dan meminta doa restu dan bimbingan untuk kemudian hari kepada orang-orang yang selama ini sudah membantu mereka. Berbeda dengan upacara pernikahan, resepsi tidak mempunyai bentuk yang tetap, melainkan bebas sesuai keinginan kedua mempelai. Oleh karena itu akhir-akhir ini jumlah orang yang ingin melakukan resepsi yang khas pribadi mereka dan lain dari orang lain meningkat, dan berbagai jenis resepsi pun diadakan. Acara di dalam resepsi pun bukan hanya sambutan dari hadirin dan lagu, tetapi juga pemotongan kue dan penyalaan lilin (*candle service*), menjadikan resepsi pernikahan sebagai sebuah acara yang dikenang. ‘*Orei no tegami*’ adalah salah satu acara di resepsi yang sering dilakukan, yaitu mempelai perempuan menyampaikan rasa terima kasih kepada orangtuanya karena telah dibesarkan selama ini, sambil mengenang masa lalu. Ini merupakan salah satu bagian yang menyentuh di acara resepsi. Kemudian ada juga bagian di mana riwayat kehidupan kedua mempelai atau riwayat pertemuan mereka berdua sampai pada saat pernikahan diperkenalkan melalui foto atau video. Hal ini sepertinya dimaksudkan untuk memperkenalkan diri mereka sendiri kepada para hadirin dan memeriahkan acara resepsi.
8. Selain memberi uang, boleh memberi kado kepada pengantin? Uang yang diberikan memang harus minimal 20.000 yen? (Lihat kurs yen.)
- Boleh saja memberikan kado pernikahan kepada kedua mempelai, tetapi jika diundang ke acara resepsi, biasanya tamu memberikan hadiah berupa uang. Jumlahnya terserah si tamu, berapa pun tidak masalah. Jumlahnya berbeda-beda hubungan si tamu dengan kedua mempelai (teman, kerabat, kakak adik, atasan bawahan). Umumnya kalau kepada teman, jumlahnya sekitar 20.000 sampai 30.000 yen. Memberi uang dengan jumlah genap yang habis dibagi (seperti 20.000 yen, 40.000 yen, 60.000 yen dan seterusnya) dihindari karena dianggap membawa sial, sebab memiliki arti ‘*wakareru*’ (bisa dibagi/berpisah). Namun akhir-akhir ini orang menjadi berpikiran bahwa 20.000 yen berarti ‘pasangan’, jadi sepertinya tidak masalah memberi dalam jumlah tersebut.

9. Berapa biaya upacara pernikahan di Jepang?

→ Berdasarkan “Survei Trend Pernikahan Zekushi Tahun 2008” yang diadakan oleh majalah pernikahan “Zekushi”, rata-rata biaya upacara pernikahan dan resepsi di seluruh Jepang adalah 3.170.000 yen. Hanya saja, rata-rata jumlah hadiah pernikahan yang diterima dari para tamu adalah 2.240.000 yen, jadi biaya yang dikeluarkan kira-kira hanya sebesar 930.000 yen saja. (Lihat kurs yen.)

10. Siapakah yang mengeluarkan biaya pernikahan, orangtua atau mempelai?

→ Tergantung orangnya. Ada yang semua biaya pernikahannya ditanggung oleh orangtua, ada juga yang hanya ditanggung oleh kedua mempelai saja. Kemudian ada juga yang pada dasarnya hanya kedua mempelai yang mengeluarkan biaya, tetapi orangtua dan kerabat pun membantu sedikit.

11. Upacara/resepsi pernikahan tentu butuh biaya yang besar. Bagaimana dengan orang tidak mampu?

→ Akhir-akhir ini pasangan yang merayakan pesta dalam jumlah kecil di restoran atau pasangan yang tidak mengadakan resepsi bertambah banyak. Ada yang beralasan mereka tidak mempunyai uang untuk menanggung biaya resepsi, tetapi banyak juga orang yang merasa tidak perlu mengadakan resepsi besar-besaran. Mereka beranggapan bahwa daripada membuang uang untuk mengadakan resepsi, lebih baik menabung untuk kehidupan baru mereka, sehingga mereka tidak mengadakan resepsi.

12. Apakah bisa dijelaskan, mengapa musim semi dan musim gugur adalah musim perkawinan di Jepang?

→ Mungkin itu karena pada musim semi dan musim gugur, cuacanya bagus, tidak panas dan tidak dingin. Karena itulah banyak pernikahan diadakan terutama pada bulan Maret.

13. Bagaimana upacara pernikahan orang Jepang jika menikah dengan orang asing?

→ Hal ini tergantung orangnya masing-masing. Ada orang yang mengadakan resepsi ala Jepang, ada juga yang mengadakan upacara pernikahan sesuai dengan adat negara pasangannya.

14. Apa saja tradisi sebelum upacara pernikahan?

→ Ada pemberian emas kawin. Emas kawin adalah bagian dari ritual pertunangan. Ini adalah acara di mana keluarga dan keluarga kedua mempelai memastikan pertunangan, dan mengumumkannya ke sekeliling. Pertama-tama mempelai laki-laki memberikan barang-barang emas kawin kepada pihak mempelai perempuan. Setelah itu mempelai perempuan mengembalikan emas kawin. Barang-barang emas kawin dipilih yang membaca nasib baik. Misalnya, *konbu* termasuk salah satu barang emas kawin dan mempunyai arti dianugerahi oleh anak-anak yang berharga. Akhir-akhir ini, sebagai ganti dari penyerahan emas kawin yang tradisional seperti ini, banyak yang mengadakan acara penyerahan emas kawin di hotel atau kedua keluarga berkumpul dan saling memberikan emas kawin secara informal. Banyak juga pasangan yang sama sekali tidak mengadakan pertukaran emas kawin, tetapi hanya melakukan acara makan-makan antara kedua keluarga di hotel maupun restoran.

15. Berapa rata-rata usia perkawinan di Jepang?

→ Untuk laki-laki rata-rata usianya 31.7 tahun, dan untuk perempuan 29.4 tahun (hasil survei Departemen Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan tahun 2006, dari “Statistik Pernikahan”).

16. Usia pernikahan di Jepang tepatnya pada usia berapa? Baik untuk lelaki maupun wanita.

→ Laki-laki yang sudah berumur 18 tahun dan perempuan yang sudah berumur 16 tahun sudah boleh menikah. Hanya saja, sebelum berusia 20 tahun mereka perlu persetujuan dari orangtua.

KUMPULAN PERTANYAAN DAN JAWABAN TENTANG “SISWA SMA JEPANG”

MORITA Yuka (Jilid1)

1. Apa maksud ikan salmon asin bakar?
→ Bakar ikan yang telah dibumbui garam.
2. Kenapa untuk mendapatkan sabuk hitam harus memiliki teknik memukul yang menarik?
→ Untuk mendapatkan sabuk hitam, harus mempelajari ‘*kumite*’ dan ‘*kata*’, akan tetapi, *kata* tidak hanya dilakukan untuk memperkuat otot tangan dan kaki saja, tetapi juga melatih disiplin tubuh, dan melatih keuletan dan konsentrasi. *Kata* yang kuat dan baik, lahir dengan melakukannya di dalam jiwa yang tenang. Dengan berlatih *kata*, dapat melahirkan jiwa yang ksatria.
3. Apakah teknik memukul / *waza* setiap orang berbeda?
→ Pada *karate*, ada banyak gaya dan teknik, dan teknik apa yang akan digunakan saat bertanding setiap orang berbeda.
4. Bagaimana Morita-san mengatur waktu latihan *karate* dengan kegiatan sekolah?
→ Morita-san hanya berlatih *karate* sekali seminggu, maka tidak berpengaruh pada kegiatan sekolahnya.
5. Kira-kira dalam jangka waktu berapa tahun berlatih bisa memperoleh sabuk hitam?
→ Berbeda menurut jumlah latihan, sifat dan usia orang tersebut.
6. Apakah ada tingkatan-tingkatan tertentu dalam *karate*?
→ Sabuk hitam adalah tingkat paling atas. Setelah itu, masih ada 10 tingkat lagi. Tingkat 10 yang paling atas.
7. Mengapa ia ingin menjadi jurnalis? Bagaimana dengan *karatenya*?
→ Katanya karena ingin berkomunikasi dengan orang mengenai pertikaian antar negara-negara berkembang. *Karate* dilakukan mungkin bila ada waktu.

CHIBA Miki (Jilid2)

1. Apa saja yang dikerjakan Chiba-san di peternakan? Apa di peternakan itu sapi juga diperah susunya?
→ Merawat sapi dan pemerah susu.
2. Apakah para peternakan sapi dikerjakan oleh pria dan wanita?
→ Ya. Baik pria maupun wanita bekerja.
3. Jika tinggal di asrama, kapan boleh kembali ke rumah?
→ Bisa pulang saat libur musim panas atau musim dingin.
4. Asrama untuk pria dan wanita, menyatu atau terpisah? Sejak kapan Chiba-san tinggal di asrama?
→ Asrama pria dan wanita terpisah. Chiba-san sudah tinggal di asrama sejak kelas 1 SMK.
5. Kenapa Hokkaido cocok untuk beternak sapi, kuda?
→ Karena iklimnya cocok untuk peternakan.
6. Apakah ada suatu keharusan dalam keluarga Jepang mengikuti usaha orang tua mereka?
→ Tidak ada, namun perlu mempelajari untuk mewarisi usaha keluarga.
7. Apa saja materi pelajaran di sekolah Chiba-san?
→ Selain mata pelajaran yang diperlukan untuk mengelola usaha keluarga seperti, ekonomi pertanian, manajemen pertanian, memproduksi makanan dll., juga dipelajari bahasa Inggris, sejarah dan olahraga.

8. Apakah Chiba-san tidak takut dengan hewan-hewan di peternakan?
→ Ya, dia tidak takut, malah sangat menganggapnya lucu.
9. Apakah di sekolah Jepang mengajarkan sedikit tentang ilmu peternakan ataupun pertanian?
→ Ada juga sekolah yang mempelajari usaha pertanian dan sejenisnya, tetapi sekolah biasa pun ada.
10. Apakah sekolah tempatnya Chiba-san belajar adalah sekolah kejuruan? Disebut apakah sekolah kejuruan itu dalam bahasa Jepang?
→ Ya, betul. Disebut '*Senmon koukou*'. Ada jurusan industri, perdagangan, perikanan, perawat dsb.

TAMURA Takaya (Jilid3)

1. 1 tim *baseball* terdiri dari berapa orang?
→ Pertandingan baseball menyelenggarakan pertandingan dengan 9 orang dalam 1 tim. Pada tim *baseball* SMA biasanya ada 18 orang termasuk pemain cadangan/pengganti, dan pada *baseball* profesional bisa tercatat sampai 25 orang.
2. Apakah olahraga *baseball* adalah olahraga asli Jepang?
→ Olahraga yang merupakan cikal bakal *baseball* lahir di Perancis sekitar abad 12, namun *baseball* dengan bentuk saat ini dari Amerika sekitar tahun 1800an. Jadi, *baseball* bukanlah olahraga asli Jepang.
3. Kalau 1 hari berlatih selama 5 jam, apakah tidak mengganggu pelajaran?
→ Latihan di ekskul, biasanya adalah latihan dalam waktu yang panjang, jadi mungkin saja ada siswa yang terganggu pelajarannya. Namun, ada juga sekolah yang tidak memperbolehkan kegiatan ekskul sampai terlalu malam agar tidak mengganggu pelajaran.
4. Apakah atlet baseball SMA tingkat nasional bisa ditarik sebagai atlet *baseball* tingkat nasional?
→ Kadang-kadang ada. Setiap tahun atlet yang berlaga di '*Koushien*' (pertandingan baseball antar SMA se-Jepang), beberapa orang di antaranya menjadi atlet nasional setelah lulus SMA.
5. Kapan *Koushien* diadakan? Berapa kali dalam satu tahun?
→ *Koushien* diadakan setahun 2 kali, yaitu musim semi dan musim panas.
6. Apakah baseball sangat digemari di Jepang?
→ Populer, tetapi akhir-akhir ini siswa SMA juga menyukai sepak bola.
7. Apa yang dimaksud dengan semboyan 'menikmati' yang dimiliki oleh Tamura-san?
→ Katanya, bila melakukan baseball dengan gila-gilaan saja, maka akan tegang dan depresi, maka melakukan baseball dengan 'menikmati'nya.
8. Mengapa teman Tamura-san mengatakan "Kita tidak bisa bermain *baseball* lagi"?
→ Karena begitu selesai kelas 3 maka harus berhenti dari kegiatan ekstrakurikuler. Dan pada saat berhenti berarti tidak ada kesempatan untuk bermain *baseball* bersama lagi.

BAHASA JEPANG YANG MENDUNIA

Bagian ini akan diperkenalkan kondisi pendidikan bahasa Jepang di 4 negara yang akan ditampilkan pada “Bahasa Jepang Yang Mendunia”. Silakan merereferensi bagian ini, bila membaca “Bahasa Jepang Yang Mendunia”.

Duncan Maina, Kenya (Jilid 2)

Pendidikan bahasa Jepang di Kenya, dimulai sejak dibukanya kelas bahasa Jepang oleh kelompok masyarakat “Nihon Afurika Bunka Kouryuu Kyoukai” pada tahun 1975. Kenya adalah negara di Afrika yang jumlah pelajar bahasa Jepangnya terbanyak. Alasannya antara lain adalah, ada orang Jepang yang berkunjung ke Kenya untuk bekerja dan bertamasya, sebaliknya ada orang-orang Kenya yang berkunjung ke Jepang untuk bersekolah atau mengikuti pelatihan, adanya pekerjaan yang menggunakan bahasa Jepang (memandu wisatawan).

Tetapi, tentu saja jumlahnya tidak sebanyak pelajar bahasa Jepang di Indonesia. Dulu, ada juga SMA yang mengajarkan bahasa Jepang, tetapi menurut survei tahun 2006, SMA yang mengajarkan bahasa Jepang di SMA sudah tidak ada lagi, sekarang tinggal 6 sekolah (Perguruan Tinggi dan SMK) serta 2 Sekolah Bahasa yang masih mengajarkan bahasa Jepang.

Bahan ajar yang digunakan adalah, buku yang dibuat sendiri, 『みんなの日本語』 (Three A Network).

Fabrice Buon, Perancis (Jilid 2)

Di Perancis, pendidikan bahasa Jepang di tingkat SLTA dan SLTP dimulai pada tahun 80an, dan pendidikan bahasa Jepang diajarkan sebagai bahasa asing pertama. Saat ini, diantara bahasa asing, bahasa Jepang menduduki peringkat 8 dan 9 dan jumlah pembelajar terbanyak di Eropa, mencapai lebih dari 15.000 pelajar (Hasil Survey JF tahun 2006).

Bahan ajarnya menggunakan buku yang disusun sendiri, 『JAPANESE FOR YOUNG PEOPLE』 oleh Kokusai Nihongo Fukyuu Kyoukai (Kodansha International), 『みんなの日本語』 (Three A Network).

Bahasa asing yang bisa dipelajari sebagai bahasa asing pertama sampai ketiga ada sekitar 20 bahasa asing, dan bahasa Jepang masuk diantaranya. Akhir-akhir ini, agaknya bahasa Jepang diwajibkan sebagai bahasa asing ketiga dibanyak tempat, namun yang sebagai bahasa asing kedua agaknya sedikit.

Samanta dan Ebrana, Brazil (Jilid 3)

Pendidikan bahasa Jepang di Brazil dimulai dari pendidikan bahasa penerus budaya kepada anak cucu keturunan Jepang yang dilakukan oleh imigran Jepang pada tahun 1908, dan saat ini ada sekitar 20.000 orang yang mempelajari bahasa Jepang.

Di Brazil orang yang mempelajari bahasa Jepang di luar sekolah lebih banyak daripada yang mempelajari di dalam sekolah, akan tetapi ada juga SLTA yang memasukkan mata pelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing kedua. Akan tetapi, bahasa Spanyol dan bahasa Perancis diutamakan.

Motivasi mempelajari bahasa Jepang, selain untuk pendidikan bagi keturunan Jepang, juga belakangan ini yang sering disebutkan sebagai motivasi belajar adalah tertarik pada komik, film kartun dll.

Sebagai bahan ajar umumnya digunakan buku ajar buatan sendiri. Misalnya, buku 『きそにほんご』 oleh Kashimoto Yoko (かしもと ようこ), buku 『1・2・3日本語で話しましょう』 terbitan Nihongo Fukyuu Centre dll. Selain itu, digunakan juga 『JAPANESE FOR YOUNG PEOPLE』 oleh Kokusai Nihongo Fukyuu Kyoukai (Kodansha International).

Wang Dandan, Cina (Jilid 3)

Pada survei tahun 2006, jumlah pembelajar bahasa Jepang di RRC sekitar 680.000 orang, dan merupakan negara kedua yang memiliki pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Akhir-akhir ini, orang siswa SMA, SMP yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing pertama agaknya makin menurun, akan tetapi orang atau lembaga yang mempelajari bahasa Jepang seperti di perguruan tinggi agaknya terus bertambah.

Sekolah yang mempelajari bahasa Jepang adalah SMA yang mengajarkan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran bahasa asing, dan sekolah bahasa asing serta balai latihan kerja yang secara khusus mengajarkan bahasa Jepang. Selain itu, bahasa Jepang sama dengan bahasa asing lainnya, juga dijadikan salah satu mata ujian saat masuk perguruan tinggi yang berhubungan dengan bahasa asing.

DAFTAR HURUF HIRAGANA DAN KATAKANA

A	あ	ア	I	い	イ	U	う	ウ	E	え	エ	O	お	オ
Ka	か	カ	Ki	き	キ	Ku	く	ク	Ke	け	ケ	Ko	こ	コ
Sa	さ	サ	Shi	し	シ	Su	す	ス	Se	せ	セ	So	そ	ソ
Ta	た	タ	Chi	ち	チ	Tsu	つ	ツ	Te	て	テ	To	と	ト
Na	な	ナ	Ni	に	ニ	Nu	ぬ	ヌ	Ne	ね	ネ	No	の	ノ
Ha	は	ハ	Hi	ひ	ヒ	Fu	ふ	フ	He	へ	ヘ	Ho	ほ	ホ
Ma	ま	マ	Mi	み	ミ	Mu	む	ム	Me	め	メ	Mo	も	モ
Ya	や	ヤ	/			Yu	ゆ	ユ	/			Yo	よ	ヨ
Ra	ら	ラ	Ri	り	リ	Ru	る	ル	Re	れ	レ	Ro	ろ	ロ
Wa	わ	ワ	/			/			/			Wo	を	ヲ
n	ん	ン												

Ga	が	ガ	Gi	ぎ	ギ	Gu	ぐ	グ	Ge	げ	ゲ	Go	ご	ゴ
Za	ざ	ザ	Ji	じ	ジ	Zu	ず	ズ	Ze	ぜ	ゼ	Zo	ぞ	ゾ
Da	だ	ダ	Ji	ぢ	ヂ	Zu	づ	ヅ	De	で	デ	Do	ど	ド
Ba	ば	バ	Bi	び	ビ	Bu	ぶ	ブ	Be	べ	ベ	Bo	ぼ	ボ
Pa	ぱ	パ	Pi	ぴ	ピ	Pu	ぷ	プ	Pe	ぺ	ペ	Po	ぽ	ポ

Kya	きゃ	キャ	Kyu	きゅ	キュ	Kyo	きょ	キョ
Sha	しゃ	シャ	Shu	しゅ	シュ	Sho	しょ	ショ
Cha	ちゃ	チャ	Chu	ちゅ	チュ	Cho	ちょ	チョ
Nya	にゃ	ニャ	Nyu	にゅ	ニュ	Nyo	にょ	ニョ
Hya	ひゃ	ヒャ	Hyu	ひゅ	ヒュ	Hyo	ひょ	ヒョ
Mya	みゃ	ミャ	Myu	みゅ	ミュ	Myo	みょ	ミョ
Rya	りゃ	リャ	Ryu	りゅ	リュ	Ryo	りょ	リョ

Gya	ぎゃ	ギャ	Gyu	ぎゅ	ギュ	Gyo	ぎょ	ギョ
Ja	じゃ	ジャ	Ju	じゅ	ジュ	Jo	じょ	ジョ
Bya	びゃ	ビャ	Byu	びゅ	ビュ	Byo	びょ	ビョ
Pya	ぴゃ	ピャ	Pyu	ぴゅ	ピュ	Pyo	ぴょ	ピョ



独立行政法人

国際交流基金

THE JAPAN FOUNDATION, JAKARTA

Summitmas I Lt. 2-3, Jl. Jend. Sudirman kav. 61-62, Jakarta 12190
T. 021-520 1266 F. 021-525 5159 <http://www.jpf.or.id>

ISBN 978-979-1351-04-1